

**MANAJEMEN KURIKULUM PONDOK PESANTREN  
ROUDLOTUL 'ULUM BALONG KARANGSALAM KIDUL  
KEDUNGBANTENG BANYUMAS**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

Oleh:

**NANANG SYUKRON MAKMUN**

**NIM: 1817401030**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF.K.H. SAIFUDDIN  
ZUHRI  
PURWOKERTO  
2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Nanang Syukron Mkamun

NIM : 1817401030

Jenjang : S-1

Jurusan : Pendidikan Islam

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul "**Manajemen Kurikulum Pondok Pesantren Roudlotul 'Uluum Balong Karangsalam Kidul Kedungbanteng Banyumas**" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri, bukan dibuat oleh orang lain, bukan sanduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Saya yang menyatakan,

Purwokerto, 4 Oktober 2023



**Nanang Syukron Makmun**  
**NIM.1817401030**

## NOTA DINAS PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0291) 636624 Faksimili (0291) 636653  
www.uimsatu.ac.id

### NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munasqsyah Skripsi Sdr. Nanang Syukron Makmun  
Lamp : 3 Eksemplar

Kepada Yth,  
Dekan FTIK UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto  
Di Purwokerto

**Assalamu'alaikum Wr. Wb**

Setelah melaksanakan bimbingan, telaah arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari :

Nama : Nanang Syukron Makmun  
NIM : 1817401030  
Jenjang : S-1  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : Manajemen Kurikulum Pondok Pesantren Roudlotul 'Uluum Balong  
Karangsalam Kidul Kedungbanteng Banyumas

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dapat diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb**

Purwokerto, 4 Oktober 2023  
Pembimbing,

Ulpah Maspupah M.Pd.I



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

## PENGESAHAN

Skripsi berjudul

### MANAJEMEN KURIKULUM PONDOK PESANTREN ROUDLOTUL 'ULUUM BALONG KARANGSALAM KIDUL KEDUNGBANTENG BANYUMAS

Yang disusun oleh Nanang Syukron Makmun NIM. 1817401030 Program Studi **Manajemen Pendidikan Islam Jurusan Pendidikan Islam**, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 19 Oktober 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd)** oleh Sidang Dosen Penguji Skripsi.

Purokerto, 24 Oktober 2023

Disetujui Oleh:

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing

Penguji II/Sekretaris Sidang

  
**Ulpah Maspupah, M.Pd.I.**  
NIP. 199001062023212033

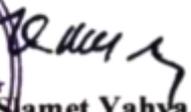
  
**Dr. Fabri Hidayat, M.Pd.I.**  
NIP: 19890605 201503 1003

Penguji Utama

  
**Dr. Nurfuadi, M.Pd.I.**  
NIP. 19711021 200604 1002

Diketahui oleh:  
Jurusan Pendidikan Islam



  
**M. Slamet Yahya, M.Ag.**  
NIP. 19721104 200312 1 003

**MANAJEMEN KURIKULUM PONDOK PESANTREN *ROUDLOTUL*  
'*ULUUM* BALONG KARANGSALAM KIDUL KEDUNGBANTENG  
BANYUMAS**

**Nanang Syukron Makmun  
1817401030**

**ABSTRAK**

Dalam pengaplikasian kurikulum dikembangkan di sebuah instansi kelembagaan pendidikan untuk menyesuaikan keadaan dan kebutuhan lingkungan, karena hal tersebut berkaitan satu sama lain didalamnya dan menjadi acuan semua pihak yang berperan dalam melaksanakan kurikulum yang berlaku dalam sebuah Instansi, Proses kurikulum meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan serta evaluasi, dalam pembangunan kurikulum yang baik tentu membutuhkan kajian dan pemikiran yang mendalam. Evaluasi sebagai proses akhir dari dari sebuah kurikulum di gunakan sebagai tolak ukur pencapaian kurikulum.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Manajemen Kurikulum Pondok Pesantren Roudlotul 'Uluum Balong. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan Pengasuh Pondok Pesantren, Dewan Asatidz Pondok Pesantren dan Pengurus Pondok Pesantren. Analisis data yang digunakan melalui tiga langkah yaitu reduksi data, penyajian data dan Verifikasi data atau penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Manajemen Kurikulum Pondok Pesantren Roudlotul 'Uluum Balong Karangsalam Kidul Kedungbanteng Banyumas, Dari Perencanaan Kurikulum telah sesuai dengan pedoman perumusan sebuah tujuan dalam pendidikan yang dalam segi Komponen telah memenuhi standar dari penyusunan perencanaann kurikulum meliputi : Tujuan dari pendidikan pesantren, pengisian program akademik atau bahan ajar/isimateri, kaidah intervensi pengajaran atau media (sarana prasarana), sifat pengajaran dan ciri-ciri santri atau strategi kaidah amalan, proses belajar mengajar dan evaluasi. Dalam Pengorganisasian Kurikulum, sudah baik karena telah memenuhi prinsip dari pengorganisaian itu sendiri seperti pembagian tugas kepada jabatan yang lebih kecil, berkongsi sumber pemebelajaran, memberikan tugas kepada orang yang mempunyai ilmu dan menyelaraskan mereka supaya matlamat organisasi dapat di capai dengan berkesan. Pelaksanaan Kurikulum sudah di terpenuhi karena sudah memenuhi fungsi pelaksanaan. Pemimpin/pengasuh pondok selalu memberikan motivasi kepada dewan asatidz san para santri untuk melaksanakan kurikulum yang telah di rencanakan agar tujuan yang telah di inginkan bisa tercapai. Evaluasi sudah baik karena di lakukan satu bulan satu kali bersama dewan asatidz untuk kegiatan yang bersifat harian, mingguan dan bulanan, untuk yang bersifat dan tahunan melakukan evaluasi satu tahun satu kali

**Kata Kunci:** Manajemen Kurikulum, Pondok Pesantren

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin besertaperangkatnya.

### A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkandengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Śa	ś	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet

س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## B. Konsonan Rangkap

مُتَعَدِّدَةٌ	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عِدَّةٌ	Ditulis	'iddah

## C. Ta" Marbutah di akhir kata bila dimatikan ditulis h

حِكْمَةٌ	Ditulis	<i>Hikmah</i>
جِزْيَةٌ	Ditulis	Jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam baha-Indonesia. Seperti zakat, shalat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendakilafal aslinya).

- a. Bila diikuti kata sandang "al". serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كِرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	Ditulis	<i>Karamah al-auliya"</i>
--------------------------	---------	---------------------------

- b. Bila *ta" marbutah* hidup atau dengan harakat, fathah atau kasrah atau dhammah ditulis dengan *t*

زَكَاةُ النَّظَرِ	Ditulis	<i>Zakat al-fitr</i>
-------------------	---------	----------------------

## D. Vokal Pendek

Fathah	Ditulis	a
Kasroh	Ditulis	I
Dhammah	Ditulis	U

## E. Vokal Panjang

1.	Fathah + alif جَاهِلِيَّةٌ	Ditulis	<i>Jahiliyyah</i>
2.	Fathah + ya" mati تَانَسَا	Ditulis	<i>Tansa</i>
3.	Kasrah + ya" mati كَارِيمٌ	Ditulis	<i>Karim</i>

	كريم		
4.	Dhammah + wawu mati نروض	Ditulis	<i>Furud</i>

### F. Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya" mati يهم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
2.	Fathah + wawu mati قول	Ditulis	<i>Qaul</i>

### G. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	Ditulis	<i>a''antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>u''iddat</i>
لأولئك	Ditulis	<i>la''in syakartum</i>

### H. Kata Sandang Alif +Lam

1. Bila diikuti huruf Qamariyyah

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el) nya.

السماء	Ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

### I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوى الفروض	Ditulis	<i>zawī al-furūd'</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

## MOTTO

وَأَنذِرْ عِبَادَ اللَّهِ أَن يُسَـَٔوْا لِمَا كَانُوا يَـَٔسَوْنَ  
وَأَنذِرْ عِبَادَ اللَّهِ أَن يُسَـَٔوْا لِمَا كَانُوا يَـَٔسَوْنَ  
وَأَنذِرْ عِبَادَ اللَّهِ أَن يُسَـَٔوْا لِمَا كَانُوا يَـَٔسَوْنَ

" Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan "<sup>1</sup>

(Q.S AL-Hasyr:18)



<sup>1</sup> TafsirWeb AL-Qur'an QS. AL-Hasyr:18

**KATA PENGANTAR**  
***Bismillahirrahmanirrahim***

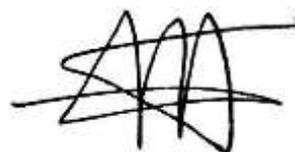
Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Dalam kesempatan ini penulis bermaksud menyampaikan ucapan terimakasih atas segala do'a, petunjuk, binaan serta kerjasama segala pihak, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan tanpa hambatan yang berarti. Maka dari itu penulis menyampaikan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. K.H. Roqib, M.Ag., Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Suparjo, M.A., selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. Subur, M. Ag., selaku Wakil dekan II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Hj. Sumiarti, M. Ag., selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. Slamet Yahya, M.Ag., Selaku Kepala Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Porwokerto
7. Prof. Dr. Novan Ardi Wiyani, M. Pd.I., selaku Koordinator Program Studi Manajemen Pendidikan Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Ibu Ulpah Maspupah M.Pd.I., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu, pikiran tenaga dalam membantu penyelesaian skripsi ini.

9. Segenap dosen, staf dan karyawan UIN Prof K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah memberikan berbagai pengetahuan dan juga bimbingan dala perkuliahan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
10. Kyai Ahmad Naylul Basith, Umi Siti Nurjanah Dan Ibu Nyai Samrotuzzahro selaku Pengasuh Pondok Pesantren Roudlotul 'Uluum Balong Karangsalam Kidul Kedungbanteng Banyumas yang telah memberikan kesempatan, motivasi dan juga bimbingannya kepada penulis untuk bisa menyelesaikan skripsi ini.
10. Orang Tua, Ibu dan Bapak dan Keluarga besarnya, yang telah membantu mendoakan dan memberikan semangat kepada saya, Untuk menyusun Skripsi ini.
11. Dewan Asatidz Pondok Pesantren Roudlotul 'Uluum Balong yang telah meluangkan waktunya guna memberi informasi tentang komite sekolah.
12. Lurah dan Pengurus Pondok Pesantren Roudlotul 'Uluum Balong Masa Khidmat 2023/2024 yang senantiasa memberi waktunya untuk wawancara skripsi ini.
13. Orang terdekat, sahabat dan semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini.
14. Segenap keluarga besar Pondok Pesantren Roudlotul U'luum Balong.

Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran pada skripsi ini, dan penulis berharap skripsi ini bisa bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya. *Aamiin.*

Purwokerto, 20 September 2023

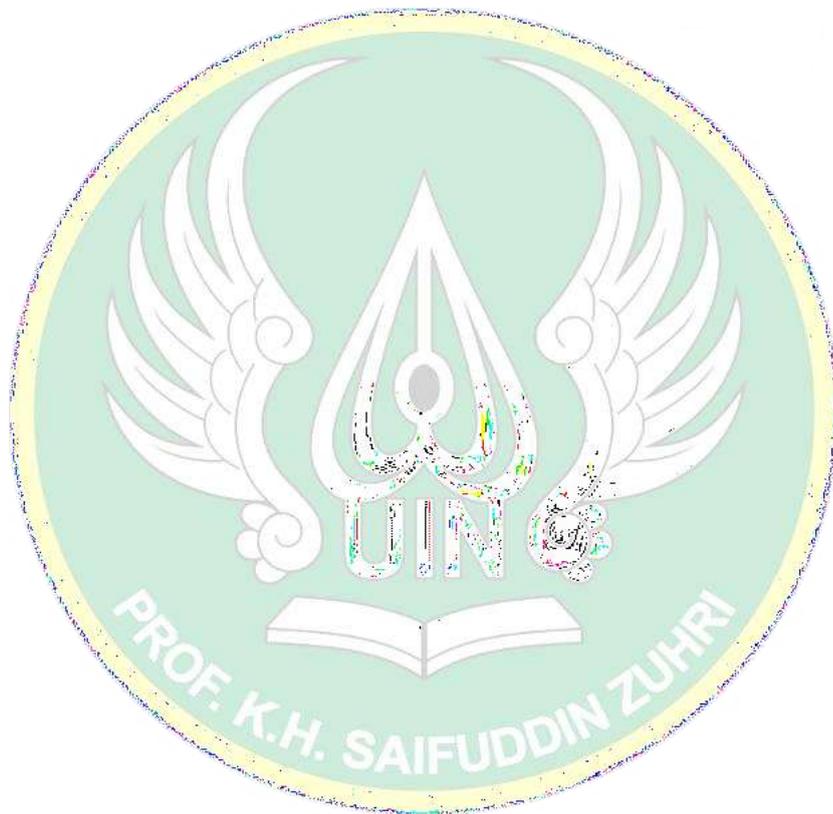


**Nanang Syukron Makmun**  
**NIM. 1817401030**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>I</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>x</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>I</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Definisi Konseptual .....	6
C. Rumusan Masalah.....	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	10
E. Sistematika Pembahasan.....	11
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>13</b>
A. Manajemen Kurikulum.....	13
1. Pengertian Manajemen Kurikulum .....	13
2. Ruang Lingkup Manajemen Kurikulum .....	16
3. Prinsip – prinsip Manajemen Kurikulum.....	18
4. Komponen Manajemen Kurikulum .....	19
5. Fungsi – fungsi Manajemen Kurikulum .....	21
B. Pondok Pesantren.....	23
1. Pengertian Pondok Pesantren .....	23
2. Tipologi Pondok Pesantren .....	25
3. Elemen – elemen Pondok Pesantren .....	26
4. Tujuan Pondok Pesantren.....	29

5. Fungsi Pondok Pesantren .....	31
6. Kurikulum Pondok Pesantren .....	31
7. Pelaksanaan Kurikulum Pondok Pesantren.....	33
C. Manajemen Pondok Pesantren.....	35
1. Pengertian Manajemen Pondok Pesantren .....	35
2. Sistem Pengelolaan Manajemen Pondok Pesantren.....	36
3. Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Alternatif .....	39
D. Kajian Pustaka.....	41
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>43</b>
A. Jenis Penelitian.....	43
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	43
C. Subyek dan Obyek Penelitian .....	44
D. Teknik Pengumpulan Data.....	45
E. Uji Keabsahan Data.....	48
F. Teknik Analisis Data.....	48
<b>BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>50</b>
A. Profil Pondok Pesantren Roudlotul 'Uluum Balong.....	50
B. Penyajian Data dan Analisis Data Manajemen Kurikulum Pondok Pesantren Roudlotul 'Uluum Balong.....	53
1. Perencanaan Kurikulum Pondok Pesantren Roudlotul 'Uluum Balong.....	53
2. Pengorganisasian Kurikulum Pondok Pesantren Roudlotul 'Uluum Balong .....	59
3. Pelaksanaan Kurikulum Pondok Pesantren Roudlotul 'Uluum Balong .....	85
4. Evaluasi Kurikulum Pondok Pesantren Roudlotul 'Uluum Balong ....	108
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>117</b>
<b>A. Kesimpulan .....</b>	<b>117</b>
<b>B. Saran.....</b>	<b>119</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>121</b>
<b>LAMPIRAN – LAMPIRAN.....</b>	<b>126</b>



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Dokumentasi Wawancara dan Observasi di Pondok Pesantren Roudlotul 'Uluum Balong Karangsalam Kidul Kedungbanteng Banyumas
- Lampiran 2 Pedoman Wawancara
- Lampiran 3 SK Penetapan Dosen Pembimbing
- Lampiran 4 Surat Keterangan Telah Melakukan Observasi Pendahuluan
- Lampiran 5 Blangko Bimbingan Proposal Skripsi
- Lampiran 6 Surat Keterangan Telah Melakukan Seminar Proposal
- Lampiran 7 Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
- Lampiran 8 Surat Ijin Riset Individual
- Lampiran 9 Kartu Tanda Mahasiswa
- Lampiran 10 Sertifikat BTA PPI
- Lampiran 11 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
- Lampiran 12 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
- Lampiran 13 Sertifikat KKN
- Lampiran 14 Sertifikat PKL
- Lampiran 15 Sertifikat Aplikom
- Lampiran 16 Surat Keterangan Telah Melakukan Riset
- Lampiran 17 Hasil Cek Plagiasi
- Lampiran 18 Daftar Riwayat Hidup

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pondok pesantren, sebagai bentuk pendidikan tertua di Indonesia, tetap relevan dan memiliki daya tarik karena mengintegrasikan Islam dan budaya Indonesia. Meskipun sederhana, pesantren berperan penting dalam masyarakat, meskipun terkadang ada konflik dengan nilai-nilai lokal.<sup>2</sup>

Dengan berjalannya waktu, pesantren dihadapkan pada persoalan-persoalan yang semakin kompleks akibat perkembangan zaman. Tantangan-tantangan ini harus dihadapi dan dijawab dengan baik oleh pesantren, sebagai ukuran sejauh mana pesantren dapat beradaptasi dengan modernisasi. Kemampuan pesantren untuk merespons tantangan ini akan menentukan apakah ia dapat dianggap sebagai lembaga modern atau sebagai lembaga yang ketinggalan zaman, kolot, dan konservatif.<sup>3</sup>

Dalam konteks kelembagaan di pondok pesantren, ada sebuah organisasi yang bertujuan untuk mengembangkan, memelihara, memajukan, dan melestarikan nilai-nilai yang ada di pesantren. Oleh karena itu, manajemen kurikulum, yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan pembelajaran, diarahkan untuk memastikan bahwa semua kegiatan pembelajaran berjalan dengan efektif dan bermanfaat dalam konteks pendidikan.<sup>4</sup> Manajemen kurikulum membahas pengaturan sumber daya yang tersedia di madrasah agar pelaksanaan manajemen kurikulum dapat berjalan secara efektif dan efisien.<sup>5</sup>

---

<sup>2</sup> Mujamiil Qomar, M.Ag, *Pesantren darii Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, (Jakarta: PT Glora Aksara Pertama, 2005), hlm. 10.

<sup>3</sup> Nurcholish Madjid, *Biilik-Biilik Pesantren*, (Jakarta: Paramadina, 1997), hlm. 3.

<sup>4</sup> Tiim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*(Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 191.

<sup>5</sup> Rohiat, *Manajemen Pondok: Teoiri Dasar dan Praktiik* (Bandung: Refiika Aditama, 2010), hlm. 22.

Kurikulum memiliki peran penting dalam sistem pendidikan karena tidak hanya merumuskan tujuan pendidikan untuk mengarahkan proses belajar, tetapi juga menciptakan pemahaman tentang pengalaman belajar yang harus dimiliki oleh setiap anak. Salah satu fungsi utama pendidikan dan kurikulum dalam masyarakat adalah mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi kehidupan di masa depan.<sup>6</sup>

Menurut S. Nasution menjelaskan kurikulum sebagai suatu rencana yang disusun untuk melancarkan proses kegiatan belajar mengajar di bawah naungan, bimbingan & tanggung jawab sekolah / lembaga pendidikan.<sup>7</sup>

Pengertian kurikulum beberapa definisi tersebut dirumuskan dengan berbeda meskipun pada intinya terkandung maksud yang sama. Sebagai gambaran ada beberapa pengertian kurikulum yang dikembangkan oleh beberapa orang ahli. Hilda, Taba mendefinisikan kurikulum sebagai a plan for learning. J.F Kerr mendefinisikan kurikulum sebagai :

“ All the learning which is planned or guided by the school, whether it is carried on in groups or individually, inside of or outside the school”. Yang maknanya adalah sesuatu yang direncanakan oleh sekolah atau pendidik untuk diterapkan pada peserta didik.<sup>8</sup>

Pengurusan Kurikulum menekankan pembelajaran berbasaskan prestasi, berpusatkan santri dan pembelajaran berpusatkan santri. membolehkan santri mencapai matlamat hasil pembelajaran. Kurikulum adalah suatu usaha untuk mengurus, menyusun dan mengurus mata santrian yang akan diajarkan di institusi pendidikan sebagai panduan penyusunan gerak kerja pendidikan untuk mencapai matlamat pendidikan. Penekanan harus diberikan kepada masalah mengklasifikasikan syarat-syarat yang perlu diambil kira sebagai pengaruh terhadap perancangan kurikulum.<sup>9</sup>

---

<sup>6</sup> Ulpah Maspupah, *Manajemen Pengembangan Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini (Studi Komparatif KBIT Alfurqon Sumbang Banyumas dan Play Group Genus Jatiwinangun Purwokerto)*, Thesiis, IAIN Purwokerto, 2016), hlm. 1.

<sup>7</sup> S. Nasution, *Asas-asas Kurikulum* (Bandung: Jemmars, 2001), hlm. 10.

<sup>8</sup> Hilda, Taba. 1962. *Curriculum Development, Theory and Practice*. New York: Harcourt, Brace & World, Inc.

<sup>9</sup> Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Remaja

Manajemen kurikulum sangat penting untuk memastikan pendidikan mencapai tujuan yang ditetapkan dalam kurikulum. Ini melibatkan pengelolaan yang kooperatif, komprehensif, dan sistematis untuk mencapai sasaran pendidikan.<sup>10</sup> Lembaga pendidikan atau madrasah diberi otonomi dalam mengelola kurikulum dengan mempertimbangkan visi dan misi mereka, tetapi tetap mematuhi kebijakan nasional.

Pondok Pesantren, sebagai wadah pendidikan dan budaya islam, berupaya memberikan pemahaman komprehensif tentang islam melalui berbagai cara, meskipun dianggap oleh beberapa orang sebagai institusi yang kurang inovatif. Meskipun begitu, pesantren memiliki peran penting dalam mengubah pemahaman dan nilai-nilai, meskipun prosesnya memerlukan waktu yang lama.<sup>11</sup>

Pengaruh besar untuk merubah pesantren berasal dari lembaga pendidikan Islam modern. Secara umum, pesantren di Jawa awalnya menolak dan mengkritik pendekatan pendidikan reformis. Namun, dalam beberapa hal, pesantren juga mengadopsi sebagian prinsip reformis, seperti dalam pengorganisasiannya, kurikulum, dan metode pembelajaran. Ini tidak hanya dilakukan untuk menjaga eksistensi pesantren tetapi juga untuk meningkatkan tingkat pengetahuan santri.<sup>12</sup>

Pondok Pesantren Roudlotul 'Uluum di Karangsalam Kidul, Kedungbanteng, Banyumas, adalah salah satu pesantren tertua di wilayah itu dan dikenal dengan paham Kesalafiyah dan manhaj Ahlussunnah wal Jamaah. Pesantren ini telah mempertahankan penggunaan kurikulum berbasis kitab klasik sejak didirikan. Namun, mereka juga berusaha untuk tetap relevan dengan zaman modern dengan mengupgrade kurikulum mereka agar santri dapat memahami dan berkembang sesuai dengan tuntutan zaman, sambil tetap

---

Rosdakarya, 2010. hlm. 25.

<sup>10</sup> Rusman, *Manajemen Kuriikulum* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 151.

<sup>11</sup> Rohinah M. Noor, M.A *KH.Hasyim Asy'arii Memodernisasi NU & Pendiidikan Islam*, (Jakarta:Grafindo Khazanah Ilmu, 2012), hlm. 88.

<sup>12</sup> Ahmad zahro, *Tradiisi Intelektual NU,lajnah Bathsul Masa'ii 1926-1999*, (Yogyakarta: LkiS, 2004),.hlm. 28-29.

memegang prinsip-prinsip sebagai santri sejati.<sup>13</sup>

Dalam wawancara penulis dengan ustadz, mengutip *dawuh* pengasuh pondok, menjelaskan juga prinsip yang harus di pegang oleh para santri adalah mengaji, dimanapan dan kapanpun selagi masih hidup harus semangat mengaji, dengan istilah "*Kun 'aliman, aw muta'alliman, aw mustami'an, aw muhibban, wa la takun khamisan*", yang artinya "Jadilah orang yang berilmu, atau orang yang menuntut ilmu, atau orang yang mendengarkan, atau orang yang mencintai (ilmu), janganlah menjadi orang kelima, yaitu orang yang tidak ada di keempat sebelumnya atau di sebut orang *fasiq* atau rusak"

Melalui kurikulum dan pengalaman yang diperoleh oleh para santriwan dan santriwati selama menjadi bagian dari Pondok Pesantren Roudlotul 'Uluum, terutama dalam proses belajar mengaji, sangat memengaruhi kesuksesan mereka. Dari sekitar 2.500 santri sejak pendirian pesantren hingga sekarang, banyak di antara mereka yang telah berhasil memberikan kontribusi positif kepada masyarakat di berbagai daerah. Para alumni ini banyak mengambil santrian berharga selama masa santri mereka di Pondok Pesantren Roudlotul 'Uluum, yang kemudian mereka terapkan ketika kembali ke rumah masing-masing.

Selain alumni, banyak santriwan dan santriwati di Pondok Pesantren Roudlotul 'Uluum yang telah mencapai prestasi luar biasa. Misalnya, mereka sering meraih peringkat 2 atau 3 dalam perlombaan musabaqoh qiro'atul kutub yang diadakan oleh RMI (Robithoh Ma'had Islami) cabang Purwokerto. Mereka juga pernah meraih juara dalam perlombaan batsuil massail di Kota Cilacap, serta mendapat penghargaan dalam perlombaan cabang hadroh dalam rangka Hari Santri di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyah. Di berbagai festival Islam yang diadakan di daerah Masbarlingcakeb, mereka aktif berpartisipasi dan sering mendapatkan penghargaan. Mereka juga berprestasi dalam

---

<sup>13</sup> Hasil Wawancara dengan Hiilmie Riziiek, Ustad Pondok Pesantren Roudlotul'Uluum Periode 2013/2014, pada hari Senin, tanggal 22 pukul 21.00 Wib..

perlombaan non-akademik seperti futsal dan bola voli. Hasil survei penulis juga menunjukkan bahwa banyak alumni Pondok Pesantren Roudlotul 'Uluum yang kini menjadi pengasuh pondok, kyai, dan bahkan mendirikan taman pendidikan Quran sendiri.

Walau bagaimanapun baiknya sistem kurikulum di manapun sebuah kelembagaan pendidikan, pasti Masih memiliki problem atau kendala dalam Kurikulum yang di gunakan. Maka dari itu, Menurut Ustad Hilimie Riziek ( salah satu Asatidz ) beberapa faktor problem atau kendala dalam Kurikulum Pondok Pesantren Roudlotul 'Uluum Balong yang sudah di terapkan yaitu Kondisi latar belakang pendidikan ( berbeda pondok terdahulu ) para dewan asatidz, sekaligus penyusunan kurikulum terhadap pemahaman tentang kurikulum itu sendiri, Perbedaan materi yang di sampaikan tentang pondok pesantren dan pendidikan formal dan penyesuaian kalender akademik pondok pesantren dengan kalender umum.

Keberhasilan dan kemajuan sebuah pesantren tidak terlepas dari faktor manajerial. Pola Kepemimpinan karismatik dalam pesantren menjadi salah satu faktor kelemahan pesantren, selain faktor lainnya. Perlu diadakan pembaharuan dalam manajerial pesantren dan membutuhkan solusi-solusi yang lebih komprehensif dan menyebar keberbagai komponen pendidikan, untuk mengembangkan dan memperbaiki kualitas dan kuantitas pesantren. Solusi beserta langkah-langkah yang dimaksudkan adalah sebagai berikut :

1. Menerapkan manajemen secara profesional.
2. Menerapkan kepemimpinan yang kolektif.
3. Menerapkan demokratisasi kepemimpinan.
4. Menerapkan manajemen struktur.
5. Menerapkan sikap sosio-egaliteranisme.
6. Menghindarkan pemahaman yang menyucikan pemikiran agama ( Taqdis afkar al-dini ).
7. Memperkuat penguasaan epistemologi dan metodologi. Mengadakan pembaruan secara berkesinambungan..
8. Mengembangkan sentra-sentra perekonomian.

Dengan strategi di atas, pondok pesantren diharapkan dapat menerapkan manajemen yang baik dan menjadi lebih eksis dalam menghadapi terpaan arus globalisasi.<sup>14</sup>

Berangkat dari uraian di atas dan data yang ada di lapangan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian manajemen kurikulum Pondok Pesantren Roudlotul ‘Uluum Balong Karna sistem manajemen yang baik sehingga pondok pesantren tersebut dapat berkembang sangat pesat. Maka dari itu Penulis akan menindaklanjuti dan mendalami mengenai manajemen kurikulum Pondok Pesantren Roudlotul ‘Uluum Balong Desa Karangsalam Kidul Kedungbanteng Banyumas.

## B. Definisi Konseptual

Untuk memperjelas dan mempertegas judul penelitian ini, maka peneliti membatasi beberapa kata kunci yang terdapat dalam judul penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

### a. Manajemen Kurikulum

Dalam studi tentang proses manajemen, terdapat berbagai pandangan yang merumuskan definisi manajemen dengan penekanan yang bervariasi. Manajemen dapat didefinisikan sebagai aktivitas sosial yang melibatkan interaksi antara individu dengan individu lainnya serta berbagai sumber daya lainnya. Tujuannya adalah untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan dengan cara yang efisien dan efektif.<sup>15</sup>

Manajemen adalah suatu kerangka kerja atau proses yang melibatkan pengarahan atau bimbingan sekelompok orang menuju pencapaian tujuan organisasi atau maksud yang konkret. Orang yang bertanggung jawab dalam menjalankan proses ini disebut sebagai manajer atau pengelola.<sup>16</sup>

<sup>14</sup> Nur Efendi, *Manajemen Perubahan Di Pondok Pesantren*, (Yogyakarta: Teras, 2014), hlm. 157-162.

<sup>15</sup> Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 16.

<sup>16</sup> G. R. Terry dan L. W. Rue, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 1.

Manajemen merupakan kombinasi antara ilmu pengetahuan dan seni. Ilmu pengetahuan yang bersifat dinamis dan didasarkan pada pencarian kebenaran yang terorganisir, sementara seni yang dimaksud di sini adalah kemampuan, keterampilan, dan keahlian dalam mengaplikasikan prinsip, metode, dan teknik dengan efektif dan efisien dalam pemanfaatan sumber daya manusia dan alam untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.<sup>17</sup>

Sejumlah ilmuwan dan pakar berbagai pandangan dan argumen mengenai batasan manajemen, tetapi sebagian besar dari pandangan tersebut sejalan dalam mendefinisikan manajemen sebagai proses penggunaan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Kegiatan yang terlibat dalam proses manajerial meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengevaluasian.<sup>18</sup>

Kurikulum dalam sistem pendidikan adalah seperangkat rencana yang mengatur isi santrian dan metode pengajaran sebagai pedoman dalam proses belajar mengajar. Pandangan Nasution mengenai kurikulum adalah sebagai rencana untuk mengarahkan pembelajaran di bawah tanggung jawab pondok dan staf pengajar. Beberapa ahli teori kurikulum menekankan bahwa kurikulum juga mencakup peristiwa yang terjadi dalam lingkungan pondok, tidak hanya rencana kegiatan yang telah direncanakan.<sup>19</sup>

Istilah "manajemen kurikulum" terdiri dari dua kata, yaitu "manajemen" dan "kurikulum." Kurikulum mengacu pada semua kegiatan dan pengalaman yang memengaruhi perkembangan peserta didik, baik di dalam maupun di luar pondok, dengan tujuan untuk mencapai kompetensi

---

<sup>17</sup> Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (Jakarta: PT. Biina Aksara, 1988), hlm. 4.

<sup>18</sup> M. Rohman dan Sofan Amri, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: PT. Prestasii Pustaka Raya, 2012) hlm. 2.

<sup>19</sup> Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 5.

yang telah ditetapkan. Semua aktivitas ini harus dilakukan secara terorganisir melalui tahapan-tahapan seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pemantauan, dan evaluasi.

Manajemen kurikulum adalah suatu sistem pengelolaan kurikulum yang melibatkan perencanaan, pengorganisasi, penggerakan, dan pengendalian yang dilakukan secara kooperatif, komprehensif, sistemik, dan sistematis. Tujuannya adalah untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan dalam kurikulum melalui penggunaan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.<sup>20</sup>

b. Pondok Pesantren Roudlotul 'Uluum

Pesantren, juga dikenal sebagai pondok pesantren, merupakan institusi pendidikan Islam yang memiliki sejarah panjang di Indonesia. Kata "pesantren" memiliki asal usul dari kata "cantrik," yang pada awalnya merujuk kepada benda fisik. Seiring waktu, kata ini berkembang menjadi istilah abstrak dengan tambahan awalan "pe-" dan akhiran "-an." Dengan perubahan fonetik tertentu, "cantrik" berubah menjadi "santri." Oleh karena itu, dalam perkembangannya, sesuai dengan aturan tata bahasa Bahasa Indonesia, huruf "i" berubah menjadi "e," dan inilah asal mula kata "pesantren."

Di sisi lain, kata "pondok" adalah penyesuaian dari kata "funduk" dalam bahasa Arab yang memiliki arti tempat menginap. Imam Zarkasyi memberikan definisi yang jelas mengenai pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam dengan sistem asrama atau pondok. Dalam sistem ini, kyai memegang peran sentral, mesjid berperan sebagai pusat kegiatan yang mencerminkan identitasnya, dan pengajaran agama Islam dipimpin oleh kyai dengan melibatkan santri sebagai peserta utamanya.<sup>21</sup> Pesantren dapat disederhanakan sebagai laboratorium kehidupan di mana santri

---

<sup>20</sup> Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: PT RajaGrafiindo Persada, 2009), hlm. 3.

<sup>21</sup> Amir Hamzah Wirosukarto, *KH. Imam Zarkasyii darii Gontor Meriintis Pesantren Modern*, (Ponorogo:Gontor Press, 1996), hlm.5.

memsantrii kehidupan dan interaksi sosial. Imam Zarkasyi dan Zamakhsyari Dhofier memiliki definisi pesantren yang sejalan dengan elemen-elemen seperti kyai, santri, masjid, pondok, dan pengajaran agama Islam. Namun, mereka memiliki perbedaan dalam hal materi santrian dan metode pengajaran, di mana Zamakhsyari membatasinya pada kitab-kitab klasik dengan metode sorogan dan wetonan.<sup>22</sup>

Pondok Pesantren Roudlotul 'Uluum, yang sering disebut sebagai "Pondok Balong," adalah salah satu pondok mitra UIN Saizu yang berlokasi di Jalan Kamandaka RT/RW 03/04, Karangsalam Kidul, Kedungbanteng, Banyumas. Pondok ini saat ini memiliki sekitar 500 santri, dengan sekitar 250 santri putra dan 250 santri putri. Pondok Pesantren Roudlotul 'Uluum memiliki sejarah panjang dan perjalanan yang berliku.

Pondok Pesantren Roudlotul 'Uluum didirikan oleh Kyai Muzni Amrulloh, yang lebih dikenal sebagai "Mbah Muzni," pada tahun 1980-an. Setelah wafatnya Mbah Muzni pada tahun 2009, pondok pesantren ini diteruskan oleh putranya, yaitu Kyai Ahmad Nailul Basith. Di bawah kepemimpinannya, pondok pesantren ini mengalami perkembangan pesat dan saat ini menjadi sumber ilmu agama Islam di Purwokerto dan sekitarnya.

Kurikulum di Pondok Pesantren Roudlotul 'Uluum Balong masih berfokus pada metodologi pengajaran kitab klasikal (*madrasi*) yang telah diterapkan sejak berdirinya. Namun, mereka juga melakukan evaluasi dan beradaptasi dengan zaman modern. Pengalaman santri selama menjadi bagian dari pondok pesantren sangat mempengaruhi kesuksesan mereka. Banyak alumni yang berhasil berkontribusi kepada masyarakat di berbagai daerah setelah mengambil santrian berharga selama menjadi santri di Pondok Pesantren Roudlotul 'Uluum.

---

<sup>22</sup> Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren, studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, (Jakarta: LP3ES,1995) hlm 44-60.

Menurut survei dan wawancara penulis dengan salah satu ustadz di pondok pesantren tersebut, Pondok Pesantren Roudlotul ‘Uluum merupakan salah satu pondok tertua di Kedungbanteng dan Karangsalam Kidul. Banyak alumni pondok pesantren ini yang menjadi pengasuh pondok, kyai, dan bahkan mendirikan TPQ (Taman Pendidikan Quran) sendiri.

#### c. Manajemen Kurikulum Di Pondok Pesantren

Manajemen kurikulum di Pondok Pesantren Roudlotul ‘Uluum melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum pendidikan di pondok pesantren ini. Berdasarkan penjelasan sebelumnya, penelitian ini akan mengkaji proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum pendidikan di Pondok Pesantren Roudlotul ‘Uluum yang dipimpin oleh Kyai Ahmad Nailul Basith. Pondok pesantren ini termasuk dalam jenis pesantren Salaf

### C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan suatu permasalahan sebagai berikut : Bagaimana Manajemen Kurikulum Pondok Pesantren Roudlotul ‘Uluum

### D. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

Adapun tujuan dan manfaat penelitian ini dapat di uraikan sebagai berikut :

#### 1 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana manajemen kurikulum pondok pesantren Roudlotul ‘Uluum yang bertempat di Jl.Kamandaka Desa Karangsalam Kidul Kec. Kedungbanteng Kab. Banyumas.

#### 2 Manfaat Penelitian ini

##### a) Manfaat Teoritis

Hasil Penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan, khususnya dunia pendidikan berbasis islami, seperti untuk pengembangan Pondok Pesantren dan Yayasan – Yayasan Islam di Indonesia.

b) Manfaat Praktisi

Hasil Penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat ke semua pihak yang terkait dalam penelitian ini seperti :

- 1) Untuk menambah hazanah keilmuan bagi penulis pada khususnya dan pembacapada umumnya tentang proses manajemen.
- 2) Untuk mengetahui bagaimana proses manajemen kurikulum di PondokPesantren Roudlotul ‘Uluum.
- 3) Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada pengasuh, ustadz dan ustadzah serta kepada pengurus khususnya di Manajemenkurikulum di Pondok Pesantren Roudlotul ‘Uluum.

**E. Sistematika Pembahasan**

Agar Peneliti ini menjadi lebih mudah di pahami oleh pembaca, maka laporan hasil penelitian ini akan di susun dengan adanya sistematika.Sistematikaini menjelaskan tentang kerangka berpikir yang di sajikan dalam penelitian ini, dari awal hingga ahir. Adapun sistematika dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

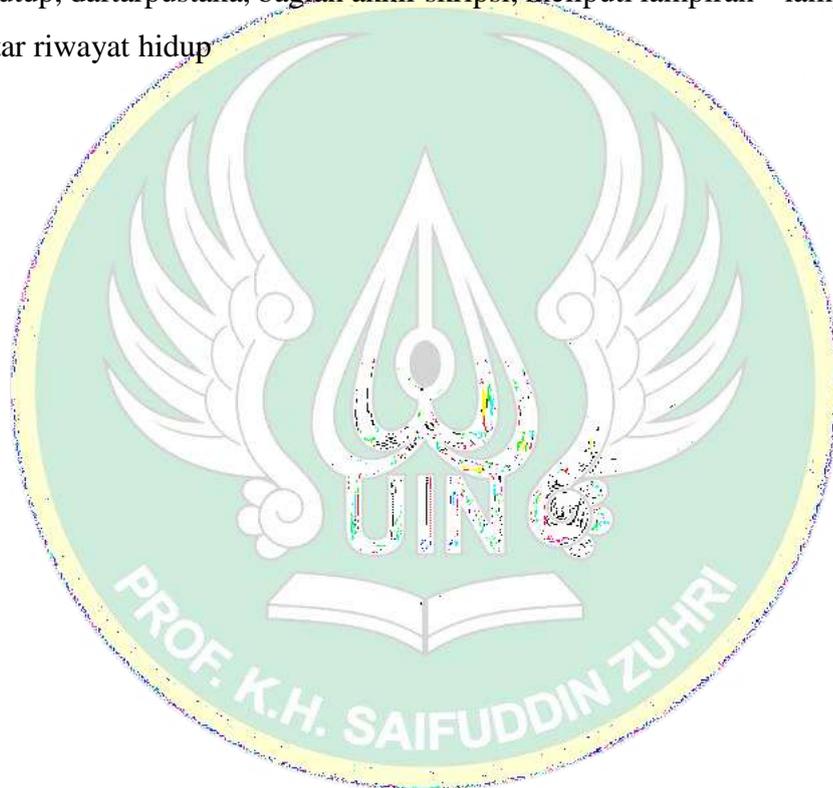
**BAB I. Pendahuluan.** Pendahuluan Bab ini membahas tentang latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika penelitian.

**BAB II Sub Bab Pertama dalam Landasan Teori** membahas tentang pengertian manajemen kurikulum, ruang lingkup manajemen kurikulum, pedoman manajemen kurikulum, komponen manajemen kurikulum, fungsi-fungsi manajemen kurikulum, dan pengembangan kurikulum. Sub Bab Kedua terdiri dari pengertian pondok pesantren, tipologi pondok pesantren, elemen-elemen pondok pesantren, tujuan pondok pesantren, fungsi pondok pesantren, kurikulum pondok pesantren, dan pelaksanaan kurikulum pondok pesantren. Sub Bab Ketiga terdiri dari manajemen pondok pesantren, sistem manajemen dan pengelolaan pondok pesantren, serta peran pesantren sebagai lembaga pendidikan alternatif.

BAB III. Metode Penelitian. Metode penelitian bab ini yang terdiri dari jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, objek dan subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV. Hasil Penelitian Dan Pembahasan. Hasil penelitian dan pembahasan bab ini terdiri dari profil pondok pesantren Roudhotul 'Ulum, data tentang manajemen kurikulum di pondok pesantren Roudhotul 'Ulum Karangasalam Kidul Kedungbanteng Banyumas dan analisis data.

BAB V. Penutup. Bab ini mencakup kesimpulan, saran dan kata penutup, daftar pustaka, bagian akhir skripsi, meliputi lampiran – lampiran dan daftar riwayat hidup



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Manajemen Kurikulum

##### 1. Pengertian Manajemen Kurikulum

Salah satu pandangan tersebut menjelaskan bahwa manajemen kurikulum, terutama, adalah elemen sentral dalam pengelolaan pondok. Prinsip-prinsip dasar manajemen kurikulum ini bertujuan untuk memastikan kelancaran proses pembelajaran dengan mencapai tujuan belajar oleh siswa dan mendorong guru untuk merancang serta terus memperbaiki strategi pembelajarannya. Proses manajemen kurikulum di pondok dilakukan melalui empat langkah utama: a) perencanaan; b) pengorganisasian; c) pelaksanaan; d) pengendalian.<sup>23</sup>

Pakar lain menjelaskan bahwa: *"Management is the attainment of organizational goals in an effective and efficient manner through planning, organizing, leading and controlling organizational resources."*<sup>24</sup> Itu artinya manajemen adalah pencapaian tujuan organisasi secara efektif dan efisien melalui perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian sumberdaya organisasi.

Siagian mengemukakan bahwa manajemen adalah keterampilan untuk mengarahkan usaha melalui kepemimpinan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam konteks ini, setiap individu pada dasarnya memiliki pengalaman menjadi seorang manajer dalam kehidupannya sendiri.

Rusman, di sisi lain, mendefinisikan kurikulum sebagai serangkaian rencana dan pengaturan yang mencakup tujuan, konten, materi santrian,

---

<sup>23</sup> Dinn Wahyudiin. (2014). *Manajemen Kuriikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya. Hlm. 18-19.

<sup>24</sup> Richard L. Daft. (2010). *Management*. New Jersey: Prentice Hall, hlm. 5.

serta pedoman pelaksanaan kegiatan pembelajaran guna mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>25</sup>

Pengertian kurikulum senantiasa berkembang terus sejalan dengan perkembangan teori dan praktik pendidikan. Dengan beragamnya pendapat mengenai pengertian kurikulum, maka secara teoretis kita agak sulit menentukan satu pengertian yang dapat merangkum semua pendapat. Berdasarkan hasil kajian, diperoleh beberapa dimensi pengertian kurikulum. R. Ibrahim (2005) mengelompokkan kurikulum menjadi tiga dimensi, yaitu kurikulum sebagai substansi, kurikulum sebagai sistem, dan kurikulum sebagai bidang studi. Dimensi pertama memandang kurikulum sebagai rencana kegiatan belajar bagi siswa di sekolah atau sebagai perangkat tujuan yang ingin dicapai.<sup>26</sup>

Suatu kurikulum dapat juga menunjuk pada suatu dokumen yang berisi rumusan tentang tujuan, bahan ajar, kegiatan belajar mengajar, jadwal dan evaluasi. Suatu kurikulum juga dapat digambarkan sebagai dokumen tertulis sebagai hasil persetujuan bersama antara penyusun kurikulum dan pemegang kebijakan pendidikan dan masyarakat. Dimensi kedua memandang kurikulum sebagai bagian dari sistem persekolahan, sistem pendidikan dan bahkan sistem masyarakat. Suatu sistem kurikulum mencakup struktur personalia dan prosedur kerja bagaimana cara menyusun kurikulum, melaksanakan, mengevaluasi dan menyempurnakannya.

Hasil dari suatu sistem adalah tersusunnya suatu kurikulum dan fungsi dari sistem kurikulum adalah memelihara kurikulum agar tetap dinamis. Dimensi ketiga memandang kurikulum sebagai bidang studi yaitu bidang studi kurikulum. Hal ini merupakan kajian para ahli kurikulum dan ahli pendidikan dan pengajaran. Mereka yang mendalami bidang kurikulum mempelajari konsep-konsep dasar tentang kurikulum, melalui studi kepustakaan dan berbagai kegiatan penelitian dan percobaan, mereka menemukan hal-hal baru yang dapat memperkaya dan memperkuat bidang studi kurikulum.<sup>27</sup>

---

<sup>25</sup> Ibrahim Nasbii, (2017) Manajemen Kuriikulum, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Alauddin Makassar, Jurnal Idaarah, Vol. 1, No. 2, Desember . hlm. 319.

<sup>26</sup> Asep Herry Hernawan, Rudy Susilana. Konsep Dasar Kurikulum. hlm. 6.

<sup>27</sup> Asep Herry Hernawan, Rudy Susilana. Konsep Dasar Kurikulum. hlm. 7

Kurikulum dapat pula dipandang sebagai program, yakni alat yang dilakukan sekolah untuk mencapai tujuannya. Sehingga dalam sebuah pembelajaran sangat dibutuhkan adanya kurikulum agar segala sesuatu yang akan disampaikan pada peserta didik lebih terstruktur dan sesuai standar.

UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Kebangsaan menyatakan bahwa pendidikan ialah seperangkat rancangan dan penyusunan berdasarkan matlamat, kandungan dan bahan pembelajaran serta kaedah yang digunakan sebagai panduan pelaksanaan aktiviti akademik dalam usaha mencapai matlamat tertentu.

Manajemen kurikulum ialah satu proses pengurusan pembelajaran secara kolaboratif, holistik, sistematik dan progresif yang mencapai matlamat kurikulum.

Manajemen Kurikulum ialah satu proses usaha bersama (diselaraskan) dalam sesebuah organisasi melalui proses arahan dan kawalan untuk mengawal dan mengurus memudahkan pencapaian matlamat pendidikan di pondok secara positif dan cekap. Sanjaya, berkata di samping segala usaha pihak pondok untuk merangsang pembelajaran murid di dalam dan di luar bilik darjah atau di luar pondok, guru perlu memahami cara menguruskan kurikulum yang boleh dan mencapai usaha meningkatkan kualiti pendidikan..<sup>28</sup>

Manajemen Kurikulum adalah satu proses usaha bersama (diselaraskan) dalam sesebuah organisasi melalui proses perintah dan kawalan untuk mengawal dan mengurus memudahkan pencapaian matlamat pendidikan di pondok secara positif dan cekap. Sanjaya, berkata di samping segala usaha pihak pondok untuk merangsang pembelajaran

---

<sup>28</sup> Murniati AR, Bahrin, Iskandar, (2016). *Manajemen Kuriikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pada SMA Negerii 1 Trienggadeng Kabupaten Piidie Jaya*, Jurnal Admiinstrasi Pendiidikan Pascasarjana Uniiiversitas Syiah Kuala. Volume 4, No. 2, Mei. hlm. 96

murid di dalam dan di luar bilik darjah atau di luar pondok, guru perlu memahami cara menguruskan kurikulum yang boleh dan mencapai usaha meningkatkan kualiti pendidikan.<sup>29</sup>

Secara praktikalnya ialah Manajemen berasaskan pondok (MBS) dan kurikulum peringkat unit (KTSP). Oleh itu, autonomi diberikan kepada institusi pendidikan dalam pengurusan bebas subjek akademik melalui keutamaan kuasa pendidikan dan pencapaian objektif dalam visi dan tujuan pendidikan, tidak membatalkan dasar negara yang telah dihantar. Penyertaan orang ramai dalam pengurusan kurikulum adalah bertujuan agar dapat memahami, membantu dan mengawal pelaksanaan kurikulum, supaya institusi pendidikan bukan sahaja perlu bekerjasama malah boleh berdikari dalam mengenal pasti keperluan kurikulum, reka bentuk kurikulum, pengurusan dan pelaporan sumber kurikulum, dan hasil, baik untuk masyarakat dan pemerintah.

## 2. Ruang lingkup Manajemen Kurikulum

Uang, sumber dan tenaga manusia harus dirancang dan digunakan dengan cara untuk mencapai kejayaan yang maksimum. Perancangan yang teliti membolehkan perkara ini berlaku kerana perancangan adalah kunci kepada pengurusan yang berkesan.

### a. Perencanaan

Perancangan merupakan sebahagian daripada pengurusan. Perancangan visi, pembangunan, pelaksanaan dan hala tuju bagi memastikan tindakan. Menurut Winardi, perancangan ialah usaha yang sedar, tersusun dan berterusan untuk memilih alternatif

---

<sup>29</sup> Murniati AR, Bahrun, Iskandar, (2016). *Manajemen Kuriikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pada SMA Negeri 1 Trienggadeng Kabupaten Piidie Jaya*, Jurnal Admiinistrasi Pendiidikan Pascasarjana Uniiiversitas Syiiiah Kuala. Volume 4, No. 2, Mei. hlm. 96

b. Pelaksanaan

Mengenai prestasi kerja pula, Usman berkata, "Prestasi fungsi pengurusan merupakan aktiviti yang menggerakkan organisasi melalui pelaksanaan arahan, garis panduan, komunikasi dan aktiviti penyelarasan agar seterusnya dapat melaksanakan aktiviti yang dirancang."

c. Pengorganisasian

Organisasi adalah satu proses membahagikan tugas kepada tugas yang lebih kecil, memberikan tugas ini kepada orang mengikut kebolehan mereka, berkongsi sumber, dan menyelaraskan mereka supaya matlamat organisasi dapat dicapai dengan berkesan. Struktur organisasi menunjukkan proses kerja, pembahagian kerja, jenis kerja yang mesti dilakukan, jurang antara orang tinggi dan rendah, kelompok dan lain-lain. Oleh itu, terdapat keperluan untuk penyelarasan atau polisi untuk menyepadukan aktiviti dalam organisasi.

d. Pengawasan/ Evaluasi

Penyeliaan merupakan salah satu tanggungjawab pihak pengurusan. Pemantauan ialah aktiviti terakhir yang dilakukan oleh pengurus dalam organisasi. Menurut Siagian, penyeliaan ialah proses menyelia dan memantau prestasi aktiviti organisasi untuk memastikan semua aktiviti dijalankan mengikut perancangan. Penilaian terhadap program pendidikan di institusi pendidikan merupakan salah satu fungsi pengurusan program pendidikan. Dalam proses pembelajaran, pentaksiran merupakan faktor penting yang menentukan tahap kejayaan yang dicapai dalam segala aktiviti yang dijalankan. Melalui penyelidikan, pelbagai halangan kepada pelaksanaan pendidikan pada masa hadapan akan diteruskan.<sup>30</sup>

---

<sup>30</sup> Murniati AR, Bahrin, Iskandar, (2016). *Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pada SMA Negeri 1 Trienggadeng Kabupaten Pidie Jaya*, Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala. Volume 4, No. 2, Mei. hlm. 96.

### 3. Prinsip - prinsip Manajemen Kurikulum

Terdapat lima prinsip yang harus diperhatikan dalam melaksanakan manajemen kurikulum menurut, yaitu:

- a. Pengeluaran, hasil yang akan diperolehi dalam aktiviti pendidikan, adalah bidang yang mesti diberi perhatian dalam pentadbiran mata santrian. Idea bagaimana santri boleh mencapai hasil pembelajaran mengikut objektif kurikulum harus menjadi matlamat pengurusan bidang.
- b. Demokrasi, pelaksanaan pengurusan kurikulum mestilah berlandaskan demokrasi, yang meletakkan pengurus, amalan dan santri pada kedudukan yang sepatutnya dalam pelaksanaan tugas dan tanggungjawab sepenuhnya untuk mencapai matlamat kurikulum.
- c. Bekerjasama, untuk mendapatkan hasil yang diinginkan dalam pengurusan isu-isu pendidikan, adalah perlu untuk mendapat kerjasama yang baik daripada pelbagai kumpulan yang terlibat.
- d. sifar. Kualiti dan kecekapan, satu siri aktiviti pentadbiran perlu mengambil kira keberkesanan dan kecekapan untuk mencapai matlamat kurikulum supaya pengurusan kurikulum akan mempunyai keputusan yang berkesan dan kos jangka pendek, tenaga dan masa.
- e. Memandangkan visi, matlamat dan objektif yang ditetapkan dalam kurikulum, sistem pengurusan kurikulum seharusnya boleh mengukuhkan dan mengarahkan visi, matlamat dan objektif kurikulum.

Selain daripada prinsip tersebut, dasar kerajaan dan jabatan pendidikan juga perlu diambil kira, seperti USPN No. keputusan dan arahan berkenaan kursus atau peringkat/jenis pondok yang digunakan.<sup>31</sup>

---

<sup>31</sup> Ibrahim Nasbii, 2017. *Manajemen Kuriikulum*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN AlauddiinMakassar, Jurnal Idaarah, Vol. 1, No. 2, Desember. hlm. 320.

#### 4. Komponen Manajemen Kurikulum

Bahagian Utama Kursus mempunyai lima bahagian utama iaitu (a) objektif; (b) objek fizikal; (c) kaedah pembelajaran; (d) organisasi kurikulum, dan (e) penilaian. Lima bidang ini berkait rapat dan tidak boleh dipisahkan. Di bawah adalah huraian setiap bidang mata santrian.

##### a. Komponen tujuan

Pendidikan ialah satu program yang direka untuk mencapai matlamat pendidikan. Objektif ini digunakan sebagai garis panduan atau rujukan kepada semua aktiviti pendidikan yang dijalankan. Kejayaan atau kegagalan sesuatu program pendidikan di sesebuah pondok boleh diukur dengan sejauh mana matlamat tersebut tercapai. Dalam mana-mana institusi pendidikan, objektif pendidikan akan atau harus dicapai oleh institusi itu. teori yang dimaksudkan. Walaupun penetapan matlamat pendidikan berbeza-beza antara satu negara dengan negara lain, sememangnya terdapat satu tema yang sama.

Menurut kenyataan Sadulloh yang memetik pendapat Hummel, matlamat pendidikan awam akan mencapai tiga jenis nilai utama, seperti: (1) kemerdekaan yang diberikan memberi individu dan kumpulan pengetahuan dan kemahiran untuk membolehkan mereka menguruskan kehidupan sendiri. (2) kesamarataan (equality) dalam peluang untuk mengambil bahagian dalam kehidupan budaya dan ekonomi dengan menyediakan mereka dengan pendidikan asas yang sama; (3) berkembang pesat, memberi kebenaran kepada semua negara untuk menghantar dan memperkaya warisan budaya kepada semua generasi dengan menyediakan garis panduan pendidikan untuk memahami antara satu sama lain.

---

b. Komponen isi/materi

Pengisian program akademik adalah segala yang diberikan kepada santri dalam aktiviti akademik dan pendidikan untuk mencapai tujuan. Kurikulum merangkumi jenis bidang kajian yang diajar dan kandungan program untuk setiap mata santrian. Bidang pengajian ini bergantung pada jenis, peringkat dan laluan pendidikan yang ada.

c. Komponen media (sarana dan prasarana)

Media ialah kaedah intervensi pengajaran. Media merupakan medium untuk menerangkan sesuatu perkara supaya mudah difahami oleh murid. Oleh itu, penggunaan dan aplikasi media dalam pengajaran dan kesesuaian berdasarkan mata santrian yang disampaikan kepada santri akan memudahkan santri memberi respons, memahami isi kandungan pembentangan guru tentang pembelajaran.

d. Komponen strategi pembelajaran

Strategi/kaedah/amalan pengajaran sebahagian besarnya adalah berdasarkan sifat pengajaran dan ciri-ciri santri. Tidak ada satu strategi/kaedah yang boleh digunakan untuk mengajar semua mata santrian dengan baik. Kandungan santrian tertentu mempunyai ciri-ciri khusus, jadi perlu untuk mengajarnya dengan cara yang istimewa. Objektif santrian adalah amali, psikomotor dan tersusun, disantrii langkah demi langkah, seelok-eloknya guru menggunakan kaedah pengajaran, suntikan terus.

Pada masa ini, kemahiran sosial termasuk bagaimana untuk berinteraksi dengan orang lain, bekerjasama, menyatakan idea, yang paling sesuai apabila diajar menggunakan pembelajaran koperatif. Begitu juga dengan kemahiran menyelesaikan masalah hanya disantrii dengan berkesan apabila kanak-kanak diberi peluang untuk berlatih menyelesaikan masalah. Santri boleh mendapat peluang sebegini apabila pembelajaran dilakukan melalui pembelajaran berasaskan masalah seperti kajian, inkuiri' ega dan seumpamanya.

e. Komponen proses belajar mengajar

Bahagian ini sangat penting dalam proses pendidikan, kerana terdapat harapan melalui proses pendidikan dan pembelajaran akan terjadi perubahan tingkah laku santri. Pengajaran dan pembelajaran yang berkesan merupakan tanda pembelajaran yang berjaya.

f. Komponen evaluasi

Pentaksiran adalah satu bahagian daripada kurikulum. Pada tahap yang terhad, penilaian kurikulum bertujuan untuk menilai tahap pencapaian objektif pendidikan yang ingin dicapai melalui perkara-perkara mata santrian. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Wright dalam (Sudrajat, 2010), “penilaian kurikulum boleh ditakrifkan sebagai ukuran pertumbuhan dan kemajuan santri ke arah matlamat atau nilai kurikulum.”<sup>32</sup>

5. Fungsi – fungsi Manajemen Kurikulum

Mulyasa memberi penerangan tentang kerja-kerja pentadbiran. (1) Mengurus perancangan kurikulum (2) Mengurus Pelaksanaan Kurikulum (3) Mengurus Pelaksanaan Kurikulum (4) Mengurus Reka Bentuk dan Pelaksanaan Standard Kursus Lanjutan/Siswi (5) Mengurus Pembangunan Bahan Pengajaran, Media dan Sumber Pembelajaran (6) Menguruskan Pembangunan Pendidikan Tambahan dan Pendidikan Koperasi (7) Menguruskan Pelaksanaan Peperiksaan Pendidikan Perintis yang dirancang oleh kerajaan pusat.<sup>33</sup>

Dalam proses pembelajaran, pengurusan pembelajaran perlu dilaksanakan bagi memproses, melaksana dan menilai kandungan pembelajaran melalui pengukuhan sumber yang pelbagai, pengalaman

---

<sup>32</sup> Musliimin Ibrahim. *Hakikat Kuriikulum dan Pembelajaran Pengeimbangan Kuriikulum dan Pembelajaran Biologeei*, PEBI4303/MODUL 1. hlm. 8.

<sup>33</sup> Murniati AR, Bahrin, Iskandar, (2016). *Manajemen Kuriikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pada SMA Negeri 1 Trienggadeng Kabupaten Pidie Jaya*, Jurnal Administrasi Pendiidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala. Volume 4, No. 2, Mei. hlm. 97.

pembelajaran dan bidang kurikulum. Pengurusan kurikulum mempunyai banyak fungsi termasuk :

- a. Meningkatkan kecekapan penggunaan kursus latihan, mengukuhkan sumber dan bidang yang boleh ditambah baik melalui pengurusan yang terancang dan berkesan.
- b. Meningkatkan keadilan (kesamaan) dan peluang kepada santri untuk mencapai keputusan yang tertinggi, yang boleh dicapai oleh santri bukan sahaja dalam aktiviti khusus, tetapi juga dalam aktiviti tambahan dan media khas untuk mengawal dan jujur dalam mencapai objektif kurikulum.
- c. Meningkatkan perkaitan dan keberkesanan pendidikan mengikut keperluan santri dan persekitaran, bidang yang dikawal selia dengan baik dapat memberi peluang dan hasil yang memenuhi keperluan santri dan persekitaran sekeliling.

Meningkatkan keberkesanan prestasi guru dan aktiviti santri dalam mencapai matlamat pembelajaran, kemahiran profesional, pengurusan kurikulum yang berkesan dan bersepadu dapat memberikan motivasi kepada prestasi guru dan aktiviti santri dalam pembelajaran.

Meningkatkan kualitas dan penggunaan pendidikan dan latihan, pendidikan itu sering dipantau untuk melihat keselarasan antara reka bentuk dan pelaksanaan pendidikan. Dengan cara ini, ketidakpadanan antara reka bentuk dan pelaksanaan boleh dielakkan. Di samping itu, guru dan santri sentiasa digalakkan untuk melaksanakan pendidikan yang berkesan dan cekap kerana keadaan yang baik yang diwujudkan oleh amalan pengurusan kurikulum. Meningkatkan penyertaan orang ramai untuk membantu membangunkan pendidikan, soal pengurusan profesional yang akan melibatkan masyarakat terutama dalam pengisian bahan pengajaran atau sumber pendidikan yang perlu disesuaikan dengan ciri-ciri keperluan setempat.<sup>34</sup>

---

<sup>34</sup> Ibrahim Nasbi, *Manajemen Kurikulum*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN.

## B. Pondok Pesantren

### 1. Pengertian Pondok Pesantren

Pondok Pesantren merupakan gabungan perkataan yang terdiri daripada “pondok” yang menekankan kesederhanaan bangunan dan “pesantren” iaitu tempat tinggal para santri. Perkataan "pondok" mungkin berasal dari perkataan Arab "fundūk" yang bermaksud kawasan tidur atau rumah tumpangan yang ringkas. Sedangkan kata “pesantren” berasal dari kata dasar “santri” yang diberi awalan “pe” dan akhiran “an,” yang berarti tempat tinggal para santri.

Menurut beberapa pakar, seperti yang dipetik oleh Zamakhsyari, terdapat pandangan yang berbeza mengenai asal usul perkataan "santri." Ada yang mengatakan bahawa perkataan ini berasal daripada bahasa Tamil yang bermaksud guru al-Quran, manakala pandangan lain mengatakan bahawa perkataan ini mungkin berkaitan dengan istilah "shastri" dalam bahasa India yang merujuk kepada orang yang mempunyai pengetahuan tentang kitab-kitab suci agama Hindu atau ahli-ulama dalam kitab suci agama Hindu. Kata "shastri" sendiri berasal dari kata "shastra" yang berarti kitab-kitab suci, kitab-kitab agama, atau kitab-kitab tentang ilmu pengetahuan.<sup>35</sup>

Pesantren mempunyai akar etimologi yang mencerminkan institusi pendidikan agama kuno. Terdapat persamaan penggunaan istilah “pesantren” antara zaman dahulu dan sekarang iaitu merujuk kepada sistem pengajaran agama yang berbentuk asrama.

Terminologi pondok pesantren pada masa ini menggambarkan institusi pendidikan Islam yang mempunyai ciri-ciri tersendiri. Di pesantren, kyai sebagai tokoh utama, masjid sebagai pusat kegiatan, dan ajaran agama Islam dipimpin oleh kyai dengan santri sebagai peserta utama. Pesantren juga mempunyai peranan historis yang signifikan dalam

---

Alauddiin Makassar, Jurnal Idaarah, Vol. 1, No. 2, 2017. Desember . hlm. 321

<sup>35</sup> Riskal Fitri, Syarifuddin Ondeng, 2022. *Pesantren Di Indonesia : Lembaga Pembentukan Karakter*, Universitas Islam Makassar, Makassar 2 Universitas Islam Negeri Alauddiin Makassar, Makassar, Al Urwatul Wutsqa: Volume 2, No. 1; Juni 2022. hlm. 44.

perkembangan pendidikan di Indonesia. Secara teknisnya, pondok pesantren adalah tempat tinggal para santri.<sup>36</sup>

Dalam buku yang bertajuk *Garis Panduan Pemegang Amanah Pondok Pesantren* yang dikeluarkan oleh Kementerian Agama, pondok Islam ditakrifkan sebagai pendidikan agama dan pendidikan Islam, yang secara umumnya diberikan dengan cara yang tidak lazimnya guru mengajar murid-murid berdasarkan kitab-kitab tersebut. ditulis dalam bahasa Arab oleh ulama besar sejak Zaman Pertengahan, sedangkan santri sering tinggal di pesantren.<sup>37</sup>

Pesantren umumnya dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu pesantren salaf (tradisional) dan pesantren khalaf (modern). Pesantren salaf mengutamakan pengajaran klasik dengan kitab kuning dan metode tradisional, tanpa mencampurkannya dengan pendidikan modern. Namun, pesantren salaf juga dapat mengembangkan kurikulumnya sendiri. Di sisi lain, pesantren khalaf menggabungkan unsur-unsur tradisional pesantren dengan elemen-elemen modern, seperti ilmu umum, dalam pola pendidikan klasik atau pondok. Pesantren khalaf menyelenggarakan pendidikan pesantren dan pendidikan formal, termasuk tingkat umum (SD, SMP, SMA) dan agama Islam (MI, MTs, MA, MAK). Kegiatan pembelajaran pesantren khalaf cenderung memiliki kurikulum pesantren yang klasikal dan berjenjang.<sup>38</sup>

---

<sup>36</sup> Riiskal Fitrii, Syariifuddin Ondeng, 2022. *Pesantren Di Indonesi : Lembaga Pembentukan Karakter*, Universitas Islam Makassar, Makassar 2Universiitas Islam Negeri Alaiuddin Makassar, Makassar, Al Urwatul Wutsqa: Volume 2, No. 1; Juni 2022. hlm. 45..

<sup>37</sup> Iskandar Engku, M.A, Siti Zubaiidah, M.Ag, 2012. *Sejarah Pendidikan iIslam*, (Bandung: PTRosdakarya,), Cet. I, hlm. 172.

<sup>38</sup> Iskandar Engku, M.A, Siti Zubaidah, M.Ag, 2012. *Sejarah Pendidikan Islam*, (Bandung: PTRosdakarya,), Cet. I, hlm. 173.

Maka bolehlah dikatakan bahawa pesantren pendidikan Islam mempunyai ciri-ciri tersendiri, di mana pengawasan seorang pemimpin dan santri merupakan teras ilmu agama dan asrama tempat tinggal santri.

## 2. Tipologi Pondok Pesantren

Pondok Islam, seperti institusi pendidikan Islam, menyedari perkembangan yang sesuai dengan perubahan zaman, khususnya kesan kemajuan sains dan teknologi. Perubahan status pondok-pondok berasrama Islam tidak bermakna pondok-pondok berasrama Islam telah hilang integritinya. Dalam konteks ini, pondok Islam kekal sebagai institusi pendidikan Islam yang tumbuh dan berkembang dalam komuniti untuk masyarakat.

Secara umumnya, masyarakat membahagikan madrasah kepada dua kategori, iaitu: pondok salaf dan pondok moden. Sebenarnya, ada tiga jenis pondok kediaman Islam:

- a. bentuk salaf murni, dengan karakteristik yaitu: hanya menyelenggarakan kajian kitab-kitab kuning yang dikategorikan sebagai *mu'tabarrah* dengan sistem belajar seorang dan badongan,
- b. bentuk salaf yang dikombinasikan dengan sistem lain yaitu menyelenggarakan pengajian kitab kuning dan membuka sistem madrasi (klasika) dan
- c. Bentuk non-salaf yaitu pesantren yang menyelenggarakan sistem klasikal dan tidak membuka pengajian kitab kuning sebagai materi utamanya.<sup>39</sup>

---

<sup>39</sup> Mr.Nawawee Maeroh, 2016. *Manajemen Kurikulum Pondok Pesantren Madinatunnajah JombangTangerang Selatan*, Skripsi, UIN Syarief Hidayatulloh Jakarta. hlm. 10.

### 3. Elemen – elemen Pondok Pesantren

Menurut Ghazali, “ Pondok pesantren sebagai institusi pendidikan Islam adalah berbeza dengan pendidikan yang lain baik dari segi sistem pendidikan mahupun unsur pendidikan yang dimilikinya”.<sup>40</sup>

Perbezaan taraf pendidikan dilihat dari segi cara pengajaran dan pembelajaran yang dipermudahkan dan tradisional iaitu penggunaan Sorogan, Bandongan dan Wetonan. Begitu juga dengan unsur-unsur yang membentuk sesebuah organisasi, boleh dikatakan pesantren amat berbeza dengan institusi-institusi di luar pesantren. Inilah yang menjadikan pondok pesantren unik selain daripada budaya dan sejarahnya. Menurut Dhofier, sesebuah institusi itu dinamakan pondok Islam jika merangkumi lima unsur utama iaitu Pondok Pesantren, Masjid, Santri, pendidikan kitab-kitab Islam tradisional dan Kiai.<sup>41</sup>

Terdapat banyak unsur menurut cerita Dhofier tentang sebuah pertubuhan yang dinamakan pondok Islam, antaranya lima unsur pokok iaitu Pondok, Masjid, Santri, pendidikan kitab-kitab Islam dan Kiai. Walau bagaimanapun, dengan perubahan dan perkembangan dari semasa ke semasa, unsur-unsur ini terus membuat perubahan dan penyesuaian mengikut keperluan dan keperluan semasa.<sup>42</sup>

#### a. Pondok (bilik, kamar)

Pada mulanya seseorang yang ingin mengajar seseorang dipanggil orang yang berkelayakan atau dipanggil Kyai, yang hanya mengajar anak-anak masyarakat sahaja, kerana tumbesaran mereka semakin meningkat dan bukan sahaja datang dari kawasan berhampiran, tetapi juga dari luar negara. . walaupun di kawasan terpencil. seperti di luar pulau, kerana makna seorang Kiai atau kedalaman ilmu yang disebarkan dari mulut ke mulut, maka para pelajar ditempatkan di banyak kawasan di surau.

<sup>40</sup> M. Bahri Ghazali, *Pesantren Berwawasan Lingkungan* .Buku. hlm. 17.

<sup>41</sup> Zamakhsyari Dhofier, *Buku Tradisi Pesantren*, hlm. 44.

<sup>42</sup> Zamakhsyari Dhofier, *Buku Tradisi Pesantren*, hlm. 44.

Selepas perkembangan pelajar yang ramai dan bilik tidak mencukupi, dibina asrama/rumah yang mula-mula diuji model cangkruknya, dipanggil bilik daripada buluh. Sebahagian daripada pembangunan ini diperoleh daripada wang penjaga, bantuan dari kampung dan ada juga penjaga yang membawa bahan sendiri seperti pokok, buluh, jubin dari rumah sendiri dan ada juga caruman dan bayaran untuk setahun.<sup>43</sup>

b. Masjid

Masjid merupakan sebuah rumah yang menjadi lambang suci umat Islam kerana tempat ini juga dikenali sebagai rumah Allah. Sejak zaman Nabi Muhammad, masjid telah menjadi pusat pendidikan Islam, selain bacaan tetap pengumuman yang dibuat di rumah Sahabat Arqom bin Abi al Arqom, begitu juga dengan Muslim. seperti yang dinyatakan oleh Laiden, dipetik Dhafier, masjid sering berfungsi sebagai tempat pertemuan, pusat pendidikan, pentadbiran dan budaya berguna. Perkara ini berlaku pada abad ke-13.<sup>44</sup>

c. Santri

Santri adalah istilah yang hanya digunakan di pesantren untuk menggambarkan mereka yang berkeinginan kuat untuk memperoleh pengetahuan. Dhafier menjelaskan berbagai tipe santri yang belajar di pesantren.:

1) Santri Mukim

Santri mukim yaitu murid-murid yang berasal dari jauh dan menetap dalam kelompok pesantren.<sup>45</sup> Ghazali menambahkan santri yang menetap di pondok dapat secara langsung sebagai pengurus pesantren yang ikut bertanggung jawab atas keberadaan santri lain.<sup>46</sup> Setidaknya dalam kontesk

<sup>43</sup>Abdurrahman Wahid, Buku Menggerakkan Tradisi, hlm. 44.

<sup>44</sup>M. Bahri Ghazali, Buku Pesantren Berwawasan Lingkungan. hlm. 19.

<sup>45</sup>Zamakhsyari Dhofier, Buku Tradisi Pesantren. hlm. 51.

<sup>46</sup>M. Bahri Ghazali, Buku Pesantren Berwawasan Lingkungan. hlm. 23.

kekinian keberadaan santri Mukim bisa dikelompokkan menjadi tiga yaitu :

- 2) Santri Murni Santri Murni adalah santri yang hanya mengaji dan mengaji di pondok pesantren dan tidak mengikuti pendidikan formal serta tidak mempunyai tugas baik dari Kiai maupun pesantren.
- 3) Santri Santri/Santri Merupakan santri yang menghayati dan mempelajari Al-Qur'an di pesantren tetapi juga mempunyai kegiatan di luar pondok pesantren. Maka setelah selesai kegiatan pondok di luar pondok, beliau kembali ke pesantren dan mengikuti kegiatan di pesantren seperti santri murni.
- 4) Santri Hamba Santri Hamba adalah santri yang mengabdikan diri setiap hari untuk melayani (membantu) tugas-tugas Kiai di pesantren atau tugas Kiai dalam melayani para santri atau tamu yang datang ke pesantren. Biasanya santri sebegini dipanggil khadam yang dilantik oleh para Kiai untuk membantu kerja-kerja Kiai dan pondok pesantren.
- 5) Pelajar santri kalong yang berasal dari kampung berhampiran pondok Islam biasanya tidak tinggal di pondok Islam untuk mengikuti aktiviti pondok Islam, mereka pulang dari keluarga mereka. Menurut Ghazali, "Sebuah pondok Islam yang besar itu didokongi dengan bertambahnya jumlah santri yang tinggal di pondok Islam, di samping jumlah Santri Kalong yang sedikit." Ini kerana keadaan umum pelajar di sesebuah pondok Islam lebih terkawal dari luar wilayah.

d. Pengajaran Kitab-kitab Islam klasik

Menurut Azra, kitab-kitab klasik Islam biasanya dikenali sebagai kitab kuning yang dipengaruhi oleh warna kertas. Warna kuning ini boleh disebabkan oleh bahan kertas yang berwarna kuning untuk menjadikan harga buku lebih cekap supaya dapat dicapai oleh pelajar secara umum

---

atau boleh juga disebabkan oleh usia buku yang agak panjang sehingga warna berubah kepada kekuningan.<sup>47</sup> yang mempunyai ilmu Islam.

Perkataan buku adalah istilah khas yang digunakan untuk karya bertulis dalam bahasa Arab untuk membezakannya dengan karya bertulis dalam bahasa bukan Arab yang disebut buku. Namun selain itu istilah kitab kuning juga dikenali sebagai kitab "gubar botak", kerana skop kitab ini tidak diberi harakat/syagal dan mereka juga memilikinya dinamakan "kitab kuno" kerana sejarahnya yang sangat panjang. tempoh sejak penyusunan/penerbitannya sehingga kini.

e. Kiai

Kiai dalam pesantren memiliki peran penting sebagai pendiri dan pemimpin pesantren, yang sangat memengaruhi kemandirian dan perkembangannya. Sebuah pesantren bahkan dianggap sebagai pesantren sesuai dengan kehadiran seorang Kiai. Kekuasaan dalam pesantren sangat terpusat pada Kiai dan stafnya, dengan kewibawaan moral Kiai yang mutlak dalam melindungi santri dari kemungkinan kesesatan.<sup>48</sup>

4. Tujuan Pondok Pesantren

Matlamat Pendidikan Islam Sebagai Institusi Pendidikan Islam di Indonesia. Secara garis besar, matlamat pondok pendidikan Islam adalah sama dengan asas penentuan matlamat pendidikan Islam, kerana pondok Islam adalah bahagian atau bentuk institusi pendidikan yang tidak dapat dipisahkan. Islam Muzayyin Arifin menjelaskan bahwa matlamat pendidikan Islam tidak lain dan tidak bukan adalah tujuan untuk merealisasikan cita-cita Islam. Pada masa ini, akidah Islam itu sendiri mempunyai kepentingan tingkah laku manusia yang berteraskan keimanan dan ketakwaan kepada Allah sebagai sumber kuasa pendidikan yang wajib dipatuhi. Objektif khusus pesantren adalah seperti berikut.:

- a) Mendidik peserta didik/murid yang tergabung dalam masyarakat

<sup>47</sup> Djunaitul Munawaroh, Pembelajaran Kitab Kuning di Pesantren, dalam Abuddin Nata "Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Lembaga-lembaga Pendidikan Islam di Indonesia" (Jakarta, 2001 Grasindo,) hlm. 167

<sup>48</sup> Abdurrahman Wahid, Menggerakkan Tradisi . 9 lihat juga dalam Mujamil Qomar, Manajemen Pendidikan Islam, hlm. 63.

untuk menjadi muslim yang bertaqwa kepada Tuhan SWT, berakhlak mulia, memiliki kecerdasan, ketrampilan dan kesehatan tubuh dan fikiran sebagai warga negara yang berpegang teguh kepada Pancasila.

- b) Mengajar pelajar/santri menjadikan umat Islam menjadi pemimpin ulama dan pendakwah yang jujur, ikhlas, kuat, dan berdaya usaha dalam menggambarkan sejarah Islam secara menyeluruh dan ampuh.
- c) Mengajarkan peserta didik/santri untuk memupuk budi pekerti dan memperkuat semangat kebangsaan dalam rangka mengembangkan pembangunan insan yang dapat memajukan diri dan bertanggung jawab atas pembangunan nasional dan negeri.
- d) Melatih pekerja-pekerja tambahan untuk pembangunan kecil (isi rumah) dan wilayah (kampung/kampung).
- e) Melatih pelajar/santri untuk menjadi pekerja yang kompeten dalam pelbagai bidang pembangunan khususnya pembangunan mental-spiritual.
- f) Mengajar pelajar untuk membantu meningkatkan kesejahteraan keseluruhan masyarakat sekeliling dalam konteks usaha pembangunan masyarakat.<sup>49</sup>

---

<sup>49</sup> Riskal Fitri, Syarifuddin Ondeng, 2022. *Pesantren di Indonesia : Lembaga Pembentukam Karakter*, Universitas Islam Makassar, Makassar Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Makassar, Al-Urwatul Wutsqa: Volume 2, No. 1; Juni. hlm. 49.

## 5. Fungsi Pondok Pesantren

Seiring berjalannya waktu, pesantren telah mengalami perubahan dan perkembangan yang dinamis, mengikuti perubahan sosial dalam masyarakat global. Awalnya, lembaga tradisional ini memiliki fungsi sebagai lembaga sosial dan penyiar agama. Menurut Azyumardi Azra, pesantren memiliki tiga fungsi utama, yaitu: 1) mentransmisikan dan mentransfer ilmu-ilmu Islam, 2) menjaga dan melestarikan tradisi Islam, dan 3) memproduksi ulama.

Sejak itu, pesantren telah mengembangkan berbagai bentuk pendidikan formal, termasuk pondok umum, madrasah, dan perguruan tinggi. Di samping itu, pesantren juga menyelenggarakan pendidikan non-formal, seperti madrasah diniyah, yang fokus pada pengajaran ilmu-ilmu agama. Selain itu, pesantren juga telah memperluas peran mereka sebagai lembaga solidaritas sosial dengan melayani berbagai lapisan masyarakat Muslim tanpa memandang status sosial atau ekonomi mereka.<sup>50</sup>

Tugas dan tanggungjawab sekolah kediaman Islam sesuai dengan arus perubahan ialah menerapkan nilai-nilai dalam dunia teladan sebagai nilai yang dihayati dan diamalkan melalui sistem pendidikan yang dilaksanakan secara berurutan dan serentak.<sup>51</sup> Pesantren mempunyai fungsi yang sesuai dengan fungsi pendidikan nasional sebagai generasi bangsa yang cerdas berlandaskan nilai-nilai keislaman dan keutuhan. Pesantren sebagai institusi pendidikan memainkan peranan dalam perubahan dan pembangunan negara.

## 6. Kurikulum Pondok Pesantren

Pengertian kurikulum pada pandangan pakar pendidikan telah mengalami pergeseran mendatar. Kurikulum difahamkan sebagai beberapa kursus di sekolah berasrama penuh yang mesti diambil untuk mendapatkan diploma atau peringkat, maka kini pemahaman ini cuba

---

<sup>50</sup> Sulthon & Khusnurdilo, *Manajemen Pondok Pesantren*, (Jakarta: 2005 Diva Pustaka.), hlm. 91.

<sup>51</sup> Muin, *Pesantren dan Pengembangan Ekonomi Umat*, (Jakarta: 2007 CV Prasati.), hlm. 23.

diperluaskan. Kurikulum yang dimaksud adalah segala usaha yang dilakukan oleh pesantren untuk mempengaruhi pembelajaran, baik yang berlangsung di dalam kelas maupun di luar kelas. Kurikulum pondok pesantren dalam wacana berikut selalu mengacu pada definisi yang luas, sehingga dapat mencakup kegiatan intrakurikulum dan ekstra kurikuler, dan dapat mencakup kegiatan yang dimainkan oleh santri serta yang dimainkan oleh kiai.<sup>52</sup>

Pesantren di Indonesia beragam dalam kurikulumnya, termasuk fokus pada berbagai bidang seperti fikih, nahwu, shoraf, dan bahkan keahlian di luar agama seperti pertanian dan koperasi.

Pergeseran dari model pendidikan pesantren tradisional ke madrasah dimulai pada akhir abad ke-19 dan diperkuat pada awal abad ke-20 karena pengaruh sistem madrasi Timur Tengah. Siswa Timur Tengah yang kembali ke Indonesia membawa ide-ide baru, seperti pengajaran klasikal dan pengetahuan umum, mengubah pendidikan Islam. Hal ini menghasilkan dua bentuk pendidikan, yaitu madrasah untuk pendidikan umum dan madrasah diniyah atau salafiyah yang lebih berfokus pada ilmu agama dan bahasa Arab (ula, wustha dan ulya).<sup>53</sup>

Kurikulum yang dikembangkan di pesantren pada saat ini dapat dibedakan menjadi dua jenis sesuai dengan jenis pola pesantren itu sendiri, yaitu:

a. Pesantren Salaf (tradisional)

Kurikulum pesantren salaf yang statusnya sebagai lembaga pendidikan non-formal hanya memsantrii kitab-kitab klasik yang meliputi: *Tauhid, Tafsir, Hadis, Usul Fiqh, Tasawuf, Bahasa Arab (Nahwu, Shoraf, Balaghoh Dan Tajuwid), Mantik, Akhlak*. Pelaksanaan kurikulum pondok pesantren adalah berdasarkan

---

<sup>52</sup> Iskandar Engku, M.A, Siti Zubaidah, M.Ag., *Sejarah Pendidikan Islam*, (Bandung: 2012 PTRosdakarya,.) Cet. I, hlm. 108.

<sup>53</sup> Ahmad Saifuddin *Eksistensi Kurikulum Pesantren Dan Kebijakan Pendidikan*, Jurnal Pendidikan Agama Islam Volume 03, Nomor 01, Mei , 2015. hlm 216-234.

kemudahan dan kerumitan ilmu atau permasalahan yang dibincangkan dalam buku tersebut. Jadi terdapat peringkat pemula, pertengahan dan lanjutan.

Begitulah sekilas kandungan kurikulum pondok pesantren Salafi, yang secara umumnya menimba ilmu Islam daripada buku-buku klasik dan menyediakan kemahiran pragmatik dan mudah.

#### b. Pesantren Modern

Pondok pesantren jenis ini menggabungkan pondok pesantren Salafi dengan model pendidikan formal dengan menubuhkan unit akademik seperti SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK/MA malah sekolah tinggi. Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum pondok pesantren Salaf yang disesuaikan dengan kurikulum pendidikan agama Islam yang didukung oleh pemerintah (Kementerian Agama) di sekolah-pondok pesantren (Madrasah), namun kurikulum khusus lain contoh kurikulum dalam pembahagian penelitian. masa, mereka belajar sains mengikut subjek yang mereka ada di kolej. sekolah menengah (madrasah) semasa kuliah, tetapi selebihnya masa dan waktu pelajar yang boleh dari pagi hingga malam untuk mempelajari ilmu agama Islam sekolah-sekolah kediaman Islam (mengaji kitab-kitab tradisional).<sup>54</sup>

#### 7. Pelaksanaan Kurikulum Pondok Pesantren

Dalam menilai pelaksanaan pondok pesantren, seorang guru dalam pelaksanaan pendidikan dapat menggunakan atau mengadaptasi pendidikan dari pendidikan yang ada kepada pendidikan yang baru, salah satunya adalah sebagaimana termaktub dalam Undang-undang Menteri Pendidikan Negara Nomor 22 Tahun 2006. berhubung dengan Piawaian (SI) seperti berikut:

---

<sup>54</sup> Ridwan Abawihda, *Kurikulum Pendidikan Pesantren dan Tentang Perubahan Global*, (Jakarta: 2012 Pustaka Santri.), hlm. 117.

- a. Pelaksanaan kurikulum didasarkan pada kompetensi, perkembangan dan kondisi siswa untuk menguasai kompetensi yang berguna untuk dirinya sendiri. Dalam hal ini, pelajar mesti menerima perkhidmatan pendidikan yang berkualiti dan mempunyai peluang untuk mengekspresikan diri secara bebas, dinamik dan menyeronokkan.
- b. Kurikulum dilaksanakan dengan menjunjung lima rukun pembelajaran, iaitu: (1) belajar beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa; (2) belajar memahami dan menghayati; (3) belajar untuk dapat melaksanakan dan bertindak secara berkesan; (4) belajar untuk hidup bersama dan menjadi berguna untuk lain-lain; dan (5) belajar untuk membina dan menemui identiti diri, melalui proses pembelajaran yang berkesan, aktif, kreatif dan menyeronokkan.
- c. Pelaksanaan kurikulum memungkinkan peserta didik mendapat pelayanan yang bersifat remedial, memperkaya, dan/atau dipercepat sesuai dengan potensi, tahap perkembangan, dan kondisi peserta didik dengan tetap memperhatikan keterpaduan perkembangan pribadi peserta didik dengan ilahi, dimensi individu, sosial dan moral.
- d. Kurikulum dilaksanakan dalam suasana saling menerima dan menghormati, erat, terbuka dan hubungan yang hangat antara peserta didik dan pendidik dengan prinsip tut wuri handayani, ing madyo mangun karso, ing ngarso sung tulodo (di belakang memberikan kekuatan dan kekuatan, di tengah-tengah). membina semangat dan inisiatif, di hadapan untuk memberikan contoh dan contoh).
- e. Kurikulum ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan pelbagai strategi dan multimedia, sumber dan teknologi pembelajaran yang mencukupi, serta memanfaatkan persekitaran sekeliling sebagai sumber pembelajaran.

- f. Kurikulum dilaksanakan dengan memanfaatkan keadaan alam, sosial dan budaya serta kekayaan wilayah untuk kejayaan pendidikan dengan kandungan optimum semua bahan kajian.
- g. Kurikulum yang dilaksanakan merangkumi semua komponen kompetensi pondok pesantren, kandungan tempatan dan pembangunan diri, yang dijalankan dalam keseimbangan, perkaitan dan kesinambungan yang sesuai dan mencukupi antara kelas dan jenis serta peringkat pendidikan.<sup>55</sup>

Oleh itu, boleh dikatakan bahawa tujuh prinsip ini perlu diambil kira, kerana pembelajaran merupakan satu proses untuk mencipta pelajar untuk belajar. Oleh sebab itu, latihan hendaklah bermula daripada perancangan, pelaksanaan (proses) dan penilaian terhadap hasil latihan. Penilaian terhadap proses pembelajaran, dengan kata lain, pelaksanaan pendidikan sebagai pengajaran atau interaksi pendidikan antara guru untuk mewujudkan suasana pembelajaran dan murid untuk menyahut usaha guru.<sup>56</sup>

### C. Manajemen Pondok Pesantren

#### a. Pengertian Manajemen Pondok Pesantren

Pengurusan Pondok Pesantren adalah satu proses penganjuran dan pengurusan pendidikan Pondok Pesantren yang melibatkan orang ramai dan bukan pekerja dalam mencapai matlamat Pendidikan Pondok Pesantren dengan cekap dan berkesan. Pengelolaan pondok pesantren selaras dengan pengurusan pendidikan Islam, sudah masuk akal, bahawa keempat-empat mazhab itu bersambung Islam dan tanda kyai. Perkara ini berkait rapat dengan dua perkara:

- a) kepimpinan istimewa kepada individu yang bergantung kepada jenama dan perhubungan. Kebanyakan pondok pesantren mengikut tadbir urus

<sup>55</sup> Permendiknas No. 22/2006, Lampiran 3, (Jakarta : Depdinas, 2006). hlm. 5-6.

<sup>56</sup> Mr.Nawawee Maeroh *Manajemen Kurikulum Pondok Pesantren Madinatunnajah JombangTangerang Selatan*, Skripsi, UIN Syarif Hidayatulloh Jakarta , 2016. hlm. 20.

kolektif dan bersama supaya tidak ada penumpuan kuasa di kalangan kumpulan kerja di dalamnya. organisasi.

- b) pemilikan mazhab adalah individu atau keluarga, bukan institusi. Kewibawaan setiap kyai untuk menjadi pengasas dan penjaga sekolah-sekolah kediaman Islam adalah sangat besar dan tidak boleh dikompromi. Salasilah atau salasilah juga kuat sehingga kyai dapat mewariskan kepimpinan sekolah kediaman Islam kepada anaknya (kata mahkota) yang dipercayai oleh kumpulan sekolah kediaman Islam untuk menguatkan menentang. Pendekatan sebegini sering mengundang tafsiran bahawa pondok pesantren umpama kerajaan mini.<sup>57</sup>

#### b. Sistem Pengelolaan Manajemen Pondok Pesantren

Dari segi pengurusan pondok pesantren dan usaha meningkatkan kualiti kakitangan, terdapat banyak masalah yang relevan dengan pondok pesantren masa kini. Walau bagaimanapun, pondok pesantren mempunyai dua perkara utama yang boleh ditingkatkan: taraf pendidikan dan pembangunan komuniti.

Salah satu contoh orang yang berjaya dalam pengurusan pengajaran pondok pesantren ialah Raden Rahmat yang lebih dikenali sebagai Sunan Ampel.

Dalam menghadapi perubahan sosial akibat modenisasi dan globalisasi, penambahbaikan pondok pesantren telah mula bertambah baik. Satu langkah ialah pengurusan sekolah kediaman Islam yang lebih formal, termasuk peringkat pendidikan dari sekolah rendah hingga universiti, dengan menawarkan kurikulum yang mengintegrasikan aspek agama dan sosial serta menetapkan kemahiran yang direka khusus dan khusus.

---

<sup>57</sup> M. Sulthon Masyhud dan M. Khusnurridlo, *Manajemen Pondok Pesantren*, cet. 1, (Jakarta: 2003 Diva Pustaka). hlm. 14-15.

Pondok pesantren juga menawarkan pelbagai jenis pendidikan, termasuk sekolah menengah, Program Khas Madrasah Aliyah (MAPK), sekolah menengah, dan sekolah menengah. Inilah sebabnya pondok pesantren berdaya saing dalam menarik minat orang ramai kerana ia memberikan bukti kelulusan yang baik untuk bersaing dalam kehidupan awam.

Dengan keunikannya, sekolah-pondok pesantren masih diharapkan dapat berperanan sebagai salah satu tonggak utama sistem pendidikan di Indonesia, dengan memberikan pendidikan formal dan pendidikan profesional.<sup>58</sup>

Terdapat juga beberapa sekolah Islam yang memodernkan pendidikan mereka dengan mengamalkan model pendidikan empat peringkat modern tertumpu kepada sistem pendidikan tradisional (wetonan, bandongan) dan buku teks kuning. Namun begitu, semua pendidikan, bermula daripada pengajaran, peralatan teknikal, kemudahan dan prasarana direka bentuk berdasarkan sistem pendidikan modern.<sup>59</sup>

Sebagian pesantren tetap mempertahankan sistem pendidikan tradisional, sementara yang lain telah mengembangkan kurikulum modern. Departemen Agama harus secara hati-hati mendorong pesantren agar berpartisipasi dalam akselerasi pendidikan nasional sesuai karakteristik mereka.

Pengelolaan keuangan pesantren penting, termasuk penyusunan anggaran untuk pendapatan, pengeluaran rutin, pembangunan, dan keperluan lainnya. Prinsip pengelolaan pendidikan harus mempertimbangkan hemat, efisien, terarah, terkendali, terbuka, dan transparan. Selain itu, memanfaatkan produk dalam negeri sebanyak mungkin adalah penting untuk mendukung ekonomi lokal dan

---

<sup>58</sup> A inurrofiq Dawam dan Ahmad Ta'rifin, *Manajemen Madrasah Berbasis Pesantren*, cet. 3.(Jakarta:PT. Lista Farika Putra, 2008). hlm. 18.

<sup>59</sup> M. Sulthon Masyhud dan M. Khusnurridlo, *Manajemen Pondok Pesantren*, cet. 1, (Jakarta: DivaPustaka, 2003).hlm.14-15.

kemandirian.<sup>60</sup>

Sekolah Islam perlu mewujudkan satu organisasi untuk ibu bapa pelajar dengan menubuhkan jawatankuasa sekolah Islam agar dapat memberi semakan dan bantuan dalam pengurusan dasar sekolah Islam termasuk penilaian dan penggunaan dana sekolah Islam. Selain itu, pihak sekolah kediaman Islam bersama-sama jawatankuasa sekolah kediaman Islam pada setiap tahun kewangan diwajibkan menyusun rancangan bajet pendapatan dan perbelanjaan sekolah kediaman (RAPPP) untuk dijadikan rujukan kepada pentadbir kediaman Islam. sekolah untuk melaksanakan pengurusan kewangan yang berkesan. Perkara-perkara yang perlu dimasukkan ke dalam RAPBP termasuklah :

a. Rencana sumber pendapatan dalam satu tahun yang bersangkutan, meliputi:

- 1) Kontribusi santri.
- 2) Sumbangan dari individu dan organisasi.
- 3) Sumbangan dari pemerintah bila ada.
- 4) Dari hasil usaha.

b. Rencana dalam satu tahun yang bersangkutan

Perencanaan anggaran tahunan penting untuk pengelolaan pesantren. Ini mencakup semua pengeluaran, seperti operasional, pengembangan, gaji, dan lainnya. Penting menjaga keseimbangan antara pendapatan dan pengeluaran serta menghindari anggaran negatif.

Dengan anggaran yang seimbang, pesantren dapat menjalani kehidupan yang stabil dan kuat secara keuangan, meningkatkan kredibilitas di mata masyarakat, dan mempermudah pengelolaan keuangan melalui bendaharawan. Penggunaan dana harus sesuai dengan rencana keuangan dan diusulkan secara tertulis, hanya untuk program yang telah direncanakan, untuk memudahkan pengawasan.

<sup>60</sup> Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, cet. 1, (Yogyakarta: Teras, 2011). hlm.. 34

Berkaitan dengan pengelolaan keuangan ada hal-hal yang perlu di perhatikan oleh bendaharawan pesantren diantaranya:

- a. Pada setiap akhir tahun anggaran bendaharawan harus membuat laporan keuangan kepada komite pesantren untuk di cocokan dengan RAPBP.
  - b. Laporan keuangan harus di lampiri bukti-bukti pengeluaran yang ada, termasuk bukti penyetoran pajak (PPN dan PPh) bila ada.
  - c. Kwitansi atau bukti-bukti pembelian atau bukti penerimaan honorarium atau bantuan atau bukti pengeluaran yang lain yang sah.
  - d. Neraca keuangan juga harus di tunjukan untuk di periksa oleh tim bertanggung jawaban keuangan dari komite pesantren.<sup>61</sup>
- c. Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Alternatif

Sebagai salah satu pendidikan yang ada di Indonesia, sekolah-sekolah Islam didirikan dengan tujuan utama untuk menegakkan nilai-nilai Islam dengan menitikberatkan pada proses pembelajaran, serta demonstrasi ajaran Islam dengan tetap menjaga kerukunan dan kerukunan. Sekolah-sekolah Islam juga berusaha untuk mendidik pelajar agar mereka dapat mengajar kembali dalam masyarakat. ini apabila pelajar pulang ke rumah setelah tamat belajar di sekolah berasrama penuh.

Melihat kepada tujuan bukan sahaja menekankan perkara di atas, institusi pendidikan Islam sememangnya sebuah institusi agama. pendidikan mempunyai nilai yang istimewa dan mempunyai kelebihan berbanding dengan institusi pendidikan lain di luar sekolah. Kerana pendidikan di sekolah Islam mempunyai pengaruh yang mendalam terhadap perkembangan intelek, sosial dan kemahiran budaya dalam diri pelajar.<sup>62</sup>

<sup>61</sup> MU YAPPI, *Manajemen Pengembangan Pondok Pesantren*, (Jakarta: Media Nusantara, 2008), hlm. 73.

<sup>62</sup> Amin Headari, dkk, 2006. *Pesantren dan Madrasah Diniyah*, (Jakarta: Diva Pustaka,), hlm. 81.

KH. Wahid Hasyim adalah orang yang memulakan integrasi ilmu kemasyarakatan dengan ilmu agama. Kehadiran Madrasah Ibtidaiyah dan Aliyah di pondok pesantren Tebuireng ketika itu adalah idea beliau. Visi pendidikan dan pembangunan dalam dunia keilmuan sering berlaku dalam masyarakat yang belum dilihat sebagai salah satu perkara yang sepatutnya menjadi idea utama dalam peningkatan dan perkembangan pendidikan Islam. Oleh itu, peranan yang boleh dilaksanakan adalah untuk memudahkan pelajar agar dapat mengurus pengalaman dan menjadi asas kepada tahap pengetahuan pada masa hadapan.<sup>63</sup>

Selain itu, penciptaan nilai-nilai murni melalui ajaran tasawuf untuk pembentukan akhlak pelajar merupakan alasan yang tidak kurang pentingnya di mata masyarakat, iaitu peningkatan nilai-nilai murni pelajar melalui ajaran tasawuf, secara langsung atau tidak, ditanamkan dalam diri mereka, semacam kawalan dalaman dan akhlak dalaman yang tidak berani melanggar hukum yang ada. Pendidikan khas menurut konsep Islam bertujuan membentuk akhlak yang istimewa dengan ciri-ciri berikut: (1) mengabdikan diri kepada Tuhan dengan melaksanakan hukum-hukum akidah, Islam, taat setia; (2) memahami, menghargai, dan melaksanakan tugas manusia sebagai wakil Tuhan di dunia.<sup>64</sup>

---

<sup>63</sup> Irwan Abdullah, Muhammad Zain & Hasse J (Eds), *Agama, Pendidikan Islam dan Tanggung Jawab Sosial Pesantren*, (Yogyakarta: Pondok Pascasarjana UGM bekerja sama dengan Pustaka Santri, 2008), cet, ke-1, hlm. 1.

<sup>64</sup> Imron Arifin, *Kepemimpinan Kyai-Kasus Pondok Pesantren Tebuireng*, (Malang: 1993. Kalimasahada Press,), hlm. 40.

#### D. KAJIAN PUSTAKA

Kajian pustaka ini memuat tentang penelitian yang relevan serta memiliki kedekatanyang pernah di teliti sebelumnya, dan sebagai pendukung untuk penelitianini, di antaranya :

1. Skripsi Hasil kerja Muntaha Mahmud Jabatan MPI. Tarbiyah/Guru Sains, IAIN Purwokerto, 2015. dengan tajuk Pengurusan Kurikulum di Pondok Pesantren pembangunan Miftahul Huda Majenang. Hasil kajian yang dilakukan oleh Muntaha Mahmud membincangkan pelaksanaan perancangan pendidikan, organisasi pendidikan dan pelaksanaan pendidikan di pondok Miftahul Huda Majenang Islam.
2. Skripsi Karya Mr. Nawawee Maeroh Jurusan MPI, Tarbiyah/Pengajaran Sains, UIN Syarif Hidayatulloh, 2016. dengan tajuk Pengurusan Kurikulum Pondok Pesantren Madinatunnajah Jombang Tangerang Selatan. Hasil kajian yang dilakukan oleh En. Nawawee Maeroh membincangkan Integrasi Kurikulum Kerajaan dan Kurikulum Pesantren.
3. Tesis Muhammad Zakariya Annafis Jabatan MPI Tarbiyah/Ilmu Perguruan IAIN Tulungagung, 2019. Dengan tajuk Pengurusan Kurikulum Pondok Pesantren Dalam Membentuk Watak Santri di Pondok Pesantren Panggung Tulungagung. Hasil kajian yang dilakukan oleh Muhammad Zakariya Annafis membincangkan tentang perancangan pendidikan sekolah Islam, pelaksanaan pendidikan sekolah Islam dan penilaian pendidikan sekolah Islam.
4. Jurnal Karya Yogananda dan Hinggil Permana Dari Universitas Singaperbangsa Karawang, 2022. Dengan tajuk Pengurusan Kurikulum di Pesantren Nihayatul Amal, Rawamerta. Hasil kajian yang dilakukan oleh Yogananda dan Hinggil Permana membincangkan tentang penubuhan kawalan kandungan pendidikan di sekolah Islam yang menjaga keaslian pengajian ulama berdasarkan Nabi. Persediaan pendidikan berdasarkan tahap keperluan sosial demi keyakinan graduan sekolah siswazah Islam boleh membaca kitab kuning.

5. Jurnal Karya Made Saihu Dari Institut PTIQ Jakarta, Indonesia, 2022. Dengan nama Pengurusan Kurikulum Integrasi di Pondok Pesantren Subulussalam Kresek di Tangerang. Hasil kajian Made Saihu membicarakan perancangan kurikulum bersepadu sekolah Islam, Pelaksanaan sekolah Islam dan kurikulum integrasi madrasah di Pondok Pesantren Subulussalam, Kresek Tangerang dan Penilaian kurikulum integrasi pesantren dan madrasah pondok pesantren Subulussalam Kresek Tangerang.

Berdasarkan data lima kajian terdahulu, perbedaan dan kajian yang dianalisis oleh pengkaji, lima kajian pertama membicarakan pengintegrasian kurikulum sekolah awam dan pengajaran sekolah Islam. , komunikasi bersepadu sekolah Islam, pendidikan perancangan, pelaksanaan dan penilaian. Pada masa ini, kajian akan dianalisis oleh penyelidik yang membicarakan Manajemen Kurikulum Pondok Pesantren.



### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Karna peneliti harus terlibat dengan partisipan dan masyarakat dan turut merasakan apa yang mereka rasakan dan sekaligus mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif tentang situasi setempat, metode ini di sebut penelitian lapangan (*field research*) karna memang peneliti wajib terjun langsung di sebuah lapangan supaya mengetahui fakta yang ada di lapangan.<sup>65</sup>

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memahami kondisi suatu konteks dengan mengarahkan pada pendeskripsian secara rinci dan mendalam mengenai potret kondisi dalam suatu konteks yang alami (*natural setting*), tentang apa yang sedang terjadi menurut apa adanya dilapangan studi.

#### **B. Tempat Dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilakukan di Pondok Pesantren Roudlotul 'Uluum Balong yang terletak di Jl. Kamandaka Rt 03 Rw 04, Desa Karangsalam Kidul, Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia. Penelitian diawali dengan observasi awal pada tanggal 25 Januari 2022, dan dilanjutkan dengan penelitian individual yang dilakukan peneliti pada bulan Januari 2023 hingga Juni 2023.

Peneliti memilih untuk melakukan penelitiannya di Pondok Pesantren Roudlotul 'Uluum Balong Karangsalam Kidul di Kedungbanteng, Banyumas. Karna Lembaga pendidikan ini sudah terkenal di wilayah Purwokerto bahkan Banyumas sebagai salah satu Pondok Pesantren Salafiyah terkemuka, serta sistem manajemen yang baik sehingga pondok pesantren tersebut dapat berkembang sangat pesat. Ini dianggap sebagai titik acuan dan pilihan favorit di masyarakat karena pendidikannya yang berkualitas tinggi secara konsisten.

---

<sup>65</sup> J.R. Raco, M.E., M.Sc, *Buku Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 9.

Pengakuan ini terlihat dari status sekolah di mata masyarakat setempat dan prestasi akademik dan non-akademik siswanya, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah. Selain itu, para alumni Pondok Pesantren Roudlotul 'Uluum memiliki rekam jejak yang luar biasa dalam memberikan kontribusi kepada komunitasnya di berbagai daerah sehingga menjadikan pesantren ini sangat disegani oleh masyarakat. Meskipun demikian, masih terdapat ruang untuk perbaikan dalam pengelolaan kurikulum, karena belum sepenuhnya menyadari potensinya dalam memenuhi peran yang diharapkan.

### C. Subjek dan Objek Penelitian

#### 1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah Narasumber dan Informan yang memberikan Informasi yang di butuhkan dalam penelitian ini. Penelitian ini akan mengarah kepada pengasuh pondok, Ustad dan Pengurus pondok.

##### a. Pengasuh Pondok Pesantren Rodlotul 'Uluum

Seorang pemimpin dan Kyai di sebuah pondok pesantren merupakan sosok penting di dalam pesantren, karena mereka bertanggung jawab atas serangkaian kegiatan dan keterlibatan yang mendukung perkembangan para santri. Pengasuhan dalam konteks ini mengacu pada interaksi dinamis antara pengasuh dan siswa, yang dipengaruhi oleh lingkungan budaya dan sosial tempat siswa dibesarkan.<sup>66</sup>

##### b. Ustadz dan Ustadzah Pondok Pesantren Roudlotul 'Uluum

Ustad dan Ustadzah masih di bawah pengasuh. Ada beberapa Peran ustadz danustadzah juga penting dalam pendidikan di pondok pesantren, yaitu :

- 1) Pemberi petunjuk dalam permasalahan pengurus maupun santri.
- 2) Pendorong semangat santri untuk belajar lebih giat, memberikan sesuai kemampuan dan perbedaan individu.

---

<sup>66</sup> Hoghugi, *Pengasuhan Orang Tua Terhadap Anak* (Jakarta : Pustaka Santri 2006), hlm.10.

- 3) Sebagai pencetus ide-ide kemajuan pondok.
- 4) Pembimbing santri agar menjadi manusia dewasa susila yang cakap.
- 5) Penyusun instrumen penilaian dalam berbagai bentuk dan jenis penilaian, menilai pekerjaan santri.<sup>67</sup>

c. Pengurus Pondok Pesantren Roudlotul 'Uluum

Pengurus pondok adalah sekelompok Santri Senior maupun Junior yang di beri amanah oleh Pengasuh Pondok Pesantren untuk membantu dan berkhidmah di pondok pesantren.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi tujuan penelitian. Dalam hal ini yang menjadi objek penelitian adalah Kurikulum Pondok Pesantren Roudlotul 'Uluum Balong.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data penelitian melalui komunikasi langsung antara pewawancara dan responden. Metode ini dapat dilakukan dengan atau tanpa panduan wawancara, baik secara individu maupun kelompok, untuk memperoleh informasi yang relevan dengan tujuan penelitian.<sup>68</sup>

Wawancara memiliki tujuan untuk mendokumentasikan pandangan, perasaan, emosi, dan aspek lain yang terkait dengan individu dalam sebuah organisasi. Dengan melakukan wawancara, peneliti dapat mengumpulkan data yang lebih luas, memungkinkannya untuk memahami budaya melalui bahasa dan ekspresi yang dinyatakan dalam wawancara, dan juga memungkinkan untuk menjelaskan atau mengklarifikasi hal-hal yang

---

<sup>67</sup> Maulidiana Zain, Ridwan, Muhammad Takiuddin, *Peran Ustadz Dalam Mekanisme Pembimbing Santri Pada Pondok Pesantren*, Smk Kesehatan Karya Adi Husada, Universitas Hamzanwadi. *Jurnal Konseling Pendidikan*, hlm. 15.

<sup>68</sup> Iryana, Risky Kawasati, *Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif*, (Ekonomi Syariah, Pondok Tinggi Agama Islam Negri (STAIN) Sorong). hlm. 4.

belum diketahui sebelumnya.

Adapun berbagai jenis wawancara atau interview adalah:

- a. Dalam pengumpulan data, wawancara terstruktur adalah teknik yang digunakan ketika informasi yang akan diperoleh sudah jelas. Alat bantu seperti perekam suara, gambar, brosur, dan materi lainnya dapat digunakan oleh pengumpul data selama wawancara. Panduan wawancara juga dibawa untuk membantu dalam proses ini.<sup>69</sup>
- b. Wawancara jenis semi-struktur termasuk dalam kategori in-depth interview yang memberikan lebih banyak kebebasan dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuannya adalah untuk menjelajahi permasalahan yang lebih terbuka dan mengajak responden untuk berpendapat serta berbagi ide-ide. Dalam praktiknya, peneliti harus dengan cermat mendengarkan dan mencatat apa yang diungkapkan oleh informan selama wawancara.
- c. Wawancara tidak terstruktur adalah jenis wawancara yang dilakukan tanpa pedoman wawancara yang sistematis dan lengkap. Dalam jenis wawancara ini, peneliti hanya memiliki garis-garis besar permasalahan yang akan diajukan kepada responden, dan tidak ada struktur yang ketat dalam pengumpulan data.

Dalam hal ini peneliti menggunakan metode wawancara secarasemistruktur, Karna Objek dan subjek nya melihat lapangan terlebihdahulu, supaya peneliti bisa mengambil kesimpulan secara obyektif.

## 2. Observasi

Dalam metode penelitian kualitatif, observasi adalah pendekatan yang sering digunakan untuk mengumpulkan data. Prosesnya melibatkan pengamatan terhadap berbagai fenomena dalam situasi yang sebenarnya atau dalam situasi yang dibuat. Setelah pengamatan, data dicatat dan

---

<sup>69</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2006, hlm. 319,

dianalisis secara sistematis, logis, objektif, dan rasional.<sup>70</sup>

Metode observasi sering digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan data. Observasi melibatkan pengamatan yang diorganisir secara terstruktur dan sengaja. Pengamatan ini menggunakan alat indera utama, seperti mata, untuk melihat peristiwa yang sedang berlangsung. Data yang diperoleh dari pengamatan dapat dianalisis saat peristiwa masih berlangsung. Salah satu keuntungan utama dari pengamatan langsung adalah kemampuannya untuk memahami dengan lebih mendalam lingkungan fisik, termasuk tata letak ruang dan peralatan yang digunakan, serta formulir yang digunakan dalam proses peristiwa. Terpenting, teknik observasi ini telah terbukti efektif dalam mengumpulkan data dan memahami sistem tertentu.

Karena penelitian yang peneliti lakukan adalah termasuk jenis penelitian kualitatif, maka observasi yang peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah observasi terstruktur. Peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terstruktur kepada sumber data, bahwa peneliti sedang melakukan penelitian.<sup>71</sup>

### 3. Dokumentasi

Pengumpulan informasi melalui dokumentasi melibatkan fakta-fakta yang terdokumentasi dalam berbagai bentuk seperti surat, catatan harian, foto arsip, hasil rapat, cendramata, jurnal kegiatan, dan lainnya. Teknik dokumentasi merupakan cara untuk menghimpun data dengan merujuk pada berbagai jenis arsip, termasuk buku-buku yang mengandung pendapat, teori, dalil-dalil, atau hukum-hukum. Metode ini menjadi pilihan utama dalam pengumpulan data karena digunakan untuk memvalidasi hipotesis secara logis dan rasional melalui analisis pendapat, teori, atau

---

<sup>70</sup> Iryana, Risky Kawasati, *Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif*, (Ekonomi Syariah, Pondok Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Sorong). Hlm. 4.

<sup>71</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2006, hlm. 319,

<sup>71</sup> Sugiyono, (*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*), hlm.363.

hukum-hukum yang mendukung atau menolak hipotesis tersebut.<sup>72</sup> Dalam situasi ini, peneliti memang memanfaatkan teknik ini dengan tujuan agar hasil penelitian bisa menjadi lebih meyakinkan dan mudah dipercayai oleh para pembaca.

#### E. Teknik Uji Keabsahan Data

Penting untuk menguji validitas (kesesuaian data dengan realitas) dan reliabilitas (konsistensi data) dalam penelitian. Salah satu metode yang digunakan adalah triangulasi, yang melibatkan perbandingan data dari berbagai sumber yang berbeda. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber untuk memastikan keakuratan data dengan mengumpulkan informasi serupa dari berbagai sumber, seperti hasil pengamatan dan wawancara.<sup>72</sup>

#### F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data melibatkan pencarian dan pengaturan catatan hasil wawancara dan observasi secara sistematis untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang topik penelitian serta mencari makna dari data. Analisis data dilakukan sepanjang proses pengumpulan data dan hasilnya akan digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

##### a. Reduksi Data

Merupakan suatu proses pemilihan, penfokusan pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data awal yang muncul dari catatan-catatan di lapangan. Reduksi data melibatkan tindakan seperti merangkum data, melakukan pengkodean, mengidentifikasi tema-tema, dan mengelompokkan data ke dalam kategori-kategori tertentu. Hal ini dilakukan dengan cermat memilih data, membuat ringkasan atau deskripsi singkat, serta mengorganisasi data ke dalam pola yang lebih umum.<sup>73</sup>

---

<sup>72</sup> Farida Nugrahani, M. Hum. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Bidang pendidikan Bahasa*, (Surakarta: 14,2014 ). hlm. 131.

<sup>73</sup> Akhmad Rijali, *Jurnal Analisis Data Kualitatif*, (UIN Antasari Banjarmasin). Vol. 17 No. 33 Januari – Juni 2018, hlm. 11.

b. Penyajian Data

Setelah melakukan proses reduksi data, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Data bisa disajikan dalam bentuk naratif teks atau dapat diubah menjadi matriks, grafik, jaringan, atau bagan, tergantung pada kebutuhan yang ada. Penyajian data bertujuan untuk mengintegrasikan informasi yang telah diorganisir ke dalam bentuk yang lebih terstruktur dan mudah dimengerti, sehingga memudahkan peneliti dalam menarik kesimpulan.

c. Verifikasi Data Atau Kesimpulan

Pada tahap akhir analisis data, peneliti berupaya secara terus-menerus mengevaluasi dan menarik kesimpulan selama berada di lapangan. Kesimpulan-kesimpulan ini akan diolah dengan sikap yang fleksibel, sambil tetap mempertimbangkan adanya kemungkinan hal-hal baru yang mungkin muncul, dan selalu menjaga sikap skeptis. Dalam konteks penelitian kualitatif, yang diharapkan adalah verifikasi terhadap penemuan-penemuan baru yang sebelumnya belum terungkap. Penemuan-penemuan ini dapat berupa deskripsi atau pemahaman yang lebih mendalam tentang suatu objek yang sebelumnya masih kurang jelas. Berdasarkan hasil verifikasi data ini, peneliti dapat menyusun kesimpulan akhir dari penelitian tersebut.<sup>74</sup>

---

<sup>74</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan*, hlm. 41.

## BAB IV

### PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

#### A. Profil Pondok Pesantren Roudlotul 'Uluum Balong

Pondok Pesantren Roudlotul 'Uluum adalah sebuah lembaga pendidikan agama yang berada di bawah naungan Yayasan al-Balongiyyah. Lembaga ini didirikan oleh Kyai Muzni Amrulloh pada tahun 1980-an. Kyai Muzni Amrulloh adalah keturunan dari Kyai Abdurrohman yang akrab disapa Mbah Balong. Istri Kyai Muzni Amrulloh bernama Ibu Nyai Rodyah. Sebelum menetap di Balong, Kyai Muzni Amrulloh menyelesaikan pendidikan dan perjalanan intelektualnya di beberapa pondok pesantren. Setelah menetap di Balong bersama Ibu Nyai Samrotuszahroh, Kyai Muzni Amrulloh tidak langsung mendirikan pondok pesantren karena belum banyak yang mengenalnya. Namun, seiring berjalannya waktu, warga sekitar mulai mengenalnya, dan remaja-remaja di sekitar juga mulai tertarik untuk belajar bersamanya. Awalnya, para remaja hanya mengikuti pelajarannya, tetapi seiring berjalannya waktu, banyak dari mereka yang memutuskan untuk tinggal di Balong, yang kemudian dikenal sebagai santri Kalong. Bahkan, ada beberapa santri yang datang dari luar daerah, sehingga masyarakat sekitar merasa perlu mendirikan bangunan kecil untuk menampung para santri tersebut.

Sebagai akibatnya, didirikanlah sebuah pondok kecil dengan jumlah santri yang kurang dari sepuluh orang. Meskipun jumlahnya terbatas, pondok ini tetap bertahan dan menarik perhatian beberapa individu untuk datang dan mengikuti pembelajaran di sana. Menariknya, yang datang untuk belajar bukan hanya dari kalangan masyarakat umum, tetapi juga dari kalangan habaib, yaitu keturunan Rasulullah. Hal ini disebabkan oleh rasa hormat dan kasih sayang Kyai Muzni Amrulloh terhadap keturunan Rasulullah. Selama beberapa tahun, jumlah santri di pondok ini tidak mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini disebabkan oleh sifat tertutup dan kesederhanaan Kyai Muzni Amrulloh. Bahkan setelah berdiri selama 20 tahun, pondok ini belum memiliki nama

resmi hingga wafatnya Kyai Muzni Amrullah pada tahun 2009.

Setelah kepemimpinan Kyai Muzni Amrullah, pondok ini diambil alih oleh putranya, Ahmad Nailul Basith, yang dikenal dengan sebutan Gus Basith. Gus Basith memiliki pendekatan yang berbeda dengan ayahnya. Ia lebih terbuka terhadap dunia luar dan aktif dalam berbagai kegiatan bersama masyarakat sekitar. Mengamati manfaat modernisasi yang berkembang, pada tahun 2010, Gus Basith memberikan nama resmi "Pondok Pesantren Roudlotul 'Uluum" dan memasang plang nama di pintu masuk pondok. Nama "Roudlotul 'Uluum" berarti "taman ilmu," dengan harapan pondok ini menjadi tempat yang indah untuk mengejar ilmu. Dengan adanya identitas resmi ini, pondok pesantren ini berkembang baik dari segi kualitas maupun jumlah santri, dan menjadi salah satu pondok mitra UIN Saifuddin Zuhri Purwokerto.<sup>75</sup>

Pondok Pesantren Roudlotul 'Uluum adalah sebuah lembaga pendidikan agama yang berada di bawah naungan Yayasan al-Balongiyyah. Kyai Muzni Amrulloh mendirikan pondok pesantren ini pada tahun 1980-an. Beliau adalah keturunan dari Kyai Abdurrohman, yang sering disebut sebagai Mbah Balong. Kyai Muzni Amrulloh dan istrinya, Ibu Nyai Rodiyah, menjadi pengasuh pondok pesantren ini. Sebelumnya, Kyai Muzni Amrulloh telah menyelesaikan perjalanan intelektualnya di beberapa pondok pesantren sebelum memutuskan untuk tinggal di Balong bersama Ibu Nyai Samrotuszahroh. Awalnya, pondok ini hanya memiliki sedikit santri, kurang dari 10 orang. Namun, dengan berjalannya waktu, jumlah santri mulai meningkat, dan beberapa di antaranya berasal dari luar daerah. Pondok ini tumbuh dan berkembang secara perlahan tetapi pasti.

Kyai Muzni Amrulloh sangat menghormati para dzuriyyah Rasul, keturunan Rasulullah SAW. Oleh karena itu, beberapa habaib atau keturunan Rasulullah SAW turut menimba ilmu di pondok pesantren ini. Meskipun pertumbuhan santri tidak terlalu pesat dari tahun ke tahun, Kyai Muzni

---

<sup>75</sup> Hasil Wawancara dengan Kyai Ahmad Nailul Basith, Pengasuh Pondok Pesantren Roudlotul 'Uluum, pada hari Minggu, tanggal 25 Mei 2023 pukul 09.30.

Amrulloh tetap mempertahankan pondok ini dengan sederhana. Bahkan, selama 20 tahun, pondok ini tidak memiliki nama resmi hingga beliau wafat pada tahun 2009.

Setelah Kyai Muzni Amrulloh wafat, pondok pesantren ini dikelola oleh putranya, Gus Basith, yang memiliki sikap yang lebih terbuka terhadap dunia luar. Gus Basith aktif dalam berbagai kegiatan dengan masyarakat sekitar dan merasa perlu mengikuti perkembangan modernisasi. Pada tahun 2010, Gus Basith memberi identitas resmi kepada pondok ini dengan nama "Pondok Pesantren Roudlotul 'Uluum" dan memasang plang nama pondok di pintu masuk. Nama "Roudlotul 'Uluum" memiliki arti "taman ilmu," menggambarkan harapan agar pondok ini menjadi tempat yang indah untuk menuntut ilmu. Dengan identitas yang jelas, pondok pesantren ini mengalami kemajuan baik dari segi kualitas maupun kuantitas, dan bahkan menjadi mitra UIN Saifuddin Zuhri Purwokerto.<sup>76</sup>

Kehadiran santri merupakan elemen yang paling vital dalam operasional sebuah pondok pesantren. Tanpa adanya santri, seluruh aktivitas di pondok pesantren tidak dapat dilaksanakan. Di Pondok Pesantren Roudlotul 'Uluum, santri berasal dari beragam daerah dan memiliki latar belakang keluarga yang beragam pula. Populasi santri di pondok ini didominasi oleh mahasiswa dari UIN Saifuddin Zuhri Purwokerto, dengan jumlah keseluruhan mencapai 170 orang. Dari jumlah tersebut, terdiri dari 80 santri putra dan 100 santri putri.

---

<sup>76</sup> Hasil Wawancara dengan Kyai Ahmad Nailul Basith, Pengasuh Pondok Pesantren Roudlotul 'Uluum, pada hari Minggu, tanggal 25 Mei 2023 pukul 09.30.

## B. Penyajian Data Dan Analisis Data Manajemen Kurikulum Pondok Pesantren Roudlotul 'Uluum Balong

### 1. Perencanaan Kurikulum Pondok Pesantren Roudlotul 'Uluum Balong

Kurikulum di Pondok Pesantren Roudlotul 'Uluum Balong terdiri dari dua komponen utama, yaitu Program Pembelajaran Madrasah Diniyyah dan sejumlah kegiatan harian, mingguan, bulanan, dan tahunan. Kurikulum Madrasah Diniyyah serta kegiatan-kegiatan ini masih mengadopsi metode Salafiyyah, yang berfokus pada penggunaan kitab-kitab klasik dan mengacu pada pemahaman Ahlus Sunnah Wal Jamaa'ah.

Islam sebagai agama terakhir memiliki banyak karakteristik khusus yang membedakannya dari agama lainnya. Salah satu karakteristik Islam yang paling mencolok adalah sikap tengah, kedamaian, dan keseimbangan. Ini adalah konsep-konsep yang memiliki makna serupa dan dapat digabungkan menjadi istilah "wasathiyah". Sifat tengah dalam Islam ini dinyatakan oleh Allah SWT sendiri di dalam Al-Qur'an, sebagai berikut :



“ Dan demikian (pula) kami menjadikan kamu (umat Islam), umat penengah (adil dan pilihan), agar kamu menjadi saksi atas seluruh manusia dan agar Rasul (Muhammad SAW) menjadi saksi atas kamu.” (QS. Al-Baqarah;143)<sup>77</sup>

Nabi Muhammad SAW sendiri mengartikan kata "وَسْطًا" dalam firman Allah di atas sebagai tindakan yang adil, yang berarti bertindak dengan keadilan dan menempatkan segala sesuatu pada tempatnya dengan tepat. Perubahan fatwa karena perubahan situasi dan kondisi, serta perbedaan penafsiran hukum karena perbedaan kondisi dan psikologi seseorang adalah bentuk dari keadilan.

---

<sup>77</sup> Hasil Wawancara dengan Kyai Ahmad Nailul Basith, Pengasuh Pondok Pesantren Roudlotul 'Uluum, pada hari Minggu, tanggal 25 Mei 2023 pukul 09.30.

Madrasah Diniyah adalah lembaga pendidikan keagamaan yang diakui oleh masyarakat dan pemerintah. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengakui Madrasah Diniyah sebagai salah satu lembaga pendidikan yang memberikan pendidikan dalam bidang keagamaan kepada siswa. Seiring dengan perkembangan pendidikan di Indonesia, Madrasah Diniyah juga berperan dalam penyelenggaraan pendidikan.<sup>78</sup>

Dalam buku "Pedoman Penyelenggaraan dan Pembinaan Madrasah Diniyah," dijelaskan bahwa Madrasah Diniyah adalah lembaga pendidikan keagamaan di luar pondok yang bertujuan memberikan pendidikan agama Islam secara berkesinambungan kepada siswa yang tidak dapat mengikuti pendidikan agama Islam melalui metode klasikal di pondok pesantren. Madrasah Diniyah juga menyelenggarakan tiga tingkat pendidikan, yaitu Madrasah Diniyah Awaliyah, Madrasah Diniyah Wustha, dan Madrasah Diniyah 'Ulya. Di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Roudlotul 'Uluum Balong, terdapat empat tingkatan kelas, yaitu Kelas Istidat, Kelas Ibtida', Kelas Tsanawiyah, dan Kelas Aliyah.<sup>79</sup>

Pendidikan Madrasah Diniyah di Pondok Pesantren Roudlotul 'Uluum Balong dipandang dari perspektif santri, dan diberikan secara formal oleh pengasuh atau kyai, sehingga pendidikan yang diterima oleh santri merupakan bagian dari kurikulum yang berfokus pada pengetahuan agama, terutama yang berkaitan dengan bahasa Arab ('ilmu al-sharaf, al-nahwu, dan ilmu bahasa Arab lainnya), ilmu syariah ('ilmu fiqh, mulai dari masalah ibadah hingga masalah muamalat), ilmu terkait Al-Qur'an dan tafsirnya, ilmu hadis dan metodologi hadis (mustalah al-hadis), ilmu kalam dan tauhid, serta disiplin ilmu lainnya seperti logika (mantiq), tasawwuf, dan sejarah.

---

<sup>78</sup> Hasil Wawancara dengan Choirul Azmi, Lurah Pondok Pesantren Roudlotul'Uluum Periode 2013/2014, pada hari Kamis, tanggal 25 pukul 20.00 Wib..

<sup>79</sup> Hasil Wawancara dengan Choirul Azmi, Lurah Pondok Pesantren Roudlotul'Uluum Periode 2023/2024, pada hari Kamis, tanggal 25 pukul 20.00 Wib..

Madrasah Diniyah Roudlotul 'Uluum menerapkan beberapa metode pengajaran tradisional, antara lain metode Sorogan, Bandongan, Tiga Takror, Empat Titipan, Lima Syawir, dan Enam Lalaran. Pendekatan ini melibatkan kegiatan seperti membaca, mendengarkan, pengulangan, menghafal, dan diskusi untuk memfasilitasi pembelajaran di kalangan siswa.<sup>80</sup>

Pondok Pesantren Roudlotul 'Uluum Balong menyelenggarakan berbagai kegiatan harian, mingguan, bulanan, dan tahunan dengan tujuan membina potensi akademik santri dan memberikan pendidikan agama sesuai bimbingan Ahlusunnah Waljama'ah. Keterlibatan siswa mencakup kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler. Kegiatan kurikuler meliputi salat berjamaah, pengajian, dan perayaan keagamaan. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler meliputi pelatihan amalan keislaman, workshop, olah raga, dan pengajaran terkait ibadah haji dan kajian agama.<sup>81</sup>

Menurut Zaenal Arifin Perencanaan (*planning*) adalah proses penyusunan, penetapan, dan pemanfaatan sumber-sumber daya secara terpadu dan rasional agar kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan dapat berjalan secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Pengorganisasian (*organizing*) adalah membangun struktur dengan bagian-bagiannya secara terintegrasi, baik secara vertikal maupun horizontal, dan membagi habis tugas, wewenang, dan tanggung jawab masing-masing bagian sehingga struktur tersebut dapat berfungsi dengan baik dan pada akhirnya tujuan dapat tercapai. Penggerakan (*actuating*) adalah memotivasi dan merangsang anggota kelompok untuk melaksanakan tugas secara profesional dan bertanggung jawab sesuai dengan tujuan organisasi. Pengawasan (*controlling*) adalah tindakan untuk menuntun dan mendeteksi pelaksanaan suatu kegiatan agar tidak menyimpang dari perencanaan.<sup>82</sup>

---

<sup>80</sup> Hasil Wawancara dengan Mustangin, Pengurus Pondok Pesantren Roudlotul'Uluum, pada hari minggu , tanggal 21 mei pukul 22.00

<sup>81</sup> Hasil Wawancara dengan Mustangin, Pengurus Pondok Pesantren Roudlotul'Uluum, pada hari minggu , tanggal 21 mei pukul 22.00

<sup>82</sup> Nida Uliatunida. Perencanaan Kurikulum Untuk Mencapai Tujuan Pendidikan,. Jurnal Ilmu Pendidikan dan Dakwah, Volume 2 (1), 2020. STAIS Lan Taboer. hlm. 39.

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan sebagaimana dikutip oleh Abdul Manab perencanaan dan penyusunan kurikulum, harus memperhatikan struktur kurikulum, alokasi waktu, dan penetapan kalender akademik.

a. Struktur kurikulum pendidikan

Struktur kurikulum merupakan pola dan susunan mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Kedalaman muatan kurikulum pada setiap mata pelajaran pada setiap satuan pendidikan dituangkan dalam kompetensi yang harus dikuasai peserta didik sesuai dengan beban belajar yang tercantum dalam struktur kurikulum. Kompetensi yang dimaksud terdiri atas standar kompetensi dan kompetensi dasar yang dikembangkan berdasarkan standar kompetensi lulusan. Muatan lokal dan kegiatan pengembangandiri merupakan bagian integral dari struktur kurikulum pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Kurikulum satuan pendidikan pada setiap jenis dan jenjang diselenggarakan dengan mengikuti kalender pendidikan pada setiap tahun ajaran.

b. Alokasi waktu

Permulaan tahun pelajaran adalah waktu dimulainya kegiatan pembelajaran pada awal tahun pelajaran pada setiap satuan pendidikan. Minggu efektif belajar adalah jumlah minggu kegiatan pembelajaran untuk setiap tahun pelajaran pada setiap satuan pendidikan. Waktu pembelajaran efektif adalah jumlah jam pembelajaran setiap minggu, meliputi jumlah jam pembelajaran untuk seluruh mata pelajaran termasuk muatan lokal, ditambah jumlah jam untuk kegiatan pengembangan diri. Waktu libur adalah waktu yang ditetapkan untuk tidak diadakan kegiatan pembelajaran terjadwal pada satuan pendidikan yang dimaksud. Waktu libur dapat berbentuk jeda tengah semester, jeda antar semester, libur akhir tahun pelajaran, hari libur keagamaan, hari libur umum termasuk hari-hari besar nasional, dan hari libur khusus.

c. Penetapan kalender pendidikan

Kalender pendidikan adalah pengaturan waktu untuk kegiatan pembelajaran peserta didik selama satu tahun ajaran yang mencakup permulaan tahun pelajaran, minggu efektif belajar, waktu pembelajaran efektif dan libur.<sup>83</sup>

Umumnya acara dan kegiatan di Pondok Pesantren Roudlotul 'Uluum Balong masuk dalam jadwal pendidikan lembaga, sebagai berikut:

1) Semester Ganjil

- a) Hari pertama membaca Al-Quran: Selasa, bersamaan dengan 1 Dzulhijjah 1444 H/19 Juni 2023.
- b) Pendaftaran pelajar baharu
- c) Direktori Santri Wayahe Enggal (wosae)
- d) Merayakan Kemerdekaan Republik Indonesia
- e) Sambutan Hari Santri
- f) Hari Raya Aidiladha: 10 Dzulhijah. Hari Raya Aidiladha adalah cuti sekolah. Kemudian datanglah hari-hari tasyrik.
- g) Sambutan Muharram: 1 Muharrom 1444 bersamaan
- h) Peperiksaan Pusat 1 (akhir Muharrom)
- i) Peperiksaan Akhir Semester 1 (Awal Rabiul/ sebelum muat turun).
- j) Suslan dan analisis ekonominya
- k) Akuan Keputusan Peperiksaan Semester

2) Semester Genap

- a) Cuti pondok dan meraikan hari kelahiran Nabi Muhammad SAW dan Khaul Kyai Muzni Amrulloh (Rabiul Awal) Semester Genap
- b) Waktu Awal Masuk Pondok : Setelah libur semester 1 dan Khaul Mbah Yai Muzni
- c) Waktu pembelajaran dan ujian santri di pondok : Rabiul Tsani minggu awal- Sya'ban

---

<sup>83</sup> Nida Uliatunida. Perencanaan Kurikulum Untuk Mencapai Tujuan Pendidikan,.  
Jurnal Ilmu Pendidikan dan Dakwah, Volume 2 (1), 2020. STAIS Lan Taboer. hlm. 39.

- d) Ulangan Tengah Semester 2 (Jumadi Tsani minggu akhir)
- e) Ulangan Akhir Semester 2 : Awal Sya'ban
- f) Ulangan Susulan dan Pengayaan
- g) Latihan haflah akhirussanah (Jumadil Akhir)
- h) Pra haflah akhirussanah (Rajab)
- i) Haflah akhirussanah dan Khaul Mbah Balong (Sya'ban) dan Pengumuman Hasil Belajar Semester 2
- j) Ngaji pasaran bulan Ramadhan
- k) Libur Hari Raya Idul Fitri (Akhir Ramadhan)<sup>84</sup>

Pada aspek teoritis, Kalender pendidikan untuk setiap satuan pendidikan disusun oleh masing-masing satuan pendidikan berdasarkan alokasi waktu sebagaimana tersebut pada dokumen. Standar isi ini dengan memperhatikan ketentuan dari pemerintah pusat/ pemerintah daerah atau Kemenag. Dalam kurikulum Pondok Pesantren Roudlotul 'Uluum Balong dikembangkan berdasarkan teori pendidikan yang berakar pada tradisi budaya pondok pesantren Salaf, mengikuti praktik para ulama sebelumnya. Ia menganut prinsip "Mempertahankan apa yang baik dan terus mengadopsi metode yang lebih baru dan lebih baik." Karakteristik kurikulum dibentuk oleh kompetensi-kompetensi ini, yang memberikan gambaran jelas tentang keterampilan dan pengetahuan yang harus diperoleh siswa di berbagai tingkatan. Kurikulum ini menitikberatkan pada peningkatan kompetensi siswa pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik, dengan menekankan pada penanaman karakter siswa sepanjang proses pembelajaran.<sup>85</sup>

Berdasarkan hasil pengamatan penulis di lapangan, Kurikulum pendidikan di Pondok Pesantren Roudlotul 'Uluum Balong dijalankan dalam bentuk tertulis. Kurikulum ini diformulasikan melalui kerja sama antara Dewan Asatidz dan Manajemen Pondok Pesantren Roudlotul

---

<sup>84</sup> Studi Dokumen PPRU, di ambil pada hari jumat 12 Mei 2023.

<sup>85</sup> Hasil Wawancara dengan Hilmie Riziek, Ustad Pondok Pesantren Roudlotul'Uluum, pada hari Rabu, tanggal 3 Mei 2023. pukul 13.00 wib.

'Uluum Balong, dan kemudian disetujui/ditandatangani oleh Pimpinan Pondok Pesantren/Pengasuh Pondok. Manajemen Pondok Pesantren Roudlotul 'Uluum Balong untuk menentukan arah kebijakan pendidikan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pendidikan. Dalam kurikulum ini terdapat berbagai data seperti profil pondok pesantren, silabus, buku referensi sebagai panduan, dan jadwal aktivitas harian.

Berangkat dari beberapa data lapangan dan kajian teori di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa perencanaan kurikulum pondok pesantren Roudlotul 'Uluum Balong dalam menyusun dan mempersiapkan perencanaan sudah baik dan memenuhi standar. Karena mampu untuk merencanakan kesempatan-kesempatan belajar peserta didik/santri dan segala bentuk pengalaman belajar yang diterima, untuk mempersiapkan peserta didik/santri mencapai tujuan pendidikan.

## **2. Pengorganisasian Kurikulum Pondok Pesantren Roudlotul 'Uluum Balong**

Pengorganisasian sistem kurikulum di Pondok Pesantren Roudlotul 'Uluum Balong tidak terlepas dari Konferensi Tahunan Pondok Pesantren Roudlotul 'Uluum Balong (MTRU), yang diselenggarakan setiap liburan semester genap di Pondok Pesantren Roudlotul 'Uluum Balong sekitar bulan Syawal. Tujuannya adalah untuk mengevaluasi kurikulum serta aktivitas harian, mingguan, bulanan, dan tahunan di Pondok Pesantren Roudlotul 'Uluum Balong.<sup>86</sup>

Organisasi kurikulum merupakan struktur program kurikulum yang berupa kerangka umum program-program pengajaran yang disampaikan kepada peserta didik yang berguna untuk mencapai tujuan dari pembelajaran yang telah ditetapkan.<sup>87</sup> Sehingga hal ini dapat mempermudah siswa guna tercapainya tujuan dari pembelajaran yang telah ditetapkan di dalam proses pembelajaran. Karena peran dari organisasi

---

<sup>86</sup> Hasil Wawancara dengan Hilmie Riziek, Ustad Pondok Pesantren Roudlotul 'Uluum, pada hari Rabu, tanggal 3 Mei 2023. pukul 13.00 wib.

<sup>87</sup> Muhaimin, *Konsep Pendidikan Islam*, (Solo: CV Ramadhan, 1991), h 1 m . 4 1 .

kurikulum sendiri adalah sebagai pengatur bahan pelajaran berikut hal-hal yang berkaitan dengan mata pelajaran diantaranya alokasi waktu, dan juga jadwal pelajaran.

Dalam kegiatan ini, Dewan Asatidz Pondok Pesantren Roudlotul 'Uluum Balong menjadi penyelenggara dan dihadiri oleh pengurus dan perwakilan siswi. Tujuan kegiatan ini adalah untuk memberikan kritik dan masukan guna memajukan atau meningkatkan program-program yang akan dilaksanakan pada tahun-tahun mendatang. Setelah pelaksanaan MTRU, manajemen melaporkan hasilnya kepada pengurus Pondok Pesantren Roudlotul 'Uluum Balong, termasuk pembahasan dan hasil Musyawarah Tahunan Pondok Pesantren Roudlotul 'Uluum Balong, untuk mendapatkan persetujuan atau tanda tangan atas hasilnya. Berikut adalah hasil dari Musyawarah Tahunan Pondok Pesantren Roudlotul 'Uluum Balong (MTRU) 2023 :



**ALUR PENGORGANISASIAN KURIKULUM PONDOK  
PESANTREN ROUDLOTUL 'ULUUM<sup>88</sup>**

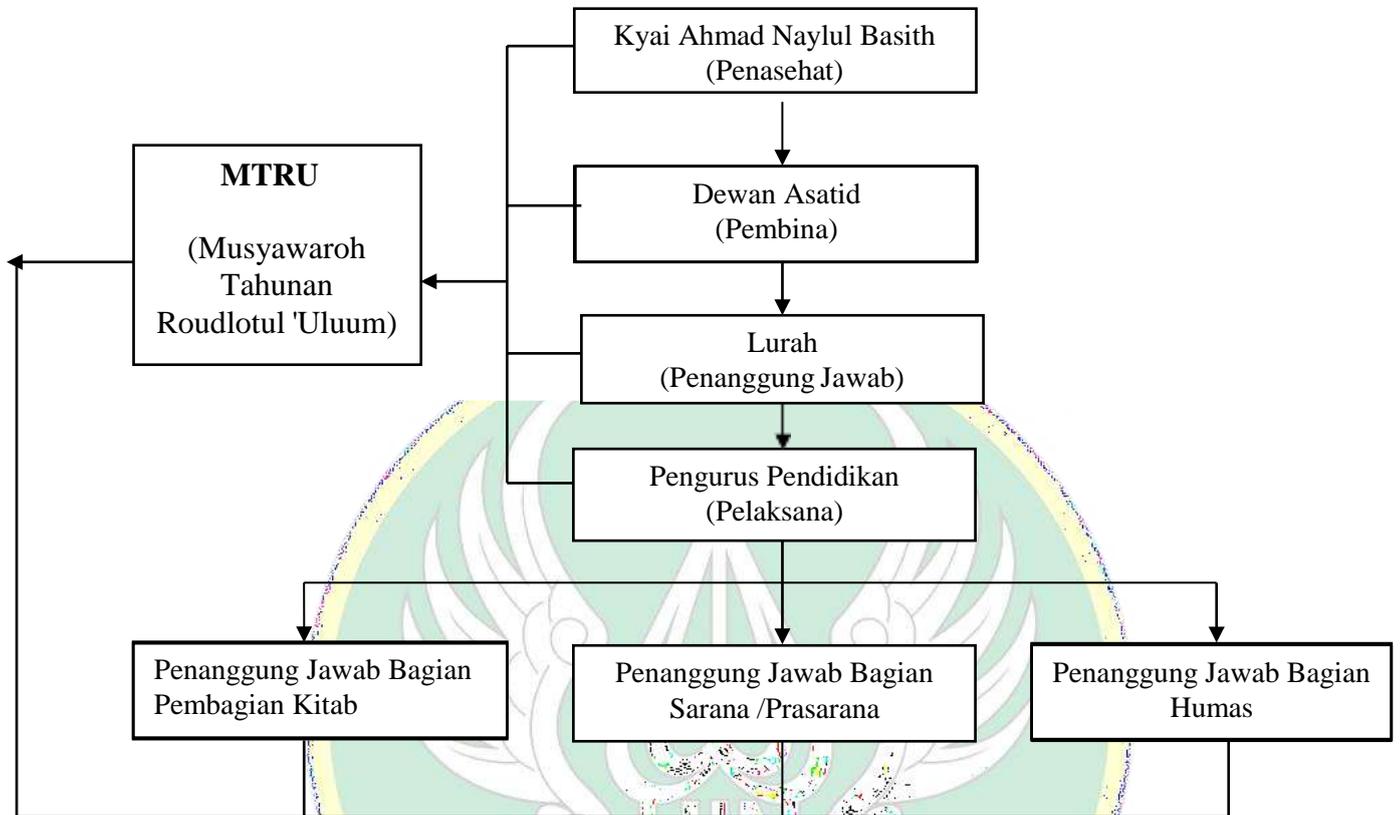


Diagram alur yang menggambarkan organisasi pengelolaan kurikulum Pondok Pesantren Roudlotul 'Uluum Balong menggambarkan peran dan tanggung jawab berbagai individu. Pertama, Kyai Ahmad Naylul Basit menduduki jabatan tertinggi yang bertanggung jawab memberikan arah kebijakan, saran, dan pertimbangan yang selaras dengan AD/ART, visi, dan misi sekolah. Kedua, Pembina yang merupakan pengurus Asatid terlibat langsung dalam pemantauan dan evaluasi pengelolaan kurikulum, memberikan masukan, kritik, motivasi, dan solusi. Ketiga, Pimpinan Pondok Pesantren Roudlotul 'Uluum Balong memastikan manajemen kurikulum berfungsi dengan baik, segera melaporkan setiap permasalahan atau program yang tidak berjalan lancar kepada pembimbing dan pengawas. Keempat, Badan Pelaksana Pengelolaan Kurikulum terdiri dari tim dan

<sup>88</sup> Studi Dokumen PPRU, di ambil pada hari juamát 12 Mei 2023.

staf Pengelola Pendidikan, yang mempunyai tanggung jawab merumuskan program harian, mingguan, bulanan, dan tahunan, mengatur sumber daya yang diperlukan untuk program yang direncanakan, mengawasi kegiatan yang sedang berlangsung, dan berkoordinasi dengan kepala desa.

Menurut Zainal Arifin, Dimensi isi lebih banyak diterima oleh para pengembang kurikulum dibandingkan dengan dimensi pengalaman belajar. Padahal, dalam organisasi kurikulum bukan hanya mengandung dimensi isi melainkan juga dimensi pengalaman belajar. Adapun menurut Zainal Arifin unsur-unsur organisasi kurikulum dalam antara lain:

a. Konsep

Yaitu definisi secara singkat dari sekelompok fakta atau gejala. Konsep merupakan definisi dari apa yang perlu diamati, konsep menentukan adanya hubungan empiris. Hampir setiap bentuk organisasi kurikulum dibangun berdasarkan konsep, seperti peserta didik, masyarakat, kebudayaan, kuantitas, dan kualitas, ruangan, dan evolusi.

b. Generalisasi

Membuat kesimpulan-kesimpulan yang jelas dari suatu fenomena disekitarnya.

c. Keterampilan

Yaitu kemampuan dalam merencanakan organisasi kurikulum dan digunakan sebagai dasar untuk menyusun program yang berkesinambungan. Misalnya, organisasi pengalaman belajar berhubungan dengan keterampilan komprehensif, keterampilan dasar untuk mengerjakan matematika, dan keterampilan menginterpretasikan data.

d. Nilai-nilai

Yaitu norma atau kepercayaan yang diagungkan, sesuatu yang bersifat absolut untuk mengendalikan perilaku. Misalnya, menghargai diri sendiri, menghargai kemuliaan dan kedudukan setiap orang tanpa memperhatikan ras, agama, kebangsaan, dan status sosial-ekonomi.

Mengorganisasi unsur-unsur kurikulum bahwa mampu memilih tujuan yang jelas yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, baik minat maupun bakat peserta didik. Jika tujuan kurikulum berkaitan dengan domain moral dan etika sebagai fungsi dan integratif, maka nilai-nilai merupakan unsur organisasi yang tepat.<sup>89</sup>

Faktor – faktor dalam organisasi Kurikulum yang perlu di perhatikan sebagai berikut :

a. *Scope*)

Ruang lingkup kurikulum tidak dapat dipisahkan dari kebutuhan peserta didik, kebutuhan keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Ruang lingkup bahan pelajaran juga harus dengan visi, misi, dan tujuan pendidikan nasional, standar kompetensi lulusan, dan standar kompetensi mata pelajaran yang telah ditetapkan. Sebagaimana telah dijelaskan dalam jenis-jenis organisasi kurikulum bahwa setiap organisasi mempunyai ruang lingkup bahan pelajaran yang berbeda sehingga kegiatan dan pengalaman belajar pun juga berbeda. Setelah memilih dan menentukan ruang lingkup bahan pelajaran, kemudian disusun dalam organisasi kurikulum tertentu sesuai dengan yang diinginkan (Abdullah Idi, 2007).

b. Urutan (*Sequence*)

Menurut Nasution *Sequence* menentukan urutan bahan pelajaran disajikan, apa yang dahulu apa yang kemudian, dengan maksud agar proses belajar berjalan dengan baik. Sesuatu yang baru misalnya hanya dapat dipelajari bila bahansebelumnya telah dipahami, atau bila telah dimiliki keterampilan- keterampilan tertentu atau bila perkembangan-perkembangan anak telah mencapai taraf tertentu. Faktor-faktor yang turut menentukan urutan bahan pelajaran antara lain; 1) kematangan anak, 2) latar belakang pengalaman atau pengetahuan, 3) tingkat

---

<sup>89</sup> Aset Sugiana. *Proses Pengembangan Organisasi Kurikulum Dalam Meningkatkan Pendidikan Di Indonesia*. Jurnal Pedagogik, Vol. 05.No. 02, Juli – Desember. UIN Sunan Kalijaga 2018., Yogyakarta. hlm. 260.

intelligensi, 4) minat, 5) kegunaan bahan, dan 6) kesulitan bahan pelajaran.

c. Kesenambungan (*Continuity*)

Menurut Rusman, Kontinuitas kurikulum dalam organisasi kurikulum perlu diperhatikan, terutama berkaitan dengan substansi bahan yang dipelajari siswa, jangan sampai terjadi pengulangan ataupun loncat-loncat yang tidak jelas tingkat kesukarannya. Pendekatan spiral merupakan salah satu upaya dalam menerapkan faktor ini. Artinya materi yang dipelajari siswa semakin lama semakin mendalam yang dikembangkan berdasarkan keluasan secara vertikal maupun horizontal.

d. Terpadu (*Integrated*)

Menurut Abdullah Idi, Faktor ini berangkat dari asumsi bahwa bidang-bidang kehidupan memerlukan pemecahan secara multidisiplin. Artinya, jika guru menggunakan *subject centered curriculum*, maka besar kemungkinan pengetahuan yang diperoleh peserta didik menjadi terlepas-lepas dan tidak fungsional. Maka dari itu harus adanya fokus pada permasalahan yang perlu dipecahkan berdasarkan bidang-bidang kehidupan. Untuk mencapai pemahaman yang utuh dan menyeluruh, maka keterpaduan ini bukan hanya dilakukan oleh guru dalam berbagai mata pelajaran, tetapi juga oleh peserta didik melalui pengetahuan dari berbagai sumber belajar yang saling berhubungan.

e. Keseimbangan (*Balance*).

Menurut Nasution Keseimbangan ini dapat dipandang dari dua segi, yakni; 1) keseimbangan isi, yaitu tentang apa yang dipelajari, dan 2) keseimbangan cara atau proses belajar. Dalam menentukan keseimbangan isi, maka perlu dipertimbangkan betapa penting dan perlunya masing-masing mata pelajaran, suatu hal yang tidak mudah karena sukar menentukan kriterianya. Masalah keseimbangan atau balance ini kurang dirasakan pada sekolah komprehensif yang menggunakan sistem kredit. Di samping mata pelajaran wajib tersedia

sejumlah mata pelajaran pilihan yang dapat diambil siswa dengan bimbingan guru. Pada umumnya akan diusahakan adanya keseimbangan yang berkenaan dengan pendidikan intelektual, moral, sosial, fisik, estitis, dan keterampilan agar tiap anak mendapat pendidikan yang harmonis.

f. Waktu (*Times*)

Menurut Nasution Disini dihadapi masalah distribusi atau pembagian waktu yang harus menjawab pertanyaan seperti berapa tahun suatu mata pelajaran harus diberikan, berapa kali seminggu dan berapa lama tiap mata pelajaran. Penelitian tentang distribusi dan efektivitas kurikulum sangat langka. Maka karena itu distribusi waktu kebanyakan didasarkan atas tradisi pengalaman, atau pertimbangan para pengembang kurikulum. Sering juga terjadi tawar-menawar. Sebagai pasangan biasanya digunakan betapa pentingnya nilai dan tujuan matapelajaran. Nilai ini dapat berubah menurut keadaan zaman sehingga jumlah jam yang disediakan dapat berkurang atau bertambah.<sup>90</sup>

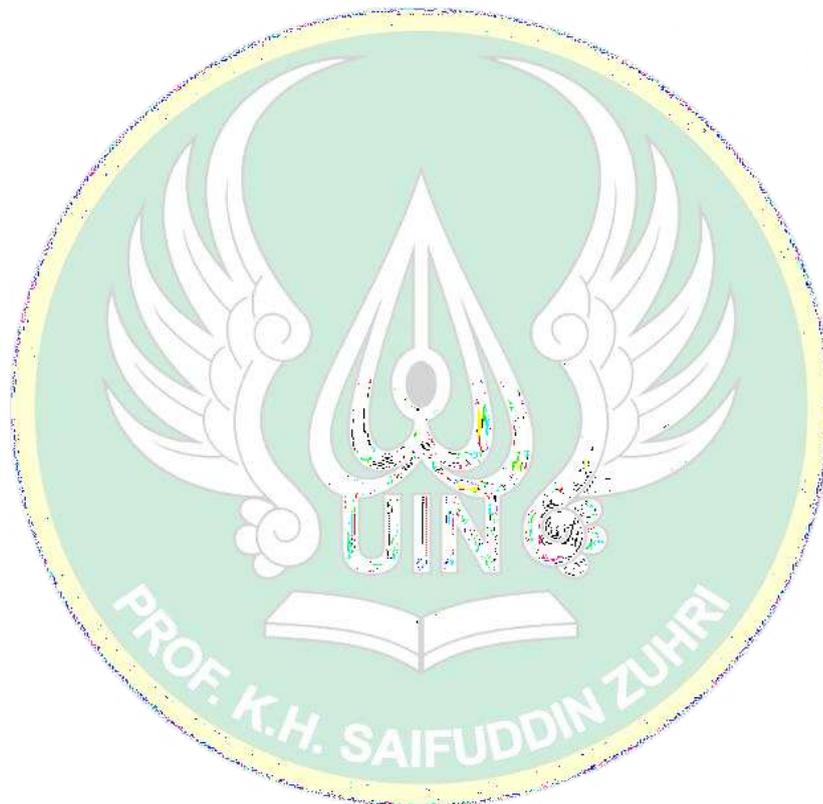
Berdasarkan faktor-faktor yang harus diperhatikan dalam organisasi kurikulum bahwa beberapa komponen-komponen di atas harus di pertimbangan adanya. Karena dengan adanya dengan komponen tersebut, baik dalam scope dan sequence nya tentang bagaimana peserta didik diajarkan/ diberikan ilmu sesuai kebutuhannya nanti di masyarakat, dan bagaimana urutan pelajaran tersebut. Di tambah lagi keterpaduan ilmu pengetahuan yang saling berhubungan antara mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya, dan tentunya keseimbangan dengan intelektual, sosial, estesis dan dalam diberikan dalam waktu yang telah direncanakan. sehingga menjadikan proses pembelajaran lebih terarah dan lebih efektif

---

<sup>90</sup> Aset Sugiana. 2018. *Proses Pengembangan Organisasi Kurikulum Dalam Meningkatkan Pendidikan Di Indonesia*. Jurnal Pedagogik, Vol. 05.No. 02, Juli – Desember. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Hlm. 260-263.

serta lebih efisien.<sup>91</sup>

Beriku Hasil Keputusan Musyawarah Tahunan Roudlotul 'Uluum Terkait Pembelajaran Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Roudlotul 'Uluum Balong, di Klasifikasikan Menggunakan Tabel.



---

<sup>91</sup> Aset Sugiana. 2018. *Proses Pengembangan Organisasi Kurikulum Dalam Meningkatkan Pendidikan Di Indonesia*. Jurnal Pedagogik, Vol. 05.No. 02, Juli – Desember. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. hlm. 263-264.

**Tabel 1**  
**Jenis Kegiatan Harian**

<b>Waktu</b>	<b>Jenis Kegiatan Harian</b>
04.00-04.30	Bangun Tidur&persiapan sholat shubuh Berjama'ah
04.30-05.30	Shalat subuh berjama'ah dan pembacaan surat al-Waqi'ah dan Yasin
05.30-06.15	Ngaji Madin pagi (kelas madin )
06.15-16.30	Kuliah (menyesuaikan jadwal)
16.30-17.30	Pengajian kitab salaf (bandongan)
17.30-17.50	Persiapan shalat berjama'ah maghrib
17.50-18.30	Shalat berjam'aah maghrib dan pembacaan surat al-Waqi'ah dan Yasin
18.30-19.30	Pengajian kitab salaf (bandongan)
19.30-19.50	Sholat isya berjama'ah
19.50-20.30	Makan malam dan persiapan ngaji madin malam
20.30-22.00	Ngaji madin perkelas
22.00-04.00	Istirahat

Tabel 1 memberikan gambaran mengenai kegiatan harian di Pondok Pesantren Roudlotul 'Uluum Balong. Kegiatan-kegiatan ini dimulai pada pukul 04.00 pagi ketika pengelolaan membangunkan santri untuk persiapan Sholat Subuh berjamaah. Setelah Sholat Subuh, dari pukul 04.30 hingga 05.35, ada jamaah Sholat Subuh dan membaca surat Yasin di masjid. Dari pukul 05.35 hingga 06.45, santri terlibat dalam pelajaran Al-Quran di kelas Madin pada pagi hari. Setelah menyelesaikan pelajaran Al-Quran di kelas Madin, ada perkuliahan hingga pukul 15.20, dengan jadwal yang disesuaikan. Sholat Ashar dilakukan, diikuti oleh bacaan Bandongan di sore hari hingga pukul 17.20. Ada istirahat hingga pukul 18.00, kemudian diikuti dengan Sholat Maghrib berjamaah, bacaan Bandongan di malam hari, dan Sholat Isya berjamaah hingga pukul 20.00. Setelah itu, ada waktu istirahat, dan pada pukul 20.45, bacaan Madin malam untuk kelas Madin berlanjut hingga pukul 22.00. Pada malam hari, santri diharapkan untuk istirahat dan tidur hingga pukul 04.00 ketika mereka melanjutkan kegiatan harian mereka seperti biasa.

**Tabel 2**  
**Jenis Kegiatan Mingguan**

<b>Waktu</b>	<b>Jenis Kegiatan Mingguan</b>
Minggu Pagi (06.00)	Tadarus Al-Qur'an
Minggu Pagi (07.00)	Kerja Bakti (Ro'an)
Malam Jum'at (18.20)	Tahlilan
Malam Sabtu (18.20)	Majelis Sholawat Nariyah
Malam Jum'at (19.30)	Pembacaan Kitab Rotib Al-Athos
Minggu Pagi (05.25)	Pembacaan Kitab Rotin Al-Hadadd
Malam Minggu(20.30)	Khitobahan
Malam Jum'at (20.30)	Pembacaan Sholawat Al-Barjanzi
Malam Senin (20.30)	Pelatihan Hadroh
Malam Jum'at (22.00)	Pentakziran Massal

Deskripsi Tabel Ke-2 mwmemberikan gambaran tentang Kegiatan Mingguan di Pondok Pesantren Roudlotul 'Uluum dapat diuraikan sebagai berikut Pertama, Tabel ini menggambarkan Kegiatan Mingguan yang Dilakukan Satu Kali dalam Seminggu. Dalam tabel tersebut, terdapat aktivitas Tadarus Al-Qur'an. Ini adalah upacara membaca Al-Qur'an bersama-sama, dengan setiap juz dibagi kepada anak-anak, dipimpin oleh dewan asatid atau pengurus, dan diikuti oleh santriwan dan santriwati Pondok Pesantren Roudlotul 'Uluum. Kegiatan ini biasanya dilaksanakan setiap Minggu pagi setelah pembacaan Rotib Al-Haddad. Kedua, Terdapat Kegiatan Kerja Bakti (Ro'an). Ini adalah kegiatan gotong royong dimana semua santriwan dan santriwati bergotong royong membersihkan fasilitas dan infrastruktur Pondok Pesantren Roudlotul 'Uluum. Kegiatan ini biasanya dilaksanakan pada Minggu pagi setelah Tadarus Al-Qur'an. Ketiga, Terdapat Kegiatan Tahlilan, yang merupakan doa untuk para masyayikh ma'had dan para muslimin dan muslimat yang telah meninggal. Kegiatan ini diadakan setiap malam Jumat setelah sholat maghrib dan dipimpin oleh Kyai Ahmad Nailul Basith, diikuti oleh jama'ah dan santri. Keempat, Ada Kegiatan Majelis Sholawat Nariyah, yang melibatkan membaca sholawat Nariyah sebanyak 4444 kali dengan menggunakan batu tasbih, dipimpin oleh pengasuh pondok, dan diadakan setiap Jumat setelah sholat maghrib. Kegiatan ini diikuti oleh semua santri, baik putra maupun putri.

Kelima, Terdapat Pembacaan Kitab Dzikir Ratib al-Atthas yang dilakukan setiap Kamis setelah sholat isya berjamaah dan dipimpin langsung oleh Kyai Ahmad Nailul Basith. Kegiatan ini diikuti oleh semua santri, baik putra maupun putri, yang mengikuti shalat jama'ah isya. Keenam, Ada Pembacaan Kitab Dzikir Ratib al-Hadad yang rutin dilakukan setiap Minggu setelah sholat subuh berjamaah dan dipimpin langsung oleh Kyai Ahmad Nailul Basith. Kegiatan ini diikuti oleh semua santri, baik putra maupun putri, yang mengikuti shalat jama'ah subuh. Ketujuh, Terdapat Kegiatan Khitobahan, yang diadakan setiap Kamis malam dan Sabtu malam pada pukul 20.30 WIB. Kamis malam diperuntukkan bagi santri putra, sedangkan Sabtu malam untuk santri putri. Kegiatan ini dilakukan secara individu, dan sistem pembagiannya ditangani oleh seksi kesenian. Kedelapan, Pembacaan Sholawat al-Barzanji dilakukan setiap Kamis malam pada pukul 20.30 WIB, dan diikuti oleh seluruh santri putri. Kegiatan ini dipimpin oleh santri yang bertugas, yang telah ditentukan oleh seksi kesenian putri. Kesembilan, Terdapat Kegiatan Pelatihan Hadroh yang merupakan kegiatan ekstrakurikuler di Pondok Pesantren Roudlotul 'Uluum. Ini dilaksanakan pada malam Senin dan diikuti oleh santri yang ingin belajar atau meningkatkan kemampuan hadroh. Pelatihan ini dipimpin oleh pengurus Sie. Kesenian. Terakhir, Terdapat Pentakziran Massal, yang merupakan hukuman bagi santri yang melanggar peraturan Pondok Pesantren Roudlotul 'Uluum, baik putra maupun putri. Pelaksanaannya biasanya pada malam Minggu atau malam Jumat.

**Tabel 3 Jenis Kegiatan Bulanan**

<b>Waktu</b>	<b>Jenis Kegiatan Bulanan</b>
Malam Jum'at	Pembacaan Maulid Nabi Muhammad SAW
Jum'at Kliwon	Ziaroh Maqom Muassis Ma'had Kyai Muzni Amrulloh
Minngu Pon	Acara Selapan Bersama Al-Habib Abdul Kadi Al-Ba'bud,
Minggu Awal Bulan	Acara Pertemuan Alumni( setiap awal tahun)
Malam Jum'at Kliwon	Manaqiban
Malam Jum'at Pon	Acara Pon-an (Membaca Yasin dan tahlil)

Deskripsi Tabel 3 Memeberikan gambaran Tentang kegiatan bulanan Seperti Pertama Acara Selapanan Pondok Pesantren Roudlotul 'Uluum Balong digelar pada malam Minggu Pon di masjid. Kegiatan ini mencakup pembacaan maulid Simthudduror yang dipimpin oleh Al-Habib Abdul Kadir Al-Ba'bud, salah satu staf pengajar Pondok Pesantren Roudlotul 'Uluum Balong, bersama dengan Kyai Ahmad Naylul Basith yang merupakan Pengasuh Pondok Pesantren Roudlotul 'Uluum Balong. Kedua Pertemuan Alumni Pondok Pesantren Roudlotul 'Uluum Balong diselenggarakan pada hari Minggu awal bulan. Acara ini awalnya diselenggarakan khusus untuk alumni guna mempererat hubungan dengan muassis ma'had dan Dzurriyahnya, tetapi juga dihadiri oleh santri lama Pondok Pesantren Roudlotul 'Uluum Balong. Kegiatan ini mencakup pengkajian kitab Khozinatul Asror. Ketiga Ziarah Maqom Muassis Ma'had Kyai Muzni Amrullah adalah rutinitas yang diadakan setiap hari Jumat kliwon setelah sholat subuh. Kegiatan ini dipimpin oleh salah satu keturunan Kyai Muzni Amrullah, yaitu Romo Kyai Ahmad Nailul Basith. Semua santri, termasuk putra dan putri, diwajibkan untuk ikut kecuali santri putri yang sedang mengalami menstruasi. Kempat Pembacaan Maulid Nabi Muhammad SAW. adalah kegiatan yang melibatkan pembacaan berbagai kitab maulid Nabi Muhammad SAW seperti Maulid Simthudduro, Maulid Al-Barjanzi, dan Maulid Diba', disertai dengan lantunan lagu sholawat. Kegiatan ini dipimpin

oleh staf pengajar atau pengurus dan diikuti oleh santriwan dan santriwati Pondok Pesantren Roudlotul 'Uluum. Kelima Manaqiban bersama warga sekitar diadakan pada malam Jumat kliwon. Kegiatan ini dipimpin oleh Kyai Ahmad Naylul Basith dan melibatkan warga sekitar serta santri putra. Tempat pelaksanaannya bergiliran dan biasanya berlangsung di rumah warga. Keenam acara Pon-an melibatkan pembacaan Yasin dan tahlil sebagai doa untuk ahli baiti H. Tughiwan, seorang tetangga Pondok Pesantren Roudlotul 'Uluum Balong. Acara ini dipandu oleh Kyai Ahmad Naylul Basith dan diikuti oleh santri putra..

**Tabel 4**  
**Jenis Kegiatan Tahunan**

<b>Waktu</b>	<b>Jenis Kegiatan Tahunan</b>
Ahir Bulan Sya'ban	Haflah Akhirussanah
Bulan Rajab	Peringatan Isro' Mi'roj
Bulan Robi'ul Awal Akhir	Haul Muassis Ma'had Kyai Muzni Amrulloh
Liburan Semester 1	Ziaroh Wali songo
22 Oktober	Hari Santri Nasional
Akhir Bulan Sya'ban	Haul Mbah Abdurrohim (mbah balong)
Bulan Agustus	Wosae
Bulan Romadhon	Pasaran Bulan Ramadhan
Bulan Syawal	Musyawaroh Tahunan Roudlotul 'Uluum

Deskripsi Tabel 4 menggambarkan tentang kegiatan tahunan seperti, Pertama Haflah Akhirussanah adalah sebuah acara penting yang diadakan setiap tahun menjelang bulan Ramadhan. Tujuan dari acara ini adalah untuk menghormati santri yang telah menyelesaikan pembelajaran kitab-kitab dalam madrasah diniyyah Pondok Pesantren Roudlotul 'Uluum Balong serta menyelesaikan membaca Al-Qur'an Juz 30 Bil-Ghoib dan Khataman Al-Qur'an 30 Juz Binnadzor. Kehadiran di Haflah ini wajib bagi semua santri, termasuk putra dan putri yang masih berada di madrasah diniyyah. Kedua Peringatan Isra' Mi'raj adalah sebuah acara yang diadakan pada bulan Rajab untuk mengungkapkan rasa syukur atas turunnya wahyu Allah

kepada Nabi Muhammad SAW, yang memerintahkan pelaksanaan shalat lima waktu. Acara ini umumnya berupa pembacaan maulidan dan ceramah agama yang biasanya dilakukan di masjid atau area parkir. Ketiga Haul Kyai Muzni Amrullah adalah acara tahunan yang bertujuan untuk mengenang kematian seorang ulama melalui doa bersama. Haul Kyai Muzni Amrullah biasanya diadakan setiap bulan Robi'ul Awal, dengan tanggal yang berubah-ubah setiap tahun. Keempat Ziarah Wali Songo adalah kegiatan tahunan rutin bagi santri yang diselenggarakan setiap tahun pada bulan Januari atau Februari. Semua santri, termasuk putra dan putri, wajib mengikuti ziarah ini yang bertujuan untuk mendoakan para ulama terdahulu dan mengingat kematian mereka. Kelima Memperingati Hari Santri Nasional adalah sebuah perayaan yang bertujuan untuk menghormati peran penting para kiai dan santri dalam perjuangan melawan penjajahan asing. Biasanya dilakukan pada tanggal 22 Oktober melalui upacara bendera yang dihadiri oleh pengasuh, dewan asatid, serta santriwan dan santriwati Pondok Pesantren Roudlotul 'Uluum Balong. Keenam Haul Mbah Abdurrohman (Mbah Balong) adalah acara doa bersama untuk menghormati sesepuh desa Balong dan merupakan bagian dari rangkaian acara Hafiah Akhirussanah. Biasanya diadakan pada bulan akhir Sya'ban. Ketujuh Kegiatan Wosae adalah kegiatan yang bertujuan untuk memperkenalkan budaya, lingkungan, manajemen kurikulum, dan organisasi di Pondok Pesantren. Acara ini diselenggarakan oleh panitia wosae dan diikuti oleh santri baru Pondok Pesantren Roudlotul 'Uluum Balong. Kedelapan Pasaran Bulan Romadhon adalah kegiatan yang berlangsung selama bulan Ramadhan dengan pengkajian kitab-kitab tertentu yang telah ditentukan. Acara ini dipandu oleh pengasuh dan dewan asatid dan diikuti oleh santriwan dan santriwati Pondok Pesantren Roudlotul 'Uluum Balong. Kesembilan Musyawarah Tahunan Roudlotul 'Uluum Balong adalah kegiatan yang bertujuan untuk mengevaluasi semua kegiatan harian, mingguan, bulanan, dan tahunan serta meninjau kurikulum Pondok Pesantren Roudlotul 'Uluum Balong. Acara ini dipimpin oleh dewan asatid dan dihadiri oleh pengurus dan santri Pondok Pesantren Roudlotul 'Uluum Balong. Penyelenggaraan Kurikulum Pondok Pesantren Roudlotul 'Uluum Balong di bagian Madrasah Diniyyah Pondok Pesantren Roudlotul 'Uluum Balong, juga tidak jauh dari peran pengurus

pendidikan Pondok Pesantren Roudlotul 'Uluum Balong, Karna dari musyawarah tahunan roudlotul 'uluum, menghasilkan, kurikulum madrasah diniyyah, pemebelajaran madrasah diniyah akan lebih efisien dan efektif apabila yang mengatur berjalannya pembelajaran madrasah diniyyah adalah dari pengurus pendidikan, di bantu oleh lurah pondok dan dewan asatidz, serta persetujuan dari Pengasuh Pondok Pesantren Roudlotul 'Uluum Balong. Berikut bagan Sistem Pembelajaran Madrasah Diniyyah Pondok Pesantren Roudlotul 'Uluum Balong.

Model-model organisasi kurikulum di Indonesia para tokoh membicarakan bahwa sumber bahan pelajaran untuk kurikulum ialah: pengetahuan, masyarakat, anak. Kurikulum yang berorientasi pada pengetahuan akan cenderung memilih bentuk kurikulum yang *subject centered*. Untuk itu dimanfaatkan berbagai disiplin ilmu yang telah tersusun secara logis sistematis oleh para ahli dan ilmuwan dalam cabang ilmu masing-masing. Organisasi kurikulum inilah yang paling tua, Menurut Nasution, Sekurang-kurangnya terdapat enam ragam pengorganisasian kurikulum, yaitu:

a. Kurikulum Berdasarkan Mata Pelajaran (*subject centered curriculum*)

Nasution Mengemukakan Bahwanya Kurikulum ini bertujuan agar generasi muda mengenal hasil kebudayaan dan pengetahuan umat manusia yang telah dikumpulkan sejak berabad-abad, agar mereka tak perlu mencari dan menemukan kembali apa yang telah diperoleh generasi-generasi terdahulu. Dengan demikian mereka lebih mudah dan lebih cepat membekali diri untuk menghadapi masalah-masalah dalam hidupnya.

Menurut Rusman Secara fungsional bentuk kurikulum ini mempunyai kekurangan dan kelebihan. Kekurangan pola mata pelajaran yang terpisah-pisah yaitu, bahan pelajaran diberikan atau dipelajari secara terpisah-pisah, yang menggambarkan tidak ada hubungannya antaramateri satu dengan yang lainnya, bahan pelajaran yang diberikan atau yang dipelajari siswa tidak bersifat aktual, proses belajar lebih mengutamakan aktivitas guru, sedangkan siswa cenderung pasif, bahan pelajaran tidak berdasarkan pada aspek permasalahan sosial yang

dihadapi siswa maupun kebutuhan masyarakat, bahan pelajaran merupakan informasi maupun pengetahuan dari masa lalu yang terlepas dengan kejadian masa sekarang dan yang akan datang, proses dan bahan pelajaran sangat kurang memerhatikan bakat, minat, dan kebutuhan siswa.

Keuntungannya ialah bahwa pengetahuan yang telah dimiliki itu telah disusun itu secara logis dan sistematis dalam bentuk disiplin ilmu oleh para ahli dan ilmuan. Disiplin ilmu tidak hanya mempunyai isi, atau bahan akan tetapi juga memiliki metode atau cara berpikir tertentu sehingga cabang ilmu itu dapat selanjutnya dikembangkan. Jadi dengan mempelajari disiplin ilmu itu para siswa tidak hanya memperluas pengetahuannya melainkan juga memperoleh cara-cara berpikir tertentu. Dengan demikian mereka dibekali dengan produk dan proses berpikir disiplin ilmu itu (Nasution, 1993).

b. *Correlated Curriculum* (Mata Pelajaran Gabungan)

Menurut Rusman Pada *correlated curriculum* ini, mata pelajaran tidak disajikan secara terpisah-pisah. Akan tetapi, mata pelajaran yang memiliki kedekatan atau sejenis dikelompokkan sehingga menjadi suatu bidang studi (*broadfield*). Razali M. Thaib & Irman Siswanto mengemukakan Pola kurikulum *correlated curriculum* ini menghendaki agar mata pelajaran berhubungan dan bersangkutan satu sama lain (*correlated*) walaupun mungkin batas-batas yang satu dengan yang lain.

Menurut Zainal Arifin di dalam korelasi formal, beberapa guru mata pelajaran sengaja mengadakan pertemuan formal untuk merencanakan secara bersama-sama tentang apa dan bagaimana mengorelasikan materi pelajaran, sedangkan dalam korelasi informal, seorang guru mata pelajaran A (misalnya) meminta secara informal kepada guru mata pelajaran B untuk mengorelasikan materi pelajarannya dengan pelajaran yang akan disampaikan guru pelajaran A.

Rusman mengatakan ada beberapa kelebihan dan kekurangan dalam pola kurikulum ini. Kekurangannya adalah Bahan pelajaran yang diberikan kurang sistematis serta kurang begitu mendalam, kurikulum ini kurang menggunakan bahan pelajaran yang aktual yang langsung berhubungan dengan kehidupan nyata siswa, kurikulum ini kurang memerhatikan bakat, minat, dan kebutuhan siswa, apabila prinsip penggabungan belum dipahami, kemungkinan bahan pelajaran yang disampaikan masih terlampau abstrak.

c. *Broad Field Curriculum* (Cakupan Luas)

Hilda Taba dalam (Zainal Arifin, 2011) menegaskan agar tercapai gabungan yang nyata, maka perlu adanya *integrating threads* dan *focusing centers* berupa tujuan, prinsip-prinsip umum, teori atau masalah masyarakat dan kehidupan yang dapat mewujudkan gabungan itu secara wajar.

d. *Integrated Curriculum* (Kurikulum Terpadu)

Menurut Sukiman Kurikulum terpadu adalah kurikulum yang menyajikan bahan pembelajaran secara unit dan keseluruhan tanpa mengadakan batas-batas satu pelajaran dengan yang lainnya. Organisasi kurikulum yang menggunakan model *integrated*, tidak lagi menampilkan nama-nama mata pelajaran atau bidang studi. Belajar berangkat dari suatu pokok masalah yang harus dipecahkan. Masalah tersebut kemudian dinamakan tema atau unit. Belajar berdasarkan unit bukan hanya menghafal sejumlah fakta, tetapi juga mencari dan menganalisis fakta sebagai bahan untuk memecahkan masalah. Dengan belajar melalui pemecahan masalah itu diharapkan perkembangan siswa tidak hanya terjadi pada segi intelektual, tetapi juga seluruh aspek, seperti sikap, emosi, dan keterampilan.

e. Kurikulum Inti (*Core Curriculum*)

Foucault dan Bossing dalam bukunya Abdullah Idi mengistilahkan *core curriculum* dengan merujuk pada pengalaman belajar yang fundamental bagi peserta didik, karena pengalaman belajar berasal dari: 1) kebutuhan atau dorongan secara individual maupun umum, dan 2) kebutuhan secara sosial dan sebagai warga negara masyarakat demokratis.

Kurikulum inti merupakan bagian dari kurikulum terpadu (*integrated curriculum*). Dalam Rusman mengemukakan ada beberapa karakteristik yang dapat dikaji dalam kurikulum ini adalah: 1) kurikulum ini direncanakan secara berkelanjutan (*continue*) selalu berkaitan dan direncanakan secara terus menerus, 2) isi kurikulum yang dikembangkan merupakan rangkaian dari pengalaman yang saling berkaitan, 3) isi kurikulum selalu mengambil atas dasar masalah maupun problema yang dihadapi secara aktual, 4) isi kurikulum cenderung mengambil atau mengangkat substansi yang bersifat pribadi maupun sosial, 5) isi kurikulum ini lebih difokuskan berlaku untuk semua siswa sehingga kurikulum ini sebagai kurikulum umum, tetapi substansinya bersifat problema, pribadi, sosial, dan pengalaman yang terpadu.

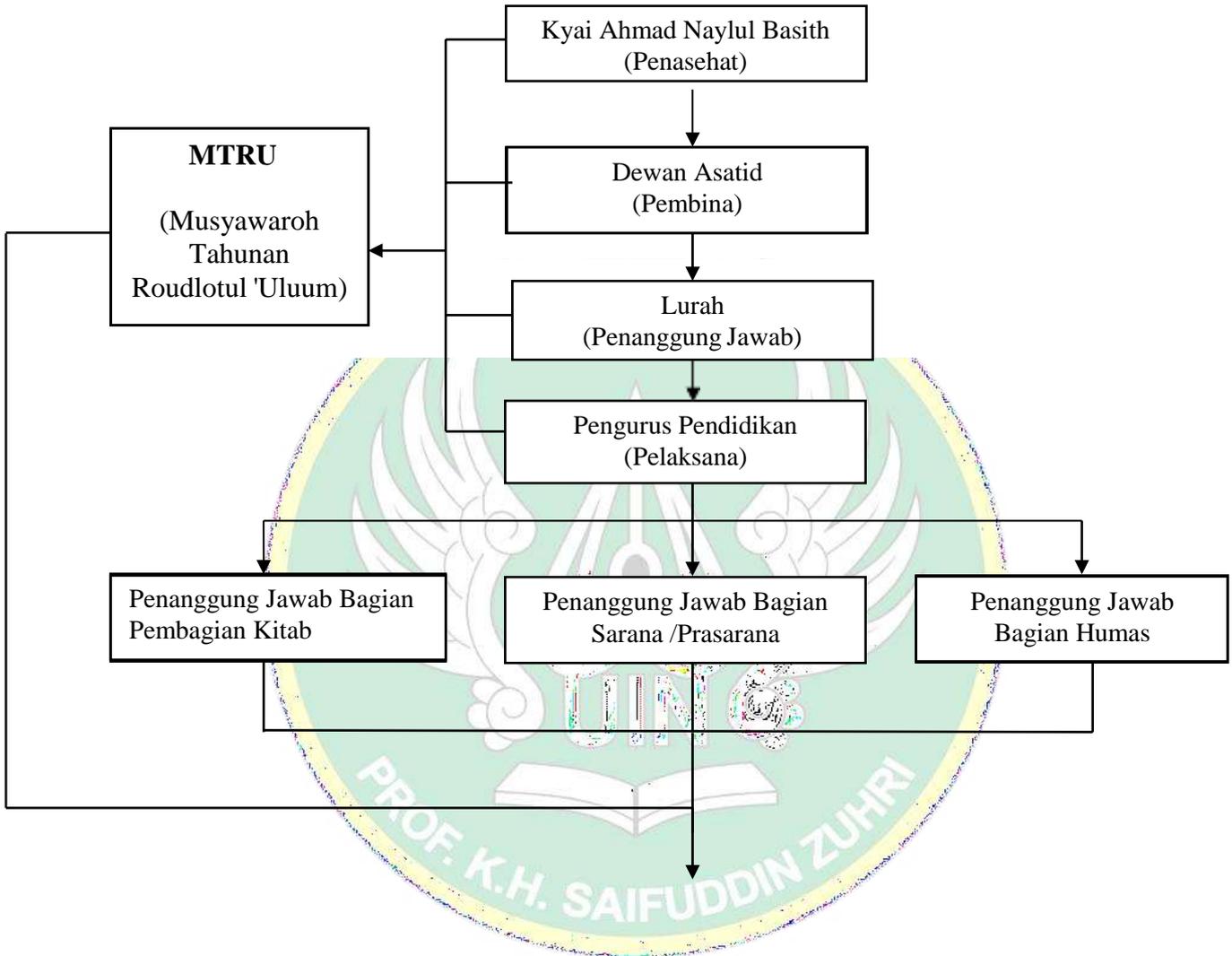
f. *Experience* atau *Activity Curriculum*.

Menurut Rusman *Experience curriculum* sering disebut juga dengan *activity curriculum*. Kurikulum ini cenderung mengutamakan kegiatan-kegiatan atau pengalaman siswa dalam rangka membentuk kemampuan yang terintegrasi dengan lingkungan maupun dengan potensi siswa. Nasution mengemukakan Kurikulum ini pada hakikatnya siswa berbuat dan melakukan kegiatan-kegiatan yang sifatnya vokasional, tetapi tidak meniadakan aspek intelektual atau akademik siswa. *Activity curriculum* menonjolkan bahwa kurikulum itu mengutamakan kegiatan dan pengalaman anak, walaupun dalam tiap kurikulum anak dapat diberikan berbagai kegiatan dan pengalaman.<sup>92</sup>

---

<sup>92</sup> Aset Sugiana. *Proses Pengembangan Organisasi Kurikulum Dalam Meningkatkan*

ALUR PENGORGANISASIAN KURIKULUM PONDOK  
 PESANTREN ROUDLOTUL 'ULUUM BALONG<sup>93</sup>



*Pendidikan Di Indonesia*. Jurnal Pedagogik, Vol. 05.No. 02, Juli – Desember. UIN Sunan Kalijaga . 2018, Yogyakarta. hlm. 269.

<sup>93</sup> Studi Dokumen PPRU, di ambil pada hari juamát 12 Mei 2023.

Beriku Hasil Keputusan Musyawarah Tahunan Roudlotul 'Uluum Terkait Pembelajaran Madrasah Diniyyah Pondok Pesantren Roudlotul 'Uluum Balong, di Klasifikasikan Menggunakan Tabel.

**Tabel 5**

**Jadwal Kelas Istidat' Madrasah Diniyyah Malam**

Waktu	Kitab	Pengampu	Tempat
Senin, 20.45/sd.	Aqidatul Awwam & Akhlakulil Banin 1	Ust. Sya'roni	Masjid Depan
Selasa, 20.45/sd.	Fasholatan dan Mabadi Fiqh 1	Ust. Choirul Azmi	Masjid Depan
Rabu, 20.45/sd	Hidayatussibyan	Ust. Hendi	Masjid Depan
Jum'at, 20.45/sd	Ala'la	Ust. Hilmi rizieq	Masjid Depan

Deskripsi Tabel 5 menggambarkan tentang penjadwalan Kelas Istidat' Madrasah Diniyyah seperti , Pada hari Jumat ada kajian Kitab Ala'la yang dipimpin oleh Ustad Hilmi Rizieq. Sesi ini membahas tentang metode belajar yang efektif, tujuan belajar, prinsip-prinsip dasar belajar, dan strategi belajar. Hari Rabu meliputi kajian Kitab Hidayatussibyan, penjelasan Tajwid dan cara membaca Al-Qur'an sesuai tuntutan para ulama terdahulu. Hari Selasa diperuntukkan bagi kajian Kitab Fasholatan dan Mabadi Fiqih 1 yang membahas topik-topik yang berkaitan dengan tata cara shalat yang benar dan memberikan pemahaman dasar tentang Fiqih (fikih Islam). Hari Senin menampilkan kajian Aqidatul Awwam & Akhlakulil Banin 1 yang dipimpin oleh Ustad Sya'roni dengan fokus pada pokok-pokok akidah dan akhlak. Pada Kelas Istidat Madrasah Diniyyah Malam Pondok Pesantren Roudlotul 'Uluum Balong, baik siswa laki-laki maupun perempuan menerapkan kurikulum yang terstruktur. Kelas ini dirancang khusus bagi siswa yang memiliki keterbatasan pengetahuan Ilmu Agama..

**Tabel 6**

**Jadwal Kelas Ibtida' Madrasah Diniyyah Malam**

Waktu	Kitab	Pengampu	Tempat
Senin, 20.45/sd.	Matnul Bina'	Ust. Mustangin	Serambi Masjid
Selasa, 20.45/sd.	Akhlakulil Banin 2	Ust. Sya'roni	Serambi Masjid
Rabu, 20.45/sd.	Matnul Bina	Ust. Mustangin	Serambi Masjid
Jum,at, 20.45/sd.	Arbain Nawawi	Habib Abdul Kadir	Serambi Masjid

Deskripsi Tabel 6 menggambarkan tentang Penjadwalan Kelas Ibtida' Madrasah Diniyyah seperti, Hari Jum'at ada kajian Kitab Arbain Nawawi yang mendalami kumpulan hadis terkait kaidah agama Islam yang diajarkan oleh Al-Habib Abdul Kadir. Hari selasa fokus pada kajian kitab Akhlakulil Banin 2 dengan ustad Sya'roni yang mengajarkan tentang nilai akhlak dan perilaku. Hari Senin ada pengajian Matnul Bina' yang dipimpin oleh Mustangin. Sesi ini mendalami bidang shorof yang meliputi pembelajaran membaca kitab kuning. Hari Rabu berisi kajian Kitab Matnul Bima'.

Di Kelas Ibtida', para santri, baik laki-laki maupun perempuan, yang telah mengenyam pendidikan agama pada tingkat tertentu atau telah menyelesaikan studi sebelumnya di pesantren, terus meningkatkan pengetahuannya dalam berbagai aspek kajian Islam.

**Tabel 7**

**Jadwal Kelas Tsanawiyah Madrasah Diniyyah Malam**

Waktu	Kitab	Pengampu	Tempat
Senin, 20.45/sd.	Hujjah Ahlusunnah Wal Jama'ah	Ust. Nur. Kholiq M.Pd.	Aula
Selasa, 20.45/sd.	Al-Imriti'	Kyai Ahmad Naylul Basith	Aula
Rabu, 20.45/sd.	Taisirul Kholaq	Ust. Nur Kholiq M.Pd	Aula
Jum,at, 20.45/sd.	Al-Imriti'	Kyai Ahmad Naylul Basith	Aula

Deskripsi Tabel 7 menggambarkan tentang Penjadwalan Kelas Tsanawiyah Madrasah Diniyyah seperti, Hari Selasa diperuntukkan bagi kajian kitab Al-Imriti' yang mendalami pembahasan mengenai tata bahasa Arab atau ilmu Nahwu. Kelas ini dipimpin oleh Kyai Ahmad Naylul Basith. Hari Jum'at juga meliputi kajian Kitab Al-Imriti'. Hari Senin, para pelajar diajak mempelajari Kitab Hujjah Ahlusunnah Wal Jama'ah yang memberikan penjelasan mengenai aspek praktis aswaja, khususnya terkait dengan fiqh dan, sampai batas tertentu, masalah tauhid. Kelas ini dipimpin oleh Ustad Nur Khaliq M.Pd. Hari Rabu berisi kajian Taisirul Kholaq dengan fokus pada Adab atau akhlak, dan sesi ini diajarkan oleh Nur Khaliq M. Pd.

Pada Kelas Tsanawiyah Madrasah Diniyyah Malam Pondok Pesantren Roudlotul Uluum Balong, kurikulum terstruktur diikuti oleh santri dan santriwati. Kelas Tsanawiyah diperuntukkan bagi siswa yang telah mencapai tahap mampu membaca kitab kuning, meskipun masih dalam proses belajar. Di Kelas Tsanawiyah, baik santri maupun siswi yang sudah mampu membaca kitab kuning meski masih dalam tahap belajar, terus memperdalam ilmunya dalam berbagai aspek kajian Islam. Ini termasuk penerapan praktis, tata bahasa Arab, dan perilaku etis.

**Tabel 8**

**Jadwal Kelas Aliyah Madrasah Diniyyah Malam**

Waktu	Kitab	Pengampu	Tempat
Senin, 19.40/sd.	Syarah Imriti'	Kyai Ahmad Naylul Basith	Masid Depan
Selasa, 19.40/sd.	Fathul Qorib	Kyai Ahmad Naylul Basith	Masid Depan
Rabu, 19.40/sd.	Syarah Imriti'	Kyai Ahmad Naylul Basith	Masid Depan
Minggu, 19.40/sd.	Fathul Qorib	Kyai Ahmad Naylul Basith	Masid Depan

Deskripsi Tabel 8 menggambarkan tentang Penjadwalan Kelas Aliyah Madrasah Diniyyah Malam seperti, Hari Rabu meliputi kajian Syarah Imriti', melanjutkan eksplorasi tata bahasa Arab. Pada hari Senin, siswa mengikuti kajian

kitab Syarah Imriti' yang memberikan eksplorasi tata bahasa Arab secara mendalam dan komprehensif. Kelas ini dipimpin oleh Kyai Ahmad Naylul Basith. Hari Selasa diperuntukkan bagi kajian Fathul Qorib, memberikan pemahaman luas tentang Fiqh (fikih Islam). Kyai Ahmad Naylul Basith memimpin kelas ini. Hari Minggu menampilkan kajian Fathul Qorib, mendalami lebih jauh ranah yurisprudensi Islam. Di Kelas Aliyah Pondok Pesantren Madrasah Diniyyah Roudlotul 'Uluum Balong, para santri mempelajari ilmu agama secara mendalam dan komprehensif.. Di Kelas Aliyah, siswa yang bercita-cita mempelajari agama secara detail dan memperluas ilmunya melalui kitab kuning mempunyai kesempatan untuk mengikuti kajian komprehensif tata bahasa Arab dan Fiqih. Kelas-kelas ini dirancang untuk memberikan siswa pemahaman menyeluruh tentang mata pelajaran ini.

**Tabel 9**

**Jadwal Kelas Istidat Madrasah Diniyyah Pagi**

Waktu	Kegiatan	Pengampu	Tempat
Senin, 05.35/sd.	Setoran Juz Amma	Ust. Fajrul Falah	Masjid Depan
Selasa, 05.35/sd.	Materi BTA	Ust. Irkham	Masjid Depan
Rabu, 05.35/sd.	Materi PPI	Ust. Hendi	Masjid Depan
Kamis, 05.35/sd.	Setoran Juz Amma	Ust. Fajrul Falah	Masjid Depan
Jumát, 05.35/sd.	Imla	Ust. Daniel	Masjid Depan
Sabtu, 05.35/sd.	Setoran Aqidatul Awwam & Hidayatussibyan	Ust. Irkham	Masjid Depan

Deskripsi Tabel 9 menggambarkan tentang Penjadwalan Kelas Istidat' Madrasah Diniyyah Pagi. Hari Senin pagi, siswa mempelajari Juz Amma' yang merupakan metode menghafal Juz 30 mulai dari Surat Al-Fatihah sampai dengan Surat An-Naba'. Ustad Fajrul Falah memberikan arahan pada kelas ini. Hari Selasa pagi dikhususkan untuk kajian BTA (membaca dan menulis Alquran) yang fokus mengajarkan mahasiswa cara membaca Alquran yang efektif dan mengembangkan potensi diri agar lulus ujian BTA di kampus. Ustad Irkham menjadi guru kelas ini. Hari Kamis diperuntukkan untuk review hafalan Juz Amma'. Hari Rabu menampilkan kajian PPI yang berpusat pada Amalan Amalan Ibadah mengikuti

mazhab Fiqh Imam Syafi'i. Tujuannya untuk mengembangkan potensi mahasiswa agar lulus ujian PPI di kampus, dan Ustad Hendi memimpin kelas ini. Hari Jumat meliputi pengajian Imla, dimana siswa mempelajari seni menulis huruf Arab menurut pengucapan yang telah ditetapkan. Ustad Daniel bertanggung jawab mengajar kelas ini. Pada hari Sabtu ada kajian Mukhafdhooh yaitu hafalan kitab Aqidatul Awwam dan Kitab Hidayatussibyan berdasarkan rencana hafalan mingguan. Ustad Irkham menjadi pengajar pada kelas ini.

Pada Kelas Istidat Madrasah Diniyyah Pagi Pondok Pesantren Roudlotul 'Uluum Balong, santri mengikuti kurikulum terstruktur yang bertujuan untuk memperkaya ilmu dan kemampuan keagamaannya. Di Kelas Istidat, siswa menerima bimbingan dan pengajaran komprehensif untuk meningkatkan hafalan Alquran, keterampilan membaca, pengetahuan agama, dan kemahiran menulis Arab.

**Tabel 10**  
**Jadwal Kelas Ibtida' Madrasah Diniyyah Pagi**

Waktu	Kegiatan	Pengampu	Tempat
Senin, 05.35/sd.	Bandongan Kitab Safinnatunnajah	Kyai Ahmad Naylul Basith	Serambi Masjid
Selasa, 05.35/sd.	Bandongan Kitab Safinnatunnajah	Kyai Ahmad Naylul Basith	Serambi Masjid
Rabu, 05.35/sd.	Bandongan Kitab Safinnatunnajah	Kyai Ahmad Naylul Basith	Serambi Masjid
Kamis, 05.35/sd.	Bandongan Kitab Safinnatunnajah	Kyai Ahmad Naylul Basith	Serambi Masjid
Jumát, 05.35/sd.	Bandongan Kitab Safinnatunnajah	Kyai Ahmad Naylul Basith	Serambi Masjid
Sabtu, 05.35/sd.	Setoran Kitab Alat	Ust. Hendi & Ust. Mustangin	Serambi Masjid

Deskripsi Tabel 10 menggambarkan tentang Penjadwalan Kelas Ibtida Madrasah Diniyyah Pagi seperti, Pada Kelas Ibtida' Madrasah Diniyyah Pagi Pondok Pesantren Roudlotul 'Uluum Balong, santri mengikuti kurikulum terstruktur dengan jadwal sebagai berikut: Pada Senin pagi hingga Jumat pagi, penekanan utama diberikan pada kajian Kitab Matan Bandongan Safinnatunnajah. Kajian ini berupa pembacaan kitab Matan Safinnatunnajah dan dibimbing oleh

Kyai Ahmad Naylul Basith, dengan partisipasi aktif dari siswa kelas Ibtida'. Pada hari Sabtu pagi terdapat kajian Mukhafadhoh dimana siswa menghafalkan Kitab Suci seperti Al-Ajjurumiyyah dan Al-Amsilatuttasrifiyah. Pada sesi ini siswa kelas Ibtida memaparkan ayat-ayat yang telah dihafalnya kepada guru pembimbingnya yaitu Ustad Hendi dan Ustad Mustangin.

Di Kelas Ibtida', siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran Safinatunnajah, dengan fokus khusus pada bagian Matan. Selain itu, mereka juga mengikuti sesi Mukhafadhoh untuk menghafal teks-teks penting seperti Al-Ajjurumiyyah dan Al-Amsilatuttasrifiyah.

**Tabel 11**

**Jadwal Kelas Tsanawiyah Madrasah Diniyyah Pagi**

Waktu	Kajian	Pengampu	Tempat
Senin, 05.35/sd.	Sorogan Kitab Safinatunnajah	Ust. Hendi & Ust. Choirul Azmi	Aula
Selasa, 05.35/sd.	Sorogan Kitab Safinatunnajah	Ust. Hendi & Ust. Choirul Azmi	Aula
Rabu, 05.35/sd.	Sorogan Kitab Safinatunnajah	Ust. Hendi & Ust. Choirul Azmi	Aula
Kamis, 05.35/sd.	Sorogan Kitab Safinatunnajah	Ust. Hendi & Ust. Choirul Azmi	Aula
Jumát, 05.35/sd.	Sorogan Kitab Safinatunnajah	Ust. Hendi & Ust. Choirul Azmi	Aula
Sabtu, 05.35/sd.	Setoran Kitab Alat	Ust. Choirul Azmi	Aula

Deskripsi Tabel 11 menggambarkan tentang Penjadwalan Kelas Madrasah Diniyyah Pagi seperti, Pada hari senin pagi sampai jum'at pagi dilaksanakan pengajian Kitab Sorogan Safinatunnajah yang mengharuskan santri dan siswi angkatan Tsanawiyah membaca dan menjelaskan kitab Safinatunnajah secara blanko, menjelaskan bab-bab yang ada di dalam kitab tersebut. Kajian ini dibimbing oleh Ustad Hendi dan Ustad Mustangin. Pada hari Sabtu diadakan kajian Mukhafadhoh Buku Alat yaitu penyerahan kitab-kitab hafalan Al-Imriti' sesuai dengan yang telah dihafal oleh Ustad Choirul Azmi.

Siswa-siswa di Kelas Tsanawiyah, Sabtu lalu, dengan bimbingan Ustad Choirul Azmi, aktif mengikuti studi Buku Alat Mukhafadhoh. Mereka membaca Safinnatunnajah dan bab-babnya dengan penjelasan rinci selama hari kerja. Selain itu, mereka juga menghafal Al-Imriti' sesuai perkembangannya

**Tabel 12**

**Jadwal Kelas Aliyah Madrasah Diniyyah Pagi**

Waktu	Kajian	Pengampu	Tempat
Senin, 07.00/sd.	Bandongan Kitab Tafsir Munir	Kyai Ahmad Naylul Basith	Masjid Depan
Selasa, 07.00/sd.	Bandongan Kitab Tafsir Munir	Kyai Ahmad Naylul Basith	Masjid Depan
Rabu, 07.00/sd.	Bandongan Kitab Tafsir Munir	Kyai Ahmad Naylul Basith	Masjid Depan
Kamis, 07.00/sd.	Bandongan Kitab Tafsir Munir	Kyai Ahmad Naylul Basith	Masjid Depan
Jumát, 07.00/sd.	Bandongan Kitab Tafsir Munir	Kyai Ahmad Naylul Basith	Masjid Depan
Sabtu, 07.00/sd.	Setoan Kitab Alat	Ust. Hilmie Riziek	Masjid Depan

Deskripsi Tabel 12 menggambarkan tentang Penjadwalan Kelas Aliyah Madrasah Diniyyah Pagi seperti, Hari Senin pagi sampai Jumat pagi, siswa dilibatkan dalam kajian Kitab Bandongan Tafsir Munir. Pada sesi ini Kyai Ahmad Naylul Basith membacakan afsahan pegon dari kitab tersebut, dan siswa kelas Aliyah memberikan tafsir dan penjelasan terhadap teks tersebut. Pada hari Sabtu terdapat sesi mukhafadhoh kitab alat, dimana para siswa menyerahkan kitab yang telah mereka hafal yaitu Alfiyah Ibnu Malik kepada gurunya, Ustad Riziek. Kegiatan ini melibatkan siswa mempresentasikan apa yang telah mereka hafal dari buku. Para santri kelas aliyah kelas pagi Madrasah Aliyah Diniyyah mengikuti jadwal mingguan ini untuk belajar Al-Quran dan pelajaran Islam di bawah bimbingan gurunya dan Kyai Ahmad Naylul Basith

Zainal Arifin menyimpulkan Setiap bentuk organisasi kurikulum tentu mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing. Secara teoritis boleh saja para penganut organisasikurikulum saling mengecam, karena dasar

analisis psikologi dan teori belajar yang digunakan memang berbeda. Tidak hanya itu, penentuan ruang lingkup dan urutan bahan pelajaran juga berbeda. Dalam praktiknya organisasi kurikulum itu harus saling berdampingan dan melengkapi. Jadi, Pengorganisasian Kurikulum Pondok Pesantren Roudlotul 'Uluum balong Menggunakan Model Kurikulum Inti (*Core Curriculum*), dimana kurikulum yang di gunakan dengan berkelanjutan (*continue*) selalu berkaitan dan direncanakan secara terus menerus, isi kurikulum yang dikembangkan merupakan rangkaian dari pengalaman yang saling berkaitan, isi kurikulum selalu mengambil atas dasar masalah maupun problema yang dihadapi secara aktual, isi kurikulum cenderung mengambil atau mengangkat substansi yang bersifat pribadi maupun sosial dan isi kurikulum ini lebih difokuskan berlaku untuk semua peserta didik sehingga kurikulum ini sebagai kurikulum umum, tetapi substansinya bersifat problema, pribadi, sosial, dan pengalaman yang terpadu.

### **3. Pelaksanaan Kurikulum Pondok Pesantren Roudlotul 'Uluum Balong**

Dalam pengamatan penulis, Kurikulum Pondok Pesantren Roudlotul 'Uluum terdiri dari aktivitas harian, mingguan, bulanan, dan tahunan untuk Madrasah Diniyyah Roudlotul 'Uluum. Aktivitas-aktivitas ini disusun berdasarkan pengalaman masa lalu dan pola yang sudah terbentuk. Seiring berjalannya waktu, baik aktivitas yang sudah ada maupun yang baru diperkenalkan terus berfungsi sebagai kerangka untuk menerapkan Kurikulum Pondok Pesantren Roudlotul 'Uluum Balong. Pendekatan ini memastikan bahwa kurikulum tetap sesuai dengan tinjauan dan evaluasi tahunan yang dilakukan selama kegiatan Musyawarah Tahunan Roudlotul 'Uluum Balong.

Pelaksanaan kurikulum di Pondok Pesantren Roudlotul 'Uluum Balong didasarkan pada pendekatan sistematis 5 W + 1 H. Dalam pendekatan ini, ada penekanan pada berbagai aspek yang mencakup, What/Apa Tujuan dari pelaksanaan kurikulum di Pondok Pesantren Roudlotul 'Uluum Balong adalah menjadi sorotan utama. Visi dan misi sekolah yang menghasilkan individu dengan moral yang baik, beriman, dan taat dijelaskan dengan rinci. Kurikulum menjadi alat untuk mencapai sasaran ini. When/Kapan, Jadwal yang terstruktur mengatur kapan kurikulum dijalankan. Ini mencakup aktivitas harian,

mingguan, bulanan, dan tahunan. Setiap jadwal memiliki peruntukannya sendiri untuk aktivitas pendidikan dan keagamaan. Who/Siapa Identifikasi pelaku yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan kurikulum menjadi hal penting. Ini mencakup peran Kyai dan Ustadz sebagai pendidik, Manajemen Pondok Pesantren yang merancang aktivitas kurikulum, serta Santriwan dan Santriwati, yang merupakan siswa yang harus menerima pendidikan. Where/Dimana Penentuan lokasi pelaksanaan kurikulum di tempat-tempat seperti masjid, gedung, dan Ndalem menjadi penting. Lokasi-lokasi ini menjadi pusat dalam proses pendidikan. Why/Kenapa, Alasan di balik pelaksanaan kurikulum disampaikan dengan jelas, terutama sehubungan dengan misi dan visi sekolah. Misi untuk mengembangkan siswa secara akademis dan membentuk karakter keagamaan mereka berdasarkan pedoman Ahlusunnah Waljama'ah menjadi faktor utama dalam pelaksanaan kurikulum. Kemudian How/Bagaimana Kurikulum di Pondok Pesantren Roudlotul 'Uluum Balong dapat di jalankan, dengan melibatkan berbagai peran. Ini termasuk Penasihat/Guardian Pondok Pesantren, Dewan Pembina/Dewan Asatidz Pondok Pesantren, Administrator Pondok Pesantren, dan Santri. Setiap peran memiliki hak, wewenang, dan tanggung jawab yang berbeda. Pengasuh bertugas untuk melindungi dan membimbing siswa, sementara Dewan Asatidz mengawasi aktivitas kurikulum, memberikan masukan, dan mengevaluasinya. Administrator Pondok Pesantren merancang kurikulum dan menetapkan regulasi, sedangkan siswa diharapkan untuk mematuhi aturan dan berpartisipasi aktif dalam aktivitas kurikulum.

Begitu pula dalam pendidikan, kurikulum digunakan guna untuk menunjang proses pembelajaran agar apa-apa yang menjadi tujuan bisa dicapai dengan maksimal.<sup>94</sup> Pengertian ini menggaris bawahi adanya empat komponen dalam kurikulum yaitu: tujuan, isi, organisasi serta strategi.<sup>95</sup> Karena seiring dengan perkembangan zaman, istilah kurikulum mengalami banyak perubahan makna,

---

<sup>94</sup> M Bakir, "Implementasi Laboratory Training' Sebagai Solusi Pembelajaran Dikotomis", *Jurnal Pedagogik*, (Vol. 04 No. 02, Juli-Desember 2017 ISSN : 2354-7960, E-ISSN : 2528-5793), 04.02 (2017), 237.

<sup>95</sup> Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2003). hlm. 182.

dimana yang pada awal mulanya hanya diartikan sebagai seperangkat pembelajaran yang akan diajarkan kepada siswa. Akan tetapi lebih luas lagi yakni sebagai segala sesuatu yang harus dilaksanakan dalam proses belajar-mengajar dimana di dalamnya ada guru dan siswa.<sup>96</sup>

Dengan demikian, kurikulum di Pondok Pesantren Roudlotul 'Uluum Balong dijalankan dengan cara yang terorganisir dan sistematis, dengan perhatian khusus pada mencapai misi dan visi sekolah melalui keterlibatan berbagai pemangku-kepentingan.<sup>97</sup> Penerapan Kurikulum di Pondok Pesantren Roudlotul 'Uluum Balong mengikuti pendekatan 5 W + 1 H, yang membantu memastikan proses yang lebih matang, sistematis, dan berorientasi pada tujuan.

Kurikulum di Pondok Pesantren Roudlotul 'Uluum Balong dijalankan dengan menggunakan pendekatan "5 W + 1 H" untuk memastikan proses pembelajaran yang matang dan terstruktur. Pendekatan ini mencakup pertanyaan "Apa" (tujuan), "Kapan" (waktu), "Siapa" (pelaku), "Dimana" (tempat), "Mengapa" (alasan), dan "Bagaimana" (cara). Dalam konteks kurikulum ini, ada program penerimaan siswa baru dan orientasi untuk memperkenalkan siswa kepada lingkungan sekolah, visi, dan misi manajemen. Kurikulum ini dirancang untuk menciptakan siswa yang beriman, taat, dan memiliki karakter moral yang baik, sejalan dengan visi dan misi sekolah.

Struktur-struktur kurikulum adalah susunan dan pola mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.<sup>98</sup> Dari penjabaran diatas sudah sangat jelas bahwa struktur kurikulum ialah berupa mata pelajaran, dalam kata lain struktur kurikulum adalah bentuk penyusunan mata pelajaran. Struktur kurikulum dibedakan menjadi dua macam, yaitu struktur vertikal dan struktur horizontal.

a) Struktur Horizontal

---

<sup>96</sup> Abdul Wafi, "Konsep Dasar Kurikulum Pendidikan Agama Islam", *Abstrak'*, 1.2, Vol. 1, No. 2, Juli – Desember 2017, Issn 2549-4821, E-Issn 2579-5694, 1.2, 134.

<sup>97</sup> Hasil Wawancara dengan Mustangin, Pengurus Pondok Pesantren Roudlotul'Uluum, pada hari minggu , tanggal 21 mei pukul 22.00

<sup>98</sup> Loeloek Endah Poerwati dkk , *Panduan Memahami Kurikulum 2013*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2013), hlm. 76.

Di dalam organisasi kurikulum adalah bentuk penyusunan bahan pelajaran yang akan disampaikan terhadap siswa. Hal ini berkaitan erat dengan isi pelajaran, strategi pembelajarannya dan tujuan pendidikan. Berikut menurut A. Hamid Syarif, bahwa struktur kurikulum adalah suatu kerangka umum program-program pengajaran yang akan disampaikan terhadap siswa.<sup>99</sup> Sehingga dapat dipastikan bahwa dalam struktur horizontal ini berkaitan dengan penyusunan antara mata pelajaran satu dengan mata pelajaran yang lain. Dalam kaitannya terhadap struktur horizontal ini terdapat tiga macam bentuk penyusunan kurikulum, yaitu:

1) *Separated Curriculum* (Mata Pelajaran Terpisah)

Kurikulum ini disebut demikian karena segala bahan pelajaran disajikan dalam subject atau *mata pelajaran* yang terpisah-pisah. Sehingga bermacam-macam jenis mata pelajaran menjadi sempit ruang lingkungannya. Jumlah mata pelajaran yang diberikan bermacam-macam tergantung kepada tingkatan dan jenis sekolah yang bersangkutan. Dalam pelaksanaan penyampaian, tanggung jawabnya terletak pada setiap pendidik yang menangani terhadap mata pelajaran yang diampunya.

Kurikulum yang disusun secara terpisah lebih bersifat *subject centered*, yakni berpusat pada bahan pelajaran daripada *child centered* yang berpusat terhadap kebutuhan anak dan minat. Dari segi ini sudah jelas kurikulum yang berbentuk terpisah, sangat menekankan terhadap pembentukan intelektual dan kurang memprioritaskan pembentukan kepribadian anak secara menyeluruh. Dan hal ini dianggap sebagai kelemahan dari kurikulum ini, karena dengan minat dan kebutuhan peserta didik bertentangan.<sup>100</sup>

2) *Correlated Curriculum* (Kurikulum Gabungan)

*Correlated curriculum* adalah susunan kurikulum yang menyatakan adanya

---

<sup>99</sup> Hamid Syarif, *Pengembangan Kurikulum*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1998), hlm. 57.

<sup>100</sup> Ahmad Mukhlisin, "Desain Pengembangan Kurikulum Integratif dan Implementasinya dalam Pembelajaran", *Jurnal Tawadhu (Cilacap: Vol. 2 No. 1, 2018)*, 369.

hubungan antara satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya, akan tetapi tetap melihat terhadap karakteristik disetiap mata pelajaran tersebut. Searah dengan pengertian di atas Hamid Syarif mengartikan sebagai organisasi kurikulum yang menghubungkan terhadap mata pelajaran yang punya sisi sama, antara yang satu dengan yang lain. Tanpa harus meniadakan esensi dari setiap mata pelajaran.<sup>101</sup>

### 3) *Integreted Curriculum* (Kurikulum Terpadu)

Dalam *integrated curriculum* mata pelajaran dipusatkan kepada suatu masalah atau unit tertentu. Dengan adanya kebulatan bahan pelajaran diharapkan dapat terbentuk kebulatan pribadi siswa yang sesuai dengan lingkungan masyarakatnya. Oleh karena itu, hal-hal yang diajarkan di sekolah harus disesuaikan dengan kebutuhan, situasi dan masalah kehidupan di luar sekolah. Agar bisa memadukan semua mata pelajaran bisa dilakukan dengan cara pemusatan mata pelajaran pada satu masalah tertentu dengan alternatif pemecahan melalui berbagai ilmu sehingga batas antara mata pelajaran itu ditiadakan.<sup>102</sup>

#### b) Struktur Vertikal

Struktur vertical berhubungan dengan masalah sistem pelaksanaan kurikulum sekolah. Hal ini dapat menyangkut<sup>103</sup>

#### 1) Sistem kelas

Pada sistem ini, penerepan kurikulum dilaksanakan melalui beberapa kelas (sesuai dengan tingkatan) tertentu. Di SD misalnya, terdapat kelas 1 sampai dengan 6; di SMP/MTs terdapat kelas 1-3 atau kelas 7-9; dan di SMA/MA atau SMK/MAK terdapat kelas 1-3 atau 10-12. Kurikulum setiap jenjang telah mencantumkan beberapa bahan yang wajib disampaikan, seberapa luas dan dalam bahan tersebut, serta bagaimana urutan sajiannya terhadap masing kelas. Jadi, bahan atau materi pelajaran yang diperuntukkan terhadap setiap kelas berbeda-beda.

---

<sup>101</sup> Hamid Syarief, *Pengembangan Kurikulum*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1998), hlm. 57.

<sup>102</sup> Rusman, *'Manajemen Kurikulum'* (Jakarta: Rajawali Press, 2012), hlm. 65.

<sup>103</sup> Hamid Syarief, *Pengembangan Kurikulum*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1998), hlm.65.

Kelemahan sistem kelas diantaranya terletak terhadap timbulnya efek psikologis (juga orang tua) yang tidak naik kelas. Mereka berpeluang menjadi tertekan, malu, dan bahkan frustrasi. Sistem ini sering tidak dapat menangkal factor subjektif yang biasa merugikan peserta didik.

## 2) Sistem Tanpa Kelas

Pelaksanaan kurikulum dalam sistem tanpa kelas tidak mengenal adanya tingkat beberapa kelas tertentu. Setiap peserta didik diberi kebebasan untuk berpindah program setiap waktu tanpa harus menunggu teman-temannya. dalam artian jika ada siswa yang dirasa sudah mampu menguasai pelajaran, maka siswa tersebut dipersilahkan mengambil pelajaran lain tanpa menunggu teman-temannya.

Keunggulan sistem ini terletak terhadap kebebasan yang dimiliki peserta didik. Siswa boleh memilih beberapa tingkatan program sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Jadi, sistem ini sangat memperhatikan individu dan perbedaan antar individu. Oleh karena itu, pelaksanaan system ini sangat menuntut pendampingan peserta didik secara individual dan kesiapan satuan tingkatan program.

Kelemahan sistem ini menyangkut substansi isi atau materi pelajaran dan sistem pelaksanaan pendidikan secara makro di Indonesia. Dalam hal substansi materi, dengan system ini sulit ditentukan cakupan urutan materi setiap program untuk mencegah keterulangan materi yang sama. Terhadap sisi pelaksanaan, guru akan mengalami kesulitan dan kerepotan.

## 3) Kombinasi antara Sistem Kelas dan Tanpa Kelas

Dengan system kombinasi ini, anak yang memiliki tingkat kepandaian tertentu diberi kesempatan untuk terus maju, sehingga tidak harus terus bersama dengan teman-temannya. Namun tidak berarti pula ia meninggalkan kelasnya sama sekali. Misalnya, ada 20 siswa SD kelas 3, kemudian ada beberapa siswa yang sudah bisa menguasai mata pelajaran dikelas itu, maka siswa tersebut diperbolehkan untuk mengambil mata

pelajaran kelas lain misalnya kelas 4, tetapi siswa tersebut statusnya tetap kelas 3. Sistem pendidikan seperti ini dapat disebut sebagai sistem pengajaran modul.

#### 4) Sistem Unit Waktu

Sistem unit waktu yang dikenal dalam pelaksanaan pendidikan adalah sistem caturwulan dan sistem semester. Dalam sistem caturwulan, waktu satu tahun dibagi menjadi tiga unit waktu masing-masing empat bulan. Dari sini kemudian dengan adanya caturwulan I, II, III. Pembagian unit waktu seperti ini berimplikasi pada penyusunan kurikulum untuk berbagai tingkatan. Pada setiap akhir caturwulan, anak akan mendapatkan nilai hasil belajar (rapor). Dimana yang dimaksud dengan hasil belajar adalah hasil dari proses kegiatan belajar, yang berarti sejauh mana peserta didik menguasai bahan pelajaran yang telah diajarkan, yang kemudian diikuti oleh munculnya perasaan puas bahwa ia telah melakukan sesuatu dengan baik.<sup>104</sup>

Sistem unit waktu yang kedua adalah sistem semester. Dalam sistem semester, waktu satu tahun dibagi menjadi dua unit waktu. Masing-masing semester terdiri atas enam bulan, dengan 16 hingga 20 minggu belajar efektif.

#### 5) Pengalokasian waktu untuk setiap mata pelajaran

Pengalokasian waktu menyangkut jatahnya waktu untuk masing-masing mata pelajaran dan isi program setiap mata pelajaran tersebut terhadap tingkatan sekolah. Dalam pengalokasian waktu harus memperhatikan bobot dan tingkat kesulitan terhadap masing-masing mata pelajaran. Jika tingkat kesulitannya tinggi maka alokasi waktunya harus lebih banyak terhadap mata pelajaran tersebut, begitu pula sebaliknya. Selain itu ada juga yang harus diperhatikan dalam pengalokasian waktu ini ialah peranan mata pelajaran dalam menyiapkan kelulusan. Artinya

---

<sup>104</sup> Abd. Qodir and Jurnal Pedagogik, 'Teori Belajar Humanistik dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa, *Jurnal Pedagogik*, Vol. 04 No. 02, Juli-Desember 2017 ISSN : 2354-7960, E-ISSN : 2528-5793), 04.02 (2017), hlm. 195.

meminimalkan alokasi waktu dari mata pelajaran tertentu jika pelajaran tersebut peranannya sedikit dalam menyiapkan peserta didik ketika lulus.

Setelah menjalani Program Pengenalan Lingkungan, para santri baru di Islamic Boarding School harus mengikuti ujian penentuan kelas. Para siswa baru ini diwajibkan untuk mengikuti ujian ini sebelum secara resmi bergabung dengan pesantren tersebut. Jadwal pelaksanaan ujian biasanya pada bulan Dzulqodah dan Muharram. Jika seorang siswa mendaftar setelah bulan Muharram, maka akan ada peninjauan ulang. Ujian penentuan kelas ini terdiri dari dua tahap yaitu:

a. Tes Tahap 1

1) Tes *Qiroatul Qur'an*

Ketetapan dalam ujian qiroatul quran ialah Membaca surah al fatihah dan pelajar baru wajib membaca ayat surah yusuf ayat 1, surah fussilat ayat 44, surah hud ayat 41, surah al qiyamah ayat 27 atau surah al muoffin ayat 14 atau surah yasin ayat. 50 -52, Surah Maryam ayat 1-5

2) Tes *Tahfidz dan Tahsin*

Petunjuk dalam Ujian Tahfidz dan Tahsin ialah murid membaca satu kitab dari surat at-takasur hingga ad-duha dan murid dapat menguji bacaan kitab Hidayatus Sibyan atau 'Aqidatul awam.

3) Tes *Imla'*

Adapun syarat-syarat dalam ujian ejaan seperti menulis Kalimah Syahadatain, Kalimah Fa'awud dan Basmallah, Kalimah Salam.

## b. Tes Tahap 2

Bahagian kedua peperiksaan dijalankan sekiranya pelajar telah lulus bahagian pertama peperiksaan tersebut. Pertama ialah Ujian Qiroatul Polar. Syarat-syarat dalam ujian Qiroatul Polar ialah membaca kitab Safinah (mengawal dalam i'rob dan tarkib, dapat menerangkan apa yang dibaca) dan membaca kitab Fathul Qorib (konspirasi dalam i'rob dan tarkib, mampu menjelaskan. apa yang dibaca, mata pelajaran faroid, dan hadiah). Yang kedua ialah Ujian Sains Instrumental. Prasyarat untuk ujian hafazan ialah kemampuan membaca kitab Jurumiyah.

Kriteria Kelas Madrasah Diniyyah untuk santri baru Sebagai Berikut:

### 1) Istidad

Pelajar memperkembangkan ilmu agama pada awal peringkat. Garis panduan pelajar yang tinggal di kelas Istidad ialah: Tidak pernah mengikuti pendidikan agama di sekolah kediaman, Kurang kefahaman ilmu agama (aqidah, akhlak, fiqh, qiroah quran dll), Lulus peperiksaan 1 tahap. Syarat tidak lulus peperiksaan 1 ialah Makhoriul huruf dan tajwid tidak betul, Tidak sesuai dengan KKM tajwid, Tidak sesuai dengan KKM tahfidz dan KKM imla.

### 2) Ibtida'

Pelajar mengikuti pengajian agama di sekolah Islam, Lulus peperiksaan peringkat 1, hanya pelajar boleh membaca tetapi tidak dapat menerangkan kitab kuning dan maksud apa yang mereka baca.

### 3) Tsanawiyah

Pelajar yang pernah mengikuti pengajian agama di sekolah Islam, telah lulus peperiksaan 2 dan boleh membaca Kitab Kuning serta boleh mentafsir tarkib dan maknanya.

Mengklasifikasikan kegiatan sehari-hari santri Pondok Pesantren Roudlotul 'Uluum Balong setelah santri masuk, mendaftar, mendaftar, dan menyerahkan kepada pihak kepolisian Pondok Pesantren Roudlotul 'Uluum Balong yaitu jam 04:00-05:05. :35.kejutkan murid-murid untuk menyegerakan mandi dan bergegas ke masjid untuk berjemaah subuh, membaca wirid dan membaca kitab Yasin dan kitab waqi'ah bersama guru sehingga tamat, kemudian murid-murid pergi ke kelas mereka. setiap pagi dan bawa buku yang telah disusun ke kelas sehingga jam 06:45 . Selepas Madin bersarapan, para pelajar telah selesai bersiap untuk ke kampus mengikut kampus masing-masing, terdapat juga pelajar yang bersarapan dan menjalankan aktiviti mengikut aktiviti masing-masing, sehingga jam 15.15. Pada pukul 15.15, murid-murid diberi penekanan untuk turut serta atau mengerjakan solat Asara bersama-sama. Oh, selepas solat Asar berjemaah, murid-murid bergegas ke masjid dan mengambil kitab Al-Anwarussaniyah untuk membaca Al-Quran Bandongan bersama wali, sehingga pukul 17:20, barulah murid-murid menitikberatkan sekolah untuk menyambung solat Maghrib bersama-sama dengan membaca Kitab Tambihul Ghofillin Bandongan dan bermujahadah bersama perawat pusat di masjid, selepas solat Isyak berjemaah. Selepas itu, murid-murid (bandar) akan berehat dan kemudian pada pukul 20:30 murid-murid akan bergegas ke kelas Madin masing-masing sehingga selesai. Kemudian pada pukul 22.15 para pelajar dibenarkan berehat dan perlu bangun pada pukul 04.00 untuk melakukan kerja harian pelajar.<sup>105</sup>

Pondok Pesantren Roudlotul 'Uluum Balong memiliki serangkaian kegiatan rutin mingguan yang mencakup berbagai aspek pendidikan dan spiritual. Ini termasuk Tadarus al-Qur'an setiap Minggu pagi, Kerja Bakti (Ro'an) setelah itu, Tahlilan setiap Kamis malam, Majelis Sholawat Nariyah setiap Jumat malam, dan pembacaan kitab dzikir seperti Ratib al-

---

<sup>105</sup> Hasil Wawancara dengan Choirul Azmi, Lurah Pondok Pesantren Roudlotul'Uluum Periode 2023/2024, pada hari Kamis, tanggal 25 pukul 20.00 Wib..

Atthas dan Ratib al-Hadad pada hari-hari tertentu. Selain itu, ada Khotbah (Khitobahan) yang diadakan pada malam Kamis dan Sabtu. Penting untuk dicatat bahwa santri putri yang sedang menstruasi diizinkan untuk berpartisipasi dalam aktivitas tertentu. Kegiatan ini dipimpin oleh Kyai Ahmad Nailul Basith dan secara keseluruhan, memberikan lingkungan yang kaya makna dan pengembangan spiritual bagi para santri.<sup>106</sup>

Kegiatan bulanan di Pondok Pesantren Roudlotul 'Uluum Balong mencakup: Pembacaan Sholawat: Dilakukan setiap akhir bulan Sabtu malam oleh semua santri putra dan putri, memimpinya berbagai pemimpin. Ziarah Makam Kyai Muzni Amrullah: Wajib diikuti oleh seluruh santri setelah shalat subuh pada hari Jumat kliwon, dengan pengecualian santri putri yang menstruasi. Acara Selapanan Berlangsung pada malam Minggu di masjid, melibatkan pembacaan maulid Simthudduror oleh pemimpin agama. Pertemuan Alumni: Acara khusus alumni dengan pengkajian kitab Khozinatul Astor, biasanya diadakan pada hari Minggu awal bulan. Manaqiban Bersama Warga Sekitar: Diadakan pada malam Jumat kliwon, diikuti oleh santri putra dan warga sekitar, bergiliran di rumah warga. Pon-an: Pembacaan Yasin dan tahlil untuk mengirimkan doa kepada ahli baiti Bapak H. Tughiwan, tetangga pondok pesantren, diikuti oleh santri putra.<sup>107</sup>

Pondok Pesantren Roudlotul 'Uluum Balong memiliki sejumlah kegiatan tahunan, termasuk Haflah Akhirussanah yang diadakan menjelang Ramadhan untuk menampilkan santri yang telah menyelesaikan kajian kitab dan mengkhatamkan Al-Qur'an Juz 30 Bil-Ghoib serta Khataman Al-Qur'an 30 Juz Binnadzor, lalu Peringatan Isra' Mi'raj sebagai perayaan perintah shalat lima waktu dengan maulid dan mau'idhoh

---

<sup>106</sup> Hasil Wawancara dengan Choirul Azmi, Lurah Pondok Pesantren Roudlotul'Uluum Periode 2023/2024, pada hari Kamis, tanggal 25 Mei pukul 20.00 Wib.

<sup>107</sup> Hasil Wawancara dengan Choirul Azmi, Lurah Pondok Pesantren Roudlotul'Uluum Periode 2023/2024, pada hari Kamis, tanggal 25 Mei, pukul 20.00 Wib.

khasanah, serta Haul Kyai Muzni Amrullah yang dilakukan setiap bulan Robi'ul Awal untuk mendoakan ulama terdahulu. Selain itu, ada Ziarah Wali Songo pada Januari atau Februari yang wajib diikuti oleh seluruh santri, bertujuan untuk mendoakan para ulama terdahulu dan mengenang mereka.<sup>108</sup>

Pengaturan pembelajaran di Pondok Pesantren Roudlotul 'Uluum Balong terbukti efisien melalui pembagian kelas Madrasah Diniyah berdasarkan tingkat pengetahuan santri. Terdapat empat kategori pembagian kelas. Pertama, Kelas Istidad, yang diperuntukkan bagi santri yang memiliki pemahaman agama yang terbatas atau bahkan sama sekali belum memiliki pengetahuan agama. Kelas ini merupakan tempat bagi santri yang ingin memulai pembelajaran agama dari awal. Kedua, Kelas Ibtida' ditujukan untuk santri yang pernah mendapatkan pendidikan agama, seperti yang telah mondok di Mi, Mts, Ma. Kelas ini memungkinkan mereka melanjutkan studi agama yang telah diterima sebelumnya. Ketiga, Kelas Tsanawiyah digunakan untuk pengembangan kemampuan santri yang telah menyelesaikan Madrasah Diniyah Ibtida', terutama dalam bidang fan tauhid, Ilmu Alatnya Nahwu-shorof, Ilmu Tarikh, dan Ilmu Fiqh. Keempat, Kelas Aliyah ditujukan untuk santri yang telah menyelesaikan pendidikan Madrasah Diniyah Ibtida' dan Tsanawiyah, terutama yang sudah mencapai semester 8 ke atas. Tujuannya adalah untuk mendalami ilmu agama agar santri dapat memberikan manfaat di desanya masing-masing setelah menetap. Meskipun sistem ini telah terbukti efisien dalam pembelajaran, masih diperlukan upaya lebih lanjut untuk mencapai tujuan kurikulum Pesantren Roudlotul 'Uluum Balong dengan lebih baik.<sup>109</sup>

---

<sup>108</sup> Hasil Wawancara dengan Choirul Azmi, Lurah Pondok Pesantren Roudlotul'Uluum Periode 2023/2034, pada hari Kamis, tanggal 25 Mei. pukul 20.00 Wib.

<sup>109</sup> Hasil Wawancara dengan Mustangin, Pengurus Pondok Pesantren Roudlotul'Uluum, pada hari minggu , tanggal 21 mei pukul 22.00

Strategi Pelaksanaan Kurikulum dan Komponen strategi dari pelaksanaan kurikulum menurut H.Nana Sudjana adalah dengan memberi petunjuk tentang bagaimana kurikulum itu hendak dilakukan di sekolah. Kurikulum dalam artian program pendidikan masih dalam batas niat, harapan, rencana yang harus di laksanakan di sekolah sehingga dapat mengantarkan anak didik kepada tujuan dari pendidikan tersebut.<sup>110</sup>

Ada beberapa komponen dalam strategi pelaksanaan kurikulum,yakni:

a. Proses belajar mengajar

Pelaksanaan kurikulum pada dasarnya adalah untuk mewujudkan program pendidikan agar supaya bertugas mempengaruhi anak didik/siswa agar supaya tujuan yang telah ditetapkan itu tercapai. Salah satu wujud nyata dalam pelaksanaan kurikulum adalah proses belajar-mengajar. Ada juga pendapat yang mengatakan bahwa bahwa proses belajar mengajar adalah kurikulum nyata atau kurikulum mikro. Yakni, kegiatan nyata dalam mempengaruhi anak didik dalam suatu situasi yang memungkinkan terjadi adanya interaksi entah antara guru dan siswa, siswa dan siswa maupun siswa dengan lingkungan belajarnya.

Adapun unsur-unsur yang seharusnya ada dalam proses belajar mengajar untuk di gerakkan supaya tujuan dari pengajaran bisa dicapai adalah:

1) Bahan pengajaran atau isi pengajaran

Unsur ini berfungsi memberikan isi terhadap tujuan pengajaran

2) Mengajar dan alat bantu mengajar

Metode dan alat bant upengajaran berfungsi sebagai alat untuk mengantarkan bahan pengajaran menuju tujuan pengajaran

3) Penilaian atau evaluasi.

Penilaian berfungsi untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan pengajaran.

---

<sup>110</sup> Abd. Qodir and Jurnal Pedagogik, 'Teori Belajar Humanistik dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa, *Jurnal Pedagogik*, Vol. 04 No. 02, Juli-Desember 2017 ISSN : 2354-7960, E-ISSN : 2528-5793), 04.02 (2017), hlm. 195.

Guru adalah pelaksana kurikulum, oleh karena itu proses pembelajaran adalah tugas dan tanggung jawab guru. Guru sebagai pelaksana dalam terbentuknya kejayaan kurikulum, gurulah yang bertindak sebagai perancang, pelaksana kurikulum yang sebenarnya, untuk masa yang akan datang guru menghadapi cabaran dalam proses pembelajaran.<sup>111</sup> Gurulah yang seharusnya mempengaruhi dan merubah pribadi anak melalui nilai-nilai yang tercantum di dalam kurikulum.

Keberlangsungan proses belajar mengajar secara terencana, terpola, dan terprogram yang sesuai dengan rambu-rambu yang ada dalam (GBPP) garis-garis besar program pengajaran yang merupakan ciri dan indikator dari keberhasilan pelaksanaan kurikulum. Disinilah letak dari proses belajar mengajar sebagai salah satu strategi dalam melaksanakan kurikulum. Sehubungan dengan guru sebagai pelaksana, Pembina dan sekaligus pengembang kurikulum maka diharuskan memiliki kemampuan-kemampuan berikut, yakni: Menguasai GBPP, Menguasai bahan pengajaran/pengetahuan ilmiah, Merencanakan pengajaran, Mengelola proses belajar mengajar, Menilai hasil belajar.<sup>112</sup> Kemampuan-kemampuan tersebutlah yang merupakan prasyarat sebagaimana seharusnya kurikulum dilaksanakan.

#### a. Bimbingan Menyeluruh

Bimbingan pada dasarnya adalah proses bantuan kepada para siswa dengan melihat beberapa kemungkinan dan kenyataan yang ada tentang adanya kesulitan yang di hadapi dalam rangka sebagai bentuk pengembangan pribadi siswa secara optimal sehingga mereka dapat

---

<sup>111</sup> Fadhilah Razali, Nurahimah Mohd Yusoff and Rafisah Osman, "Kefahaman Guru pada Pelaksanaan Kurikulum 2013 dalam Membuat Modul Pembelajaran Di SMKN 3 Kota Banda Aceh", *Proceedings of ICSOTL 2017*, (ISBN: 978-983-42061-4-7), 2017, hlm. 16.

<sup>112</sup> Untuk menentukan berhasil atau gagal nya siswa menempuh pendidikan dalam suatu lembaga, secara umum digunakan tolak ukur hasil belajar untuk mengetahui kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia memperoleh pengalaman belajarnya. Lihat: Hasan Baharun, , "Penerapan Pembelajaran Active Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Madrasah", *Jurnal Pendidikan Pedagogik*, Vol. 01 No. 01 Januari-Juni 2015, 01.01 (2015), hlm. 39.

memahami dirinya, mengarahkan sikap dan tindakannya sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakatnya.

b. Sarana Kulikuler

Berikut yang termasuk diantara sarana kurikuler yang termasuk penting dalam menunjang pelaksanaan kurikulum, diantaranya:

- 1) Sarana instruksional; mencakup alat-alat laboratorium, alat peraga pengajaran, buku-buku pelajaran/perpustakaan
- 2) Sarana personil; aratinya terpenuhinya jumlah staf sekolah terutama tenaga guru, tenaga administrasi dan tenaga non guru
- 3) Sarana material; berhubungan dengan kebutuhan alat-alat fasilitas seperti ruangan kelas, ruang laboratorium, ruang rapat, ruang bimbingan, dan lain-lain beserta perlengkapannya.

c. Penilaian hasil belajar

Adapun penilaian hasil belajar di lakukan oleh guru dalam dua tahap:

- 1) Tahap pertama adalah penilaian yang dilakukan diakhir belajar mengajar yang biasa disebut dengan penilaian formatif. Dimana tujuan dari penilaian ini lebih di utamakan guna memperbaiki proses belajar mengajar bukan hanya untuk menentukan angka kemajuan belajar dari siswa. Setelah itu, hasil belajar yang di capai siswa setelah program belajar mengajar selesai dipergunakan guru untuk memperbaiki tindakan mengajarnya.

Apabila hasilnya masih kurang, guru masih berkewajiban untuk mengulang kembali bahan pelajaran tersebut sebelum melanjutkannya ke materi pelajaran selanjutnya.

- 2) Penilaian tahap kedua adalah bentuk penilain yang dilakukan di akhir program unit dari program, misalnya akhir catur wulan atau akhir semester. Penilaian ini di namakan penilaian sumatif yang bertujuan untuk menetapkan angka kemajuan dari belajar para siswa.

Adapun standart yang di gunakan dalam menentukan keberhasilan siswa untuk mencapai tujuan pengajaran, atau hasil belajar yang dicapainya,

yakni bisa dengan menggunakan dua cara, yaitu standar mutlak dan standar relatif.

- 1) Standar mutlak adalah untuk menentukan hasil belajar siswa dengan melalui usaha membandingkan hasil yang telah dicapainya dengan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya.
- 2) Sedangkan standar relatif adalah hasil belajar siswa di bandingkan dengan norma kelompoknya.<sup>113</sup>

Metode Pembelajaran Madin Pondok Pesantren Roudlotul ‘Uluum dalam menerapkan pembelajarannya menggunakan beberapa metode klasik yang terdiri dari:

- 1) Sorogan, Kaedah sorogan adalah salah satu kaedah yang digunakan dalam pembelajaran di sekolah-sekolah Islam di mana pelajar membaca buku sambil mendengar ustadz /guru dan membetulkan bacaan pelajar mengikut keperluan.
2. Bandongan, Kaedah bandongan adalah kaedah yang digunakan di sekolah-sekolah Islam di mana murid-murid mendengar sambil kyai/ustadz membaca kitab dan menerangkan maksud apa yang dipelajari.
3. Takror, Kaedah takror adalah salah satu kaedah yang digunakan di sekolah-sekolah Islam untuk menggunakan semula atau mempelajari buku oleh pelajar. dididik di sekolah Islam.
4. Penyimpanan, kaedah penyimpanan merupakan salah satu kaedah yang digunakan di sekolah-sekolah Islam di mana pelajar menyimpan hafalan yang telah dirancang di setiap kelas.
5. Syawir, Kaedah syawir merupakan salah satu kaedah yang digunakan di sekolah-sekolah Islam di mana pelajar membincangkan sesuatu masalah yang berkaitan dengan kandungan kitab.

---

<sup>113</sup> Nana Sudjana, ‘Pembinaan Dan Pengembangan Kurikulum Di Sekolah’ (Bandung: SinarBaru, 1996), p. hlm. 70.

6. Lalaran, Kaedah lalaran merupakan salah satu kaedah yang digunakan di sekolah-sekolah Islam di mana murid-murid membaca nadhom atau membaca kitab yang dipelajari.

Pondok Pesantren Roudlotul 'Uluum Balong merupakan salah satu sekolah perkongsian Universiti Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri, Dari situ para pemegang amanah dan pengurus Pondok Pesantren Roudlotul 'Uluum Balong menyetujui banyak syarat PPI BTA (Bab 1) agar para santri Pondok Pesantren Roudlotul 'Uluum Balong tidak lulus. BTA-PPI di Uin Saizu. Berikut kriteria-kriterianya<sup>114</sup> :

1. Berada di pondok selama 1 tahun (aktif dipondok) minimal 10 bulan.
2. Lunas tanggungan keuangan pondok (pendidikan, keamanan, kebersihan, syahriah).
3. Mengikuti pemadatan dan memenuhi presensi sesuai ketentuan yang berlaku saat itu.
4. Aktif di pondok dibuktikan dengan presensi ngaji madin dan ngaji bandongan
5. Harus mengikuti haflah akhirussanah dan pasaran ramadhan, dibuktikan dengan hafalan juz amma, aqidatul awam, dan hidayatus sibyan.

Santri yang ingin mendapatkan rekomendasi dari Pondok Pesantren Roudlotul 'Uluum Balong dan tidak lagi tinggal di pondok harus memenuhi beberapa persyaratan. Persyaratan pertama adalah santri minimal telah tinggal di pondok selama satu tahun. Jika waktu tinggal di pondok kurang dari satu tahun, santri harus menggantinya dengan tinggal di pondok selama waktu yang kurang tersebut, selama belum memenuhi syarat tersebut santri bisa membayar syahriyah dan takziran selama periode yang kurang. Selain itu, jika santri pernah tinggal di pondok selama satu tahun tetapi tidak lulus dan keluar untuk meminta

---

<sup>114</sup> Hasil Wawancara dengan Mustangin, Pengurus Pondok Pesantren Roudlotul'Uluum, pada hari minggu , tanggal 21 mei pukul 22.00

rekomendasi ujian BTA PPI, maka santri tersebut harus lulus dan mengikuti program pematatan selama periode pematatan tersebut berlangsung.

Untuk meminta sertifikat BTA PPI dari Pondok Pesantren Roudlotul 'Uluum Balong, santri harus memenuhi beberapa persyaratan lainnya. Persyaratan tersebut mencakup pelunasan syahriyah, takziran, pembayaran kebersihan, dan pembayaran kitab. Selain itu, santri juga diminta untuk memberikan infak. Yang penting, santri harus memastikan bahwa tidak ada tunggakan keuangan terhadap pondok.

Program pematatan santri PPRU dilaksanakan satu setengah bulan sebelum ujian BTA PPI di kampus, dan juga mencakup ujian BTA PPI di pondok. Tujuannya adalah untuk mempersiapkan santri secara maksimal dalam menghadapi ujian tersebut.<sup>115</sup>

1. Materi Pematatan :

- a. PPI
- b. Imla
- c. Tajwid
- d. Tahfidz
- e. Latihan soal

2. Ujian BTA PPI pondok

a. Waktu

Ujian Pondok dilaksanakan satu minggu sebelum ujian BTA PPI kampus.

b. Materi Ujian

1) Al-quran

Arahan dalam peperiksaan qiroatul quran hendaklah membaca Surah Al Fatihah dan pelajar dikehendaki membaca

---

<sup>115</sup> Hasil Wawancara dengan Mustangin, Pengurus Pondok Pesantren Roudlotul'Uluum, pada hari minggu , tanggal 21 mei pukul 22.00

Surah Yusuf ayat 11, Surah Fussilat ayat 44, Surah Hud ayat 41, Surah Al-Qiyamah ayat 27 atau Surah Al Mutoffifin ayat 14 atau Surah Yasin ayat 50. -52. , Surah Maryam ayat 1-5 dan membaca Fawatihu Suwar.

## 2) Tes Tahfidz dan Tahsin

Bagi tahfidz dan tahsin, bacaan surat sering diberi atau diamalkan. Pelajar memilih sekurang-kurangnya dua huruf daripada huruf di bawah (satu huruf panjang dan satu huruf sederhana), Huruf panjang: an-naba, al-a'la, al-insyiqoq, al-ghosyiah , as-syam, al-buruj , al -mutoffifin dan huruf berikut: al-bayyinah, ad-dhuha, al-'alaq, at-tin, al-insyiroh

## 3) Imla'

Santri menulis lima daripada banyak ayat atau ayat yang terdiri daripada tiga ayat dan dua ayat, seperti ayat syahadatain, ayat istighfar, ayat sholawat, ayat doa antara dua sujud, ayat hauqolah, ayat ta'awud, istirja'. hukuman, selamat datang. Pengecualian terhadap ayat-ayat tersebut ditentukan oleh perawinya sendiri dalam sebuah Al-Quran.

## 4) Praktik Pengamalan Ibadah

### a) Toharoh

1. Wudhu : santri mempraktikkan tata cara wudhu
2. Tayamun : santri mempraktikkan tata cara tayamum
3. Izalatun najazah : Santri menjelaskan tata cara menghilangkan najis.
4. Niat mandi wajib : santri melafadkan niat mandi wajib

### b) Sholat

1. Sholat jenazah : santri mempraktikkan sholat jenazah beserta lafad niat dan doannya dengan minimal dua keadaan yang berbeda.
2. Sholat jamak taqdim (penguji memberikan satu soal niat sholat jamak taqdim)

3. Sholat jamak takhir (penguji memberikan satu soal niat sholat jamak takhir)
4. Sholat qosor (penguji memberikan satu soal niat sholat qosor)
5. Sholat jamak qosor taqdim/takhir (penguji memberikan satu soal niat sholat jamak qosor taqdim/takhir).
6. Qunut : santri melafadkan doa qunut

#### 5) Latihan Soal

Jumlah butir soal 100 butir pilihan ganda dengan minimal nilai 65.

Pelaksanaan Kurikulum pastinya ada sebuah akhir, Artinya ada sebuah start, proses dan finish. Maka dari itu Kurikulum Pondok Pesantren Roudlotul "Uluum di akhir kurikulum/akhir semester mengadakan acara Haflah Akhirussanah di setiap tahunnya. Haflah Akhirussanah sendiri merupakan salah satu kegiatan Tasyakuran, Bahwasanya Telah berjalannya kegiatan-kegiatan pondok selama satu tahun kemarin dan sudah mengkhataamkan kitab-kitab yang telah di kaji di Madrasah Diniyyah Pondok Pesantren Roudlotul "Uluum Balong. Rangkaian acara Haflah Akhirussanah yaitu Khataman-khataman perkelas Madrasah Diniyyah, seperti Istidat menampilkan khataman Kitab Aqidatul Awwam, Kitab Hidayatussibyan dan Juz Amma Bil-Ghoib, Kelas 'Ibtida' Menampilkan Khataman Kitab Jurumiyyah dan Kitab AL-Amsilatuttasrifiiyah, Kelas Tsanawiyah Menampilkan Khataman Kitab AL-Imriti dan Kelas Alfiyah Menampilkan Khataman Kitab Afiyah Ibnu Malik. Kegiatan ini mencakup penampilan - penampilan santri yang telah mengkhataamkan kitab. Waktu Pelaksanaan Haflah Akhirussanah ini dilaksanakan pada akhir bulan Sya'ban H-7 Romadhon.

Adapun Kriteria-Kriteria Penentuan Peserta Khataman Yaitu :

1. Juz amma, Sepertiga pertama dari jumlah santri kelas istidad yang sudah khatam juz amma.

2. Hidayatus shibyan, Sepertiga kedua dari jumlah santri kelas istidad yang sudah menyetorkan hafalan kitab hidayatus sibyan.
3. Aqidatul awam, Sepertiga terakhir dari jumlah santri kelas istidad yang sudah menyetorkan hafalan kitab aqidatul awam.
4. Jurumiyah, Setengah dari jumlah santri kelas ibtida yang sudah menyetorkan hafalan kitab jurumiyyah.
5. Amsilatu tashrifiyah, Setengah dari jumlah santri kelas ibtida yang sudah menyetorkan hafalan kitab amsilatu tasrifiyah.
6. Imrithi, Seluruh santri kelas tsanawiyah yang sudah menyetorkan hafalan kitab imrithi.
7. Alfiyah, Seluruh santri kelas aliyah yang sudah menyetorkan hafalan kitab alfiyah.

#### Pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah/madrasah

1. Kepala sekolah/Madrasah

Tanggungjawab kepala sekolah adalah memimpin sekolah melaksanakan dan membina serta mengembangkan kurikulum. Kepemimpinan adalah suatu proses mempengaruhi orang-orang lain atau kelompok agar mereka berbuat untuk mencapai tujuan yang telah ditemukan. Cara-cara ini sering di gunakan oleh seorang pemimpin dalam usahanya memotivasi bahwasanya agar mereka bertindak ke arah tujuan yang di harapkan.

2. Perilaku Administrator

Perilaku seorang admisnistrator penting sekali dalam hubungan dengan perencanaan program, pengorganisasianstaff, pergerakan semua pihak yang perlu di libatkan dalam pelaksanaan kegiatan supervise, penilaian terhadap personal sekolah/madrasah.

3. Penyusunan Rencana Tahunan

Perencanaan berfungsi sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan kepemimpinan. Berdasarkan garapan seorang administrator, kepala sekolah/madrasah membuat rencana-rencana seperti, Perencanaan bidang kependidikan, perencanaan bidang personal/tenaga kependidikan, perencanaan bidang sarana kependidikan, perencanaan bidang ketatausahaan

sekolah, perencanaan pembiayaan/anggaran pendidikan, perencanaan pembinaan organisasi sekolah dan perencanaan hubungan kemasyarakatan/komunikasi pendidikan.

#### 4. Pembinaan Organisasi Sekolah/Madrasah

Pelaksanaan kurikulum membutuhkan dukungan organisasi sekolah yang kuat. Sekolah-sekolah yang tergolong mapan, Pelaksanaan kurikulum menuntut kemampuan organisasi yang memadai dari seorang kepala sekolah agar mampu melaksanakan tanggung jawabnya. Semua organisasi harus bekerja secara terpadu dibawah koordinasi yang baik, senantiasa terarah ke pencapaian tujuan instruksional dan kurikuler disekolah bersangkutan.

#### 5. Koordinasi dalam Pelaksanaan kurikulum

Koordinasi bertujuan agar terdapat kesatuan sikap, pikiran dan tindakan para personal dan staf pada suborganisasi dalam organisasi sekolah untuk melaksanakan kurikulumnya

Pelaksanaan koordinasi sejalan dengan pelaksanaan fungsi administrasi, yakni :

- a. Koordinasi dalam perencanaan
- b. Koordinasi dalam pengorganisasian
- c. Koordinasi pergerakan motivasi personal
- d. Koordinasi dalam pengawasan dan supervise
- e. Koordinasi dalam anggaran biaya pendidikan
- f. Koordinasi dalam program evaluasi

Tindakan-tindakan koordinasi tersebut secara bersama- sama atau secara parsial diarahkan dalam pelaksanaan kurikulum untuk mencapai tujuan institusional sekolah. Koordinasi dalam pengorganisasian diperlukan agar setiap sub organisasi sekolah bersangkutan bergerak bersama-sama sesuai dengan tujuan, fungsi dan ruang lingkup tugas, tanggung jawab dan wewenang masing-masing sub organisasi untuk mencapai tujuan bersama.

## 6. Kegiatan Memimpin Rapat Kurikuler

Rapat guru adalah median yang paling tepat untuk memusyawarohkan penyelenggaraan, hasil dari berbagai masalah kurikuler di sekolah/madrasah.

## 7. Sistem Komunikasi dan Pembinaan kurikulum

Pemimpin yang efektif adalah pemimpin yang mampu berkomunikasi dengan dengan baik semua pihak yang terlibat dalam proses administrasi, baik dalam organisasi maupun luar organisasi. Komunikasi adalah sebuah sistem, Komunikasi berlangsung dalam proses menyeluruh, dimana terdapat input, proses dan output.<sup>116</sup>

Pondok Pesantren Roudlotul "Uluum memiliki tujuan utama untuk memberikan landasan pengetahuan agama kepada santri-santrinya, yang meliputi pemahaman aqidah dan syari'at Islam yang benar. Selain itu, tujuan lainnya adalah membentuk santri yang memiliki karakter yang baik, beriman, bertaqwa, dan berakhlak baik melalui lingkungan yang kental dengan suasana keagamaan dan tradisi pesantren yang mengikuti ajaran Ahlusunnah Wal Jama'ah. Melalui kerjasama dengan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, pondok pesantren ini dapat memenuhi kebutuhan pendidikan yang lebih luas, mempersiapkan santri untuk berperan dalam kebutuhan sosial dan agama masyarakat, dan memenuhi harapan pemangku kepentingan. Pengelolaan pengembangan kurikulum di pondok pesantren ini telah berhasil meningkatkan kemampuan santri untuk lulus ujian di universitas, seperti melalui program Pematatan BTA-PPI dan Ujian BTA-PPI sebelum ujian di universitas. Fungsi- fungsi tersebut telah dijalankan oleh Pondok Pesantren Roudlotul "Uluum dalam upaya mencapai santri-santri yang berkemampuan ilmu agama agar tidak mengikuti ajaran-ajaran yang menyestakan aqidah dan syari'at. Oleh sebab itu, pengkhidmahan dari pengasuh, pengurus dan dewan asatidz Pondok Pesantren Roudlotul "Uluum sangat berpengaruh untuk membuat kebijakan-kebijakan di Pondok Pesantren Roudlotul "Uluum supaya pengelolaan kurikulum dapat berjalan sesuai

---

<sup>116</sup> Baderiah. 2018. *Buku Ajar Pengembangan Kurikulum*. Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo. hlm. 86.

tujuan dari kurikulum tersebut. Dengan meningkatkan pemberdayaan dan keterlibatan orangtua, masyarakat, dan pemangku kepentingan lainnya, hal ini bertujuan agar mereka dapat memahami, mendukung, dan mengevaluasi pelaksanaan kurikulum di Pondok Pesantren Roudlotul "Uluum Balong. Tujuannya adalah agar proses pembelajaran dapat berjalan secara independen, di mana mereka dapat mengidentifikasi kebutuhan kurikulum, merancang, menetapkan prioritas, dan melaksanakan aktivitas pembelajaran.

Berdasarkan data lapangan dan kajian teori pelaksanaan kurikulum di atas, Pelaksanaan kurikulum pondok pesantren Roudlotul 'Uluum Balong sudah dapat di kategorikan memenuhi standar pelaksanaan kurikulum. Karena mempunyai Bahan ajar, pengajaran dan tujuan jelas serta sudah memenuhi standar Undang-undang Menteri Pendidikan Negara Nomor 22 Tahun 2006. Selain itu sudah mencakup dari dua struktur yaitu struktur horizontal yang berhubungan terhadap bahan pelajaran yang akan disampaikan ke siswa; struktur vertikal yang berhubungan masalah sistem pelaksanaan kurikulum disekolah dan Dalam strategi pelaksanaan kurikulum sudah mencakup beberapa komponen, yakni: Proses belajar mengajar, Bimbingan menyeluruh, Administrasi supervise, Sarana kulikuler, Penilaian hasil belajar.

#### **4. Evaluasi Kurikulum Pondok Pesantren Roudlotul "Uluum Balong**

Penelitian pendidikan adalah satu proses penyelidikan sistematis yang memfokuskan kepada faedah dan keberkesanan amalan pendidikan. Kajian semula kurikulum ini boleh merangkumi semua kurikulum atau bidang dalam kurikulum seperti matlamat, bahan, kaedah pengajaran Madrasah Diniyyah dan pelaksanaan harian, mingguan, bulanan dan tahunan di Pondok Pesantren Roudlotul "Uluum Balong, penilaian pencapaian pelajar adalah dilakukan Penggunaan logik, ketepatan, kejelasan, penyepaduan dan kejelasan.<sup>117</sup>

---

<sup>117</sup> Hasil Wawancara dengan Hilmie Riziek, Ustad Pondok Pesantren Roudlotul'Uluum, pada hari Rabu, tanggal 3 Mei 2023. pukul 13.00 wib.

Diadakannya evaluasi di dalam proses pengembangan kurikulum dimaksudkan untuk keperluan :<sup>118</sup>

- a) Perbaikan Program Dalam konteks tujuan ini, peranan evaluasi lebih bersifat konstruktif, karena informasi hasil evaluasi dijadikan input bagi perbaikan yang diperlukan di dalam program kurikulum yang sedang dikembangkan. Disini evaluasi lebih merupakan kebutuhan yang datang dari dalam sistem itu sendiri karena evaluasi itu dipandang sebagai faktor yang memungkinkan tercapainya hasil pengembangan yang optimal dari sistem yang bersangkutan.
- b) Pertanggungjawaban kepada berbagai pihak Selama dan terutama pada akhir fase pengembangan kurikulum, perlu adanya semacam pertanggungjawaban dari pihak pengembang kurikulum kepada berbagai pihak yang berkepentingan. Pihak-pihak yang dimaksud mencakup baik pihak yang mensponsori kegiatan pengembangan kurikulum tersebut maupun pihak yang akan menjadi konsumen dari kurikulum yang telah dikembangkan. Dengan kata lain, pihak-pihak tersebut mencakup pemerintah, masyarakat, orang tua, petugas-petugas pendidikan, dan pihak-pihak lainnya yang ikut mensponsori kegiatan pengembangan kurikulum yang bersangkutan. Bagi pihak pengembang kurikulum, tujuan yang kedua ini tidak dipandang sebagai suatu kebutuhan dari dalam melainkan lebih merupakan suatu 'keharusan' dari luar. Sekalipun demikian hal ini tidak bisa kita hindari karena persoalan ini mencakup pertanggungjawaban sosial, ekonomi dan moral, yang sudah merupakan suatu konsekuensi logis dalam kegiatan pembaharuan pendidikan. Dalam mempertanggungjawabkan hasil yang telah dicapainya, pihak pengembang kurikulum perlu mengemukakan kekuatan dan kelemahan dari kurikulum yang sedang dikembangkan serta usaha lebih lanjut yang diperlukan untuk mengatasi kelemahan-kelemahan, jika ada, yang masih terdapat. Untuk menghasilkan informasi mengenai kekuatan dan kelemahan tersebut di atas itulah diperlukan kegiatan evaluasi.

---

<sup>118</sup> R. Ibrahim & Masitoh. Evaluasi Kurikulum. hlm. 4-6.

c) Penentuan tindak lanjut hasil pengembangan

Tindak lanjut hasil pengembangan kurikulum dapat berbentuk jawaban atas dua kemungkinan pertanyaan : *Pertama*, apakah kurikulum baru tersebut akan atau tidak akan disebar luaskan kedalam sistem yang ada ? *Kedua*, dalam kondisi yang bagaimana dan dengan cara yang bagaimana pula kurikulum baru tersebut akan disebar luaskan ke dalam sistem yang ada ? Ditinjau dari proses pengembangan kurikulum yang sudah berjalan, *pertanyaan pertama* dipandang tidak tepat untuk diajukan pada akhir fase pengembangan. Pertanyaan tersebut hanya mempunyai dua kemungkinan jawabannya atau tidak. Secara teoritis dapat saja terjadi bahwa jawaban yang diberikan itu adalah *tidak*. Bila hal ini terjadi, kita akan dihadapkan pada situasi yang tidak menguntungkan – biaya, tenaga dan waktu yang telah dikerahkan selama ini ternyata terbuang dengan percuma; peserta didik yang telah menggunakan kurikulum baru tersebut selama fase pengembangan telah terlanjur dirugikan; sekolah-sekolah dimana proses pengembangan itu berlangsung harus kembali menyesuaikan diri lagi kepada cara lama; dan lambat laun akan timbul sikap skeptis di kalangan orang tua dan masyarakat terhadap pembaharuan pendidikan dalam bentuk apapun. *Pertanyaan kedua* dipandang lebih tepat untuk diajukan pada akhir fase pengembangan kurikulum. Pertanyaan tersebut mengimplikasikan sekurang- kurangnya tiga anak pertanyaan – aspek-aspek mana dari kurikulum tersebut yang masih perlu diperbaiki ataupun disesuaikan, strategi penyebaran yang bagaimana yang sebaiknya ditempuh, dan persyaratan-persyaratan apa yang perlu dipersiapkan terlebih dahulu di dalam sistem yang ada. Pertanyaan-pertanyaan ini dirasakan lebih bersifat konstruktif dan lebih dapat diterima ditinjau dari segi sosial, ekonomi, moral maupun teknis.

Secara umumnya, penilaian dilakukan setahun sekali melalui Agenda Musyawarah Tahunan Pondok Pesantren Roudlotul "Uluum Balong pada bulan Syawal selepas semester. Menurut Faktor ustad perlu dipertimbangkan, Pertama, Koordinasi antara pengurus, tiada komunikasi dalam apa-apa perkara

penting, adalah mementingkan diri sendiri untuk membuat keputusan segera Kedua, Kurangnya Komunikasi antara pengurus dan jawatankuasa Asatidz , kadang-kadang pihak berkuasa melakukan sesuatu dan tidak meminta nasihat daripada majlis Asatidz, dan akibatnya, timbul masalah. dalam majlis Asatidz yang terlibat, ketiga kurangnya ketegasan pihak pentadbiran untuk membuat susulan terhadap aktiviti yang dilanggar oleh pelajar. , akibatnya ramai pelajar yang sekarep dewe dan jarang menyertai aktiviti. Dalam pendidikan Madrasah Diniyyah terdapat jenis penilaian akademik seperti, Penilaian Ujian Semester 1 dan Ujian 2 Semester. Menurut ketua Pimpinan Pondok Pesantren, pentaksiran yang dilaksanakan oleh Pondok Pesantren Roudlotul "Uluum Balong terbahagi kepada 2 jenis iaitu pentaksiran kuantitatif dan pentaksiran kualitatif. Penilaian kuantitatif dilakukan secara ujian bertulis, ujian lisan dan ujian prestasi di muka surat Sains sekolah Islam.. Pada masa ini, mengenai Etika dan Sikap, penilaian dilaksanakan melalui maklumat pengarah dan Pengurus Asatidz Roudlotul "Pusat Pesantren Uluum Balong".<sup>119</sup>

Konsep/model evaluasi yang telah dikembangkan selama ini dapat digolongkan ke dalam empat rumpun model – *measurement*, *congruence*, *illumination*, dan *educational system evaluation* :<sup>120</sup>

a) Measurement

Evaluasi pada dasarnya adalah pengukuran perilaku siswa untuk mengungkapkan perbedaan individual maupun kelompok. Hasil evaluasi digunakan terutama untuk keperluan seleksi siswa, bimbingan pendidikan dan perbandingan efektifitas antara dua atau lebih program/metode pendidikan. Obyek evaluasi dititikberatkan pada hasil belajar terutama dalam aspek kognitif dan khususnya yang dapat diukur dengan alat evaluasi yang obyektif dan dapat dibakukan. Jenis data yang dikumpulkan dalam evaluasi adalah data obyektif khususnya skor hasil tes. Dalam kegiatan evaluasi, cenderung ditempuh pendekatan/cara-cara berikut:

---

<sup>119</sup> Hasil Wawancara dengan Mustangin, Pengurus Pondok Pesantren Roudlotul'Uluum, pada hari minggu , tanggal 21 mei pukul 22.00

<sup>120</sup> R. Ibrahim & Masitoh. Evaluasi Kurikulum. hlm. 6-9.

1. Menempatkan `kedudukan` setiap siswa dalam kelompoknya melalui pengembangan norma kelompok dalam evaluasi hasil belajar.
2. Membandingkan hasil belajar antara dua atau lebih kelompok yang menggunakan program/metode pengajaran yang berbeda- beda, melalui analisis secara kuantitatif.
3. Teknik evaluasi yang digunakan terutama tes yang disusun dalam bentuk obyektif, yang terus dikembangkan untuk menghasilkan alat evaluasi yang reliabel dan valid

b) *Congruence*

Evaluasi pada dasarnya merupakan pemeriksaan kesesuaian atau *congruence* antara tujuan pendidikan dan hasil belajar yang dicapai, untuk melihat sejauh mana perubahan hasil pendidikan telah terjadi. Hasil evaluasi diperlukan dalam rangka penyempurnaan program, bimbingan pendidikan dan pemberian informasi kepada pihak-pihak di luar pendidikan. Obyek evaluasi dititik beratkan pada hasil belajar dalam bentuk kognitif, psikomotorik maupun nilai dan sikap. Jenis data yang dikumpulkan adalah data obyektif khususnya skor hasil tes. Dalam kegiatan evaluasi, cenderung ditempuh pendekatan/cara-cara seperti, Menggunakan prosedur *pre-and post-assessment* dengan menempuh langkah- langkah pokok sebagai berikut: penegasan tujuan, pengembangan alat evaluasi dan penggunaan hasil evaluasi. Analisis hasil evaluasi dilakukan secara bagian demi bagian, Teknik evaluasi mencakup tes dan teknik-teknik evaluasi lainnya yang cocok untuk menilai berbagai jenis perilaku yang terkandung dalam tujuan. Dan Kurang menyetujui diadakannya evaluasi perbandingan antara dua atau lebih program.

c) *Illumination*

Evaluasi pada dasarnya merupakan studi mengenai pelaksanaan program, pengaruh faktor lingkungan, kebaikan-kebaikan dan kelemahan program serta pengaruh program terhadap perkembangan hasil belajar. Evaluasi lebih didasarkan pada *judgment* (pertimbangan) yang hasilnya diperlukan untuk penyempurnaan program. Obyek evaluasi mencakup

latar belakang dan perkembangan program, proses pelaksanaan, hasil belajar dan kesulitan-kesulitan yang dialami. Jenis data yang dikumpulkan pada umumnya data subyektif (judgment data) Dalam kegiatan evaluasi, cenderung ditempuh pendekatan/cara-cara seperti, Menggunakan prosedur yang disebut Progressive focussing dengan langkah-langkah pokok: orientasi, pengamatan yang lebih terarah, analisis sebab-akibat, Bersifat kualitatif-terbuka, dan fleksibel-eklektif dan Teknik evaluasi mencakup observasi, wawancara, angket, analisis dokumen dan bila perlu mencakup pula tes.

d) *Educational System Evaluation*

Evaluasi pada dasarnya adalah perbandingan antara *performance* setiap dimensi program dan kriteria, yang akan berakHIR dengan suatu deskripsi dan *judgment*. Hasil evaluasi diperlukan untuk penyempurnaan program dan penyimpulan hasil program secara keseluruhan. Obyek evaluasi mencakup input (bahan, rencana, peralatan), proses dan hasil yang dicapai dalam arti yang lebih luas. Jenis data yang dikumpulkan meliputi baik data obyektif maupun data subyektif (judgment data) Dalam kegiatan evaluasi, cenderung ditempuh pendekatan/cara-cara berikut:

1. Membandingkan *performance* setiap dimensi program dengan kriteria internal.
2. Membandingkan *performance* program dengan menggunakan kriteria eksternal yaitu *performance* program yang lain.
3. Teknik evaluasi mencakup tes, observasi, wawancara, angket dan analisis dokumen.

Berikut Penilaian Pembelajaran Madrasah Diniyyah Pondok Pesantren Roudlotul ‘Uluum Balong. Guna meningkatkan pembelajaran madin, Pondok Pesantren Roudlotul ‘Uluum menerapkan beberapa aspek penilaian yang meliputi :<sup>121</sup>

1. Aspek kognitif (keilmuan)

Aspek kognitif merupakan metode penilaian yang menekankan pada keilmuan santrii Dalam aspek ini terbagi menjadi beberapa penilaian yang terdiri dari :

a) Ulangan Tengah Semester (UTS) 1 dan 2

Penilaian UTS ini terdiri dari dua unsur yaitu pengecekan kitab dan menjawab soal lisan atau tertulis. UTS dilakukan dalam waktu dua bulan setengah setelah madin dimulai.

b) Ulangan Akhir Semester (UAS) 1 dan 2

Penilaian UAS ini terdiri dari dua unsur yaitu pengecekan kitab dan menjawab soal lisan atau tertulis. UAS dilakukan dalam waktu dua bulan setengah setelah UTS dilaksanakan.

Catatan : Bagi santri yang belum mengikuti UTS dan UAS akan dilakukan tes tahap kedua/susulan. Dan Bagi santri yang belum memenuhi standar KKM akan dilakukan remedial.

2. Aspek afektif (adab)

Aspek afektif merupakan metode penilaian yang menekankan pada adab santri yang meliputi :

- a) Kehadiran
- b) Tutur kata
- c) Busana
- d) Perilaku

---

<sup>121</sup> Studi Dokumen PPRU, di ambil pada hari juamát 12 Mei 2023.

### 3. Aspek psikomotorik (keterampilan)

Aspek psikomotorik merupakan metode penilaian yang menekankan pada keterampilan santri yang meliputi :

- a) Membaca kitab
- b) Menulis pegon
- c) Menyampaikan isi kitab

Untuk membina pondok pesantren yang baik, kebenaran perlu menyokong perkara-perkara penting dan memikirkan tentang halangan dan menjadi kebiasaan bahawa segala-galanya akan menyokong kebenaran dan kemajuan tidak akan dapat dipisahkan dari sokongan dan halangan. Begitu juga dengan Pondok Pesantren Roudlotul 'Uluum Balong, terdapat juga hal-hal yang penting dalam pengurusan pendidikan itu sendiri, bukan hanya guru, pelajar, prasarana dan lingkungan.

Berdasarkan data lapangan tentang evaluasi kurikulum dan kajian model-model evaluasi di atas, maka evaluasi kurikulum di sini peneliti menyimpulkan termasuk model yang keempat (*educational system evaluation*) dengan memiliki kekuatan dan kelemahan ditinjau dari berbagai segi. Karena untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh tentang kurikulum yang sedang dikembangkan, model *educational system evaluation*, tampak merupakan model yang paling tepat. Kelemahan masing-masing model yang lain dapat di-tanggulangi oleh model yang keempat ini.

Kesimpulan penulis yang diperolehi dari wawancara dengan pengasuh, Ustad dan pengurus pondok pesantren Roudlotul 'Uluum Balong seperti berikut:<sup>122</sup>

#### a. Faktor Pendukung

- 1) Panduan kurikulum dengan Prinsip *al-Mukhafadhotu 'ala qodimis sholih wal akhdzu bil jadidil ashlah*, sebagai acuan untuk

---

<sup>122</sup> Hasil Wawancara dengan Hilmie Riziek, Ustad Pondok Pesantren Roudlotul'Uluum, pada hari Rabu, tanggal 3 Mei 2023. pukul 13.00 wib.

mengimplementasi di lapangan, sehingga dapat menjadi bahan perencanaan dan pelaksanaan kurikulum dengan mengacu yang telah/pernah di tetapkan ataupun membuat inovasi baru dengan mengikuti tuntutan zaman..

- 2) Pembentukan tim penyusunan yang bertugas sebagai perumus konsep dasar dan garis-garis besar kebijakan Kurikulum pendidikan dan tujuan kurikulum. Tim ini dapat terlibat juga pihak pengasuh, dewan asatid, pengurus dan santri.
  - 3) Kurikulum satuan pendidikan pesantren berpaduan dengan kurikulum pemerintah (Kementrian Agama).
  - 4) Pondok pesantren ini sudah memiliki sarana dan prasarana yang memadai dan ruang permanen yang cukup baik untuk pelaksanaan pendidikan dan pengajaran.
  - 5) Masyarakat mau dan ikut serta mendukung program-program yang di adakan oleh Pondok Pesantren Roudlotul 'Uluum Balong.
- b. Faktor Penghambat
- 1) Kurangnya penegasan kepada santri-santri yang melanggar aturan-aturan dari pengurus, di karenakan kelas yang tidak terisi penuh. Al hasil di ujian semester mereka yang tidak mengikuti kelas tidak bisa menjawab ujian-ujian semester.
  - 2) Kementerian Agama pasa saat ini belum sepenuhnya dapat melakukan pembinaan secara terencana dan berkesinambungan, termasuk didalamnya manajemen kurikulum, yang selama ini kurang sering tersentuh dalam pembinaan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan Dari Hasil Penelitian Penulis dapat mengemukakan data dan kemudian dianalisis maka dapat di simpulkan bahwa dalam manajemen kurikulum pondok pesantren roudlotul 'uluum desa Karangsalam kidul Kedungbanteng Banyumas, Menetapkan kurikulum dalam kurun waktu satu tahun guna memaksimalkan pendidikan dengan rangkaian kegiatan sebagai berikut :

Berdasarkan dari Perencanaan Kurikulum telah sesuai dengan pedoman perumusan sebuah tujuan dalam pendidikan yang dalam segi Komponen telah memenuhi standar dari penyusunan perencanaann kurikulum meliputi : Tujuan dari pendidikan pesantren, pengisian program akademik atau bahan ajar/isimateri, kaidah intervensi pengajaran atau media (sarana prasarana), sifat pengajaran dan ciri-ciri santri atau strategi kaidah amalan, proses belajar mengajar dan evaluasi. Fungsi perencanaan di dalam kurikulum ini guna membuat rencana evaluasi sudah di lakukan. Perencanaan kurikulum di sini juga dapat di simpulkan kemampuan dalam merencanakan kesempatan-kesempatan belajar peserta didik dan segala bentuk pengalaman belajar yang diterima untuk mempersiapkan peserta didik mencapai tujuan pendidikan.kurikulum pendidikan di Pondok Pesantren Roudlotul 'Uluum Balong dijalankan dalam bentuk tertulis. Kurikulum ini diformulasikan melalui kerja sama antara Dewan Asatidz dan Manajemen Pondok Pesantren Roudlotul 'Uluum Balong, dan kemudian disetujui/ditandatangani oleh Manajemen Pondok Pesantren Roudlotul 'Uluum Balong untuk menentukan arah kebijakan pendidikan

Dalam Pengorganisasian Kurikulum perlu kinerja roda untuk menjalankan kurikulum secara maksimal dengan prinsip berbagai macam kegiatan yang sudah di rencanakan dalam perencanaan kurikulum agar nantinya bisa kondusif dalam kegiatan belajar mengajar sehingga menjadikan

keprestasian pada lembaga akademik dan santri. Pengorganisasian Kurikulum Pondok Pesantren Roudlotul 'Uluum balong Menggunakan Model Kurikulum Inti (*Core Curriculum*), dimana kurikulum yang di gunakan dengan berkelanjutan (*continue*) selalu berkaitan dan direncanakan secara terus menerus. Kegiatan pengorganisasian kurikulum sudah baik karena telah memenuhi prinsip dari pengorganisaian itu sendiri seperti pembagian tugas kepada jabatan yang lebih kecil, berkongsi sumber pemebelajaran, memberikan tugas kepada orang yang mempunyai ilmu dan menyelaraskan mereka supaya matlamat organisasi dapat di capai dengan berkesan.

Pelaksanaan Kurikulum Pondok Pesantren lebih menekankan kepada dewan asatidz/ustadzah dalam pengajaran pembelajaran kepada santri agar mencapai tujuan pelaksanaan yaitu Mencetak generasi bangsa yang beriman, takwa dan berakhlakul karimah dan menyelenggarakan pendidikan untuk mengembangkan potensi keilmuan santri dan menyelenggarakan pembinaan agama yang berdasar pada tuntunan ahlusunnah waljama'ah. Pelaksanaan kurikulum sudah dapat di kategorikan sebagai pelaksaan kurikulum yang mempunyai tujuan jelas dan mampu untuk bersaing dengan zaman. Karena sudah mencakup dari dua struktur yaitu struktur horizontal yang berhubungan terhadap bahan pelajaran yang akan disampaikan ke siswa; struktur vertikal yang berhubungan masalah sistem pelaksanaan kurikulum disekolah dan Dalam strategi pelaksanaan kurikulum sudah mencakup beberapa komponen, yakni: Proses belajar mengajar, Bimbingan menyeluruh, Administrasi supervise, Sarana kulikuler, Penilaian hasil belajar. Dalam kegiatan pelaksanaan kurikulum ini sudah di terpenuhi karena sudah memenuhi fungsi pelaksanaan. Kemudian Pemimpin/pengasuh pondok selalu memberikan motivasi kepada dewan asatidz san para santri untuk melaksanakan kurikulum yang telah di rencanakan agar tujuan yang telah di inginkan bisa tercapai.

Evaluasi Kurikulum Pondok Pesantren Roudlotul 'Uluum Balong, Kegiatan evaluasi kurikulum di lakukan guna mengetahui ketercapaian hasil belajar santri dan problem-problem yang ada di dalam kurikulum. Kegiatan evaluasi di sini sudah baik karena di lakukan satu bulan satu kali bersama

dewan asatidz untuk kegiatan yang bersifat harian, mingguan dan bulanan, untuk yang bersifat dan tahunan melakukan evaluasi satu tahun satu kali. Dari situ sudah dapat melihat sejauhmana ketercapaian belajar mengajar santri dan problem-problem kurikulum. Berdasarkan data lapangan tentang evaluasi kurikulum dan kajian model-model evaluasi di atas, maka evaluasi kurikulum menggunakan kategori model *educational system evaluation* dengan memiliki kekuatan dan kelemahan ditinjau dari berbagai segi. Karena untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh tentang kurikulum yang sedang dikembangkan.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian tentang manajemen kurikulum Pondok Pesantren maka Roudlotul 'Uluum Balong dapat penulis sarankan sebagai berikut:

1. Dalam Majelis Asatid memberikan lebih banyak tunjuk ajar/nasihat/ccontoh kepada pihak pentadbir dan pelajar Pondok Pesantren Roudlotul 'Uluum, agar pengurus dan pelajar Pondok Pesantren Roudlotul 'Uluum dapat melaksanakan dan lebih bertanggungjawab terhadap tanggungjawab mereka apabila mereka berada. di Pondok Pesantren Roudlotul 'Uluum Balong, karena setelah Majelis Asatid bermusafir sebagai Pengurus dan Santri Pondok Pesantren Roudlotul 'Uluum Balong dan bertanggung jawab atas itu.
2. Kepada Pengurus Untuk lebih Aktif lagi untuk perihal bertanya kepada Dewan asatid terkait dengan perkembangan berjalannya program-program yang di selenggarakan di Pondok Pesantren Roudlotul 'Uluum Balong, Supaya ketika terjadi menajalankan program-program pengurus selalu save/aman, Karna mempunyai *Bac-up* Pelindung program)(Yaitu Dewan Asatid. Dan jangan sungkan-sungkan untuk pengurus mengikut sertakan dewan asatid untuk ikut memamntau lapangan saat berjalannya program-program.

3. Kepada masyarakat sangat di harapkan untuk *Kelegowoannya* atau *restu izinya* untuk semua kegiatan-kegiatan di Pondok Pesantren Roudlotul 'Uluum Balong, Karna Bagaimanapun Kami di desa in hanya menumpang, tidak lebih seperti itu. Akan lebih efektif lagi ketika Masyarakat selalu ikut serta dalam program-program Pondok Pesantren Roudlotul 'Uluum Balong yang sifatnya Bulanan dan Tahunan.
4. Disarankan agar kerajaan (Kementerian Agama) lebih bertanggungjawab memantau perkembangan dan perkembangan pendidikan Pondok Pesantren Roudlotul 'Uluum Balong secara strategik dan lestari termasuk pengurusan isu-isu pembelajaran yang hingga kini masih belum ada. telah kerap dikaitkan. dalam pembangunan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Qodir, 2017. Jurnal Pedagogik, 'Teori Belajar Humanistik dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa', *Jurnal Pedagogik*, Vol. 04 No. 02, Juli-Desember 2017 ISSN : 2354-7960, E-ISSN : 2528-5793), 04.02.
- Abdul Wafi, 2017. "Konsep Dasar Kurikulum Pendidikan Agama Islam", *Abstrak*, , 1.2, Vol. 1, No. 2, Juli – Desember, Issn 2549-4821, E-Issn 2579-5694, 1.2.,
- Ahmad Mukhlisin, 2018. "Desain Pengembangan Kurikulum Integratif dan Implementasinya dalam Pembelajaran", *Jurnal Tawadhu (Cilacap: Vol. 2 No. 1,)*
- Ahmad Saifuddin. 2015. *Eksistensi Kurikulum Pesantren Dan Kebijakan Pendidikan*, Jurnal Pendidikan Agama Islam Volume 03, Nomor 01, Mei.
- Amin Headari, dkk, 2006. *Pesantren dan Madrasah Diniyah*, (Jakarta: Diva Pustaka,).
- Arifin Zainal. 2014. *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rabu, 20.45/sd Rosdakarya.
- Aset Sugiana. 2018. *Proses Pengembangan Organisasi Kurikulum Dalam Meningkatkan Pendidikan Di Indonesia*. Jurnal Pedagogik, Vol.05.No. 02, Juli – Desember. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Baderiah. 2018. *Buku Ajar Pengembangan Kurikulum*. Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo.
- Dhofier Zamakhsyari. 1995. *1 Aqidatul Awwam & Akhlakulil Banin. Tradisi Pesantren, studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta: LP3ES.
- Djunaitul Munawaroh, 2001. *Pembelajaran Kitab Kuning di Pesantren*, dalam Abuddin Nata "Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Lembaga-lembaga Pendidikan Islam di Indonesia" (Jakarta, Grasindo,).
- Fadhilah Razali, Nurahimah Mohd Yusoff and Rafisah Osman, 2017. "Kefahaman Guru pada Pelaksanaan Kurikulum 2013 dalam Membuat Modul Pembelajaran Di SMKN 3 Kota Banda Aceh", *Proceedings of ICSOTL 2017*, (ISBN: 978-983-42061-4-7).
- Hamalik, Oemar. 2008. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT.

Remaja RosdaKarya

Hamzah Wirosukarto Amir dan KH. Zarkasyi. 1996. *Imam dari Gontor Merintis Pesantren Modern*. Ponorogo: Gontor Press.

Hoghugi. 2006. *Pengasuhan Orang Tua Terhadap Anak*. Jakarta : Pustaka Pelajar.  
Imron Arifin, 1993. *Kepemimpinan Kyai-Kasus Pondok Pesantren Tebuireng*, (Malang:Kalimasahada Press.).

Irwan Abdullah, Muhammad Zain & Hasse J (Eds), *Agama, Pendidikan Islam dan Tanggung Jawab Sosial Pesantren*, (Yogyakarta: Sekolah Pascasarjana UGM bekerja sama dengan Pustaka Pelajar, 2008), cet, ke-1,

Iryana dan Kawasati Risky. 2019. *Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif. Ekonomi Syariah*. Sorong: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri STAIN.

Iskandar Engku, M.A, Siti Zubaidah, M.Ag, 2012. *Sejarah Pendidikan Islam*, (Bandung: PTRosdakarya, ), Cet. I

Loeloek Endah Poerwati dkk, 2013. *Panduan Memahami Kurikulum*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, ),

M Bakir, (2017) "Implementasi Laboratory Training' Sebagai Solusi Pembelajaran Dikotomis", *Jurnal Pedagogik*, (Vol. 04 No. 02, Juli-Desember 2017 ISSN : 2354-7960, E-ISSN : 2528-5793), 04.02.

M. Noor. Rohinah M.A. 2012. *KH.Hasyim Asy'ari Memodernisasi NU & Pendidikan Islam*. Jakarta: GrafindoKhazanah Ilmu.

M. Sulthon Masyhud dan M. Khusnurridlo, 2003, *Manajemen Pondok Pesantren*, cet. 1, (Jakarta:Diva Pustaka).

Madjid, Nurcholish. 1997. *Bilik-Bilik Pesantren*. Jakarta: Paramadina.

Mark. R. Woodward, 2018. *Islam Jawa : Kesalehan Normatif versus Kebatinan*, (Yogyakarta,LkiS).

Mr. Nawawee Maeroh, 2016. *Manajemen Kurikulum Pondok Pesantren Madinatunnajah Jombang Tanggerang Selatan*, Skripsi, UIN Syarif Hidayatulloh Jakarta

MU YAPPI. ,2008. *Manajemen Pengembangan Pondok*

- Pesantren*, (Jakarta: Media Nusantara).
- Muhaimin, 2003. *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar,).  
hlm. 182.
- Muin. 2007. *Pesantren dan Pengembangan Ekonomi Umat*, (Jakarta: CV Prasati).
- Nana Sudjana, 1996. 'Pembinaan Dan Pengembangan Kurikulum Di Sekolah'  
(Bandung: SinarBaru,), p. hlm. 70.
- Nasution. 2006. *Kurikulum dan Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nugrahani Farida, M. Hum. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Bidang pendidikan Bahasa*, Surakarta.
- Permendiknas No. 22/2006, Lampiran 3, (Jakarta : Depdinas, 2006).
- Pidarta, Made. 1988. *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta: PT. Bina Aksara.
- Qomar Mujamil, M.Ag. 2005. *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*. Jakarta: PT Glora Aksara Pertama.
- Raco J.R., M.E., M.Sc. 2010. *Buku Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Ridwan Abawihda, 2012. *Kurikulum Pendidikan Pesantren dan Tentang Perubahan Global*, (Jakarta: Pustaka Pelajar,).
- Rijali Akhmad. 2018. *Jurnal Analisis Data Kualitatif*. UIN Antasari Banjarmasin.
- Rohiat. 2010. *Manajemen Sekolah: Teori Dasar dan Praktik* (Bandung: Refiika Aditama,)
- Rohman M. dan Amri Sofyan. 2012. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: PT. Prestasi Pustaka Raya.
- Rusman. 2009. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Rusman. 2011. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung.
- Sulthon & Khusnurdilo, 2005. *Manajemen Pondok Pesantren*, (Jakarta: Diva Pustaka,).
- TafsirWeb. AL-Qurán QS.AL-Hasyr/Ayat 18
- Terry, G. R. dan Rue, L. W. 1996. *Dasar- Dasar Manajemen*. Jakarta: Bumi

Aksara.

Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia. 2008.

Manajemen Pendidikan. Bandung: Alfabeta.

Ulpah Maspupah, 2016. Manajemen Pengembangan Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini (Studi Komparatif KBIT Alfurqon Sumbang Banyumas dan Play Group Genus Jatiwinangun Purwokerto), Thesis, IAIN Purwokerto.

Zahro, Ahmad. 2004. *Tradisi Intelektual NU, lajnah Bathsul Masa'il 1926-1999*. Yogyakarta : LkiS.

Zain Maulidiana, Ridwan dan Takiuddin Muhammad. 2021. *Peran Ustadz Dalam Mekanisme Pembimbing Santri Pada Pondok Pesantren, Smk Kesehatan Karya Adi Husada, Universitas Hamzanwadi. Jurnal Konseling Pendidikan*.

